

**DAMPAK RELOKASI TEMPAT PARKIR SISI TIMUR
JALAN MALIOBORO-AHMAD YANI KE TEMPAT KHUSUS PARKIR
ABU BAKAR ALI (TKP ABA) KOTA YOGYAKARTA TERHADAP
JURU PARKIR DAN KONSUMEN JASA PARKIR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
ZUBAIDA PUTRI SHOLEKHAH
13804241048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**DAMPAK RELOKASI TEMPAT PARKIR SISI TIMUR
JALAN MALIOBORO-AHMAD YANI KE TEMPAT KHUSUS PARKIR
ABU BAKAR ALI (TKP ABA) KOTA YOGYAKARTA TERHADAP
JURU PARKIR DAN KONSUMEN JASA PARKIR**

SKRIPSI

Oleh:
ZUBAIDA PUTRI SHOLEKHAH
13804241048

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 12 Desember 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE.,M.Si.
NIP. 197510282005011002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**DAMPAK RELOKASI TEMPAT PARKIR SISI TIMUR
JALAN MALIOBORO-AHMAD YANI KE TEMPAT KHUSUS PARKIR
ABU BAKAR ALI (TKP ABA) KOTA YOGYAKARTA TERHADAP
JURU PARKIR DAN KONSUMEN JASA PARKIR**

Oleh:
ZUBAIDA PUTRI SHOLEKHAH
13804241048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2017
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Suprayitno, S.E. M.Sc.	Ketua Penguji		12/1 2018
Aula Ahmad Hafidh SF, SE., M.Si.	Sekretaris Penguji		15/1 2018
Drs. Supriyanto, MM.	Penguji Utama		10/1 2018

Yogyakarta, 16 Januari 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaida Putri Sholekhah
NIM : 13804241048
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Dampak Relokasi Tempat Parkir Sisi Timur Jalan
Malioboro-Ahmad Yani ke Tempat Khusus Parkir Abu
Bakar Ali (TKP ABA) Kota Yogyakarta Terhadap Juru
Parkir dan Konsumen Jasa Parkir

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 11 Desember 2017

Penulis,



Zubaida Putri Sholekhah

NIM. 13804241048

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau sudah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Pekerjaan tidak akan pernah selesai jika hanya dipikirkan saja tanpa ada tindakan yang nyata”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan kemudahan yang diberikan kepada saya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta kasihku untuk:

♥ Orang tuaku tercinta (Ibu Sartini dan Bapak Dwiyono) terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku.

Kubingkiskan karya ini untuk:

♥ Kedua kakakku (Mbak Asih dan Mbak Pipit) yang senantiasa mendengarkan segala keluhan kesahku selama ini, memberikan dukungan dan semangat, serta arahan untuk berani melangkah maju.

♥ Sahabat-sahabat saya: Risa Rusdiana, Rina Sukmawati, Dita Dwi Pusparini, Ajeng Dwi Ervina, Irma Tantriningsih, Shandi Irma Kharismayanti yang selalu mendengarkan keluhan kesahku dan tidak hentinya memberikan semangat.

♥ Teman-teman Pendidikan Ekonomi B 2013, terimakasih atas canda tawa, dukungan dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.

**DAMPAK RELOKASI TEMPAT PARKIR SISI TIMUR
JALAN MALIOBORO-AHMAD YANI KE TEMPAT KHUSUS PARKIR
ABU BAKAR ALI (TKP ABA) KOTA YOGYAKARTA TERHADAP
JURU PARKIR DAN KONSUMEN JASA PARKIR**

Oleh:
Zubaida Putri Sholekhah
NIM. 13804241048

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap pendapatan juru parkir, jam kerja juru parkir, dan kepuasan konsumen jasa parkir.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah juru parkir dan konsumen TKP ABA. Jumlah responden yaitu 53 juru parkir yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dan 40 konsumen yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) relokasi telah menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan juru parkir, yaitu rata-rata pendapatan juru parkir menurun, (2) rata-rata jam kerja juru parkir berkurang, (3) relokasi telah menimbulkan dampak positif terhadap kepuasan konsumen, yaitu kepuasan konsumen meningkat setelah adanya relokasi.

Kata kunci: Relokasi, Pendapatan, Jam Kerja, Kepuasan Konsumen.

IMPACTS OF PARKING AREA RELOCATION ON MALIOBORO-AHMAD YANI STREET TO ABU BAKAR ALI PARKING CENTER OF YOGYAKARTA TOWARDS THE PARKING ATTENDANTS AND CONSUMERS PARKING SERVICES

By:
Zubaida Putri Sholekhah
NIM. 13804241048

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of parking area relocation on Malioboro-Ahmad Yani street to Abu Bakar Ali parking center towards the parking attendants' income, the parking attendants' working hours, and the consumers' satisfaction.

This research was a descriptive research. The population of this research was the parking attendants and the consumers at ABA parking center. The number of respondents was 53 parking attendants which was taken using simple random sampling technique and 40 consumers taken was using purposive sampling technique. The data collection technique used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was the descriptive technique using percentages.

The results of the study show that: (1) relocation has brought negative impact of parking attendants' income that is the decrease of their average income, (2) the average parking attendants' working hour decreased (3) relocation has brought positive impact on customers' satisfaction that is the consumers' satisfaction increases after the relocation.

Keywords: *Relocation, Income, Working Hours, Consumers' Satisfaction.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Dampak Relokasi Tempat Parkir Sisi Timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani Ke Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali (TKP ABA) Kota Yogyakarta Terhadap Juru Parkir dan Konsumen Jasa Parkir” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak bantuan demi kelancaran penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Barkah Lestari, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan ketulusan dalam memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat demi kelancaran penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Drs. Supriyanto, MM., selaku Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Bambang Suprayitno, S.E. M.Sc., selaku Ketua Penguji yang menyediakan waktunya untuk memberi kritik dan saran dalam perbaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
9. Bapak Syarif Teguh Prabowo, selaku Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro yang telah memberikan izin untuk penelitian.
10. Bapak Rudy Sherif dan Bapak Agus Purnomo, S.I.P, selaku staf UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro yang telah memberikan bantuan administrasi dan pengumpulan data.
11. Juru parkir dan konsumen di TKP ABA yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
12. Kedua orang tuaku tercinta dan kakakku yang selalu memberikan doa dan dukungan selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun apabila masih terdapat kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Harapan penulis semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 11 Desember 2017

Penulis,



Zubaida Putri Sholekhah

NIM. 13804241048

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Kajian Teori	11
1. Lokasi	11
2. Relokasi Tempat Parkir.....	12
a. Relokasi.....	12
b. Tempat Parkir.....	14
c. Penentuan Tempat Relokasi	17
d. Aksesibilitas	19
3. Pendapatan Juru Parkir.....	20
a. Pendapatan	20
b. Juru Parkir	22
4. Tenaga Kerja	23
5. Jam Kerja	24
6. Eksternalitas	26
a. Pengertian Eksternalitas	26
b. Jenis-jenis Eksternalitas	27
7. Kualitas Jasa.....	28
a. Pengertian Kualitas Jasa.....	28
b. Dimensi Kualitas Jasa	30
8. Kepuasan Konsumen.....	31
a. Pengertian Kepuasan Konsumen.....	31

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen	32
c. Metode Pengukuran Kepuasan Konsumen	34
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
1. Pendapatan Juru Parkir	42
2. Jam Kerja	42
3. Kepuasan Konsumen	42
D. Populasi	42
E. Sampel	43
F. Sumber Data	44
1. Data Primer	44
2. Data Sekunder	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi	45
H. Instrumen Penelitian	46
I. Uji Validitas Instrumen	46
J. Teknik Analisis Data	47
1. Maksimum, Minimum, Mean, dan Standar Deviasi	47
2. Tabel Distribusi Frekuensi	47
3. Diagram Lingkaran	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi	49
B. Proses Relokasi Tempat Parkir Sisi Timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA	52
C. Deskripsi Responden	56
1. Juru Parkir	56
a. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	56
b. Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal	57
c. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
d. Deskripsi Responden Berdasarkan Status Perkawinan	58
e. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	59
f. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	60
g. Deskripsi Responden Berdasarkan Transportasi	61
h. Deskripsi Responden Lama Bekerja	62
2. Konsumen	62
a. Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal	62
b. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	64
D. Hasil Penelitian	64
1. Kondisi TKP ABA Kota Yogyakarta.....	64
a. Lokasi TKP ABA	64
b. Sarana dan Prasarana.....	66
c. Aksesibilitas	67
d. Hubungan Sosial	68
2. Pendapatan Juru Parkir Sebelum dan Sesudah Relokasi Tempat Parkir	69
a. Pendapatan Juru Parkir di Jalan Malioboro-Ahmad Yani.....	70
b. Pendapatan Juru Parkir di TKP ABA.....	71
3. Jam Kerja Juru Parkir Sebelum dan Sesudah Relokasi Tempat Parkir	73
a. Jam Kerja Juru Parkir di Jalan Malioboro-Ahmad Yani.....	73
b. Jam Kerja Juru Parkir di TKP ABA.....	75
4. Kepuasan Konsumen.....	76
a. Bukti Fisik.....	77
b. Keandalan.....	82
c. Daya Tanggap	84
d. Jaminan	86
e. Empati	89
5. Dampak Lain	91
E. Pembahasan Hasil Penelitian	92
1. Dampak Relokasi Parkir Sisi Timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap Pendapatan Juru Parkir	92
2. Dampak Relokasi Parkir Sisi Timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap Jam Kerja Juru Parkir.....	94
3. Dampak Relokasi Parkir Sisi Timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap Kepuasan Konsumen	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
1. Bagi Juru Parkir.....	104
2. Bagi Pemerintah Kota Yogyakarta.....	105
C. Keterbatasan Penelitian	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lokasi Area Parkir dan Jumlah Juru Parkir Jalan Malioboro-A. Yani	3
2. Kisi-kisi Wawancara untuk Juru Parkir	46
3. Kisi-kisi Wawancara untuk Konsumen Jasa Parkir	46
4. Daftar Bangunan Penunjang di TKP ABA	50
5. Jumlah Juru Parkir dan Pembantu Juru Parkir yang Direlokasi dari Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani ke TKP ABA Berdasarkan Waktu Kerja.....	55
6. Jumlah Responden Berdasarkan Usia Juru Parkir	56
7. Jumlah Responden Berdasarkan Kabupaten Asal Juru Parkir	57
8. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Juru Parkir	58
9. Jumlah Responden Berdasarkan Status Perkawinan Juru Parkir	59
10. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Juru Parkir.....	59
11. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Juru Parkir	60
12. Jumlah Responden Berdasarkan Moda Transportasi Juru Parkir	61
13. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Bekerja Juru Parkir	62
14. Jumlah Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal Konsumen	63
15. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Konsumen	63
16. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Konsumen.....	64
17. Pendapatan Juru Parkir Sebelum Relokasi.....	70
18. Distribusi Frekuensi Pendapatan Juru Parkir Sebelum Relokasi	71
19. Pendapatan Juru Parkir Setelah Relokasi.....	71
20. Distribusi Frekuensi Pendapatan Juru Parkir Setelah Relokasi	72
21. Jam Kerja Juru Parkir Sebelum Relokasi.....	73
22. Distribusi Frekuensi Jam Kerja Juru Parkir Sebelum Relokasi	74
23. Pengkategorian Jam Kerja Sebelum Relokasi	74
24. Jam Kerja Juru Parkir Setelah Relokasi	75
25. Pengkategorian Jam Kerja Setelah Relokasi.....	75
26. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Bukti Fisik Dilihat dari Bangunan Parkir.....	78
27. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Bukti Fisik Dilihat dari Sarana dan Prasarana	79
28. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Bukti Fisik Dilihat dari Kebersihan dan Kerapihan Area Parkir	80
29. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Bukti Fisik Dilihat dari Tarif Parkir	81
30. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Keandalan Dilihat dari Jam Operasional.....	82
31. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Keandalan Dilihat dari Pemberian Karcis	83
32. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Keandalan Dilihat dari Penataan Kendaraan Konsumen.....	83
33. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Daya Tanggap Dilihat dari	

Pengarahannya Masuk Area Parkir.....	84
34. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Daya Tanggap Dilihat dari Ketersediaan untuk Membantu Konsumen	85
35. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Jaminan Dilihat dari Keamanan Parkir.....	86
36. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Jaminan Dilihat dari Pengecekan Karcis	87
37. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Jaminan Dilihat dari Tanggungjawab Juru Parkir	88
38. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Empati Dilihat dari Perhatian Juru Parkir Kepada Konsumen	89
39. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Empati Dilihat dari Kesopanan dan Keramahan Juru Parkir	90
40. Dampak Lain yang Dialami Konsumen.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	40
2. Diagram Lingkaran Persepsi Juru Parkir tentang Lokasi TKP ABA.....	65
3. Diagram Lingkaran Persepsi Juru Parkir tentang Sarana dan Prasarana ..	66
4. Diagram Lingkaran Persepsi Juru Parkir tentang Aksesibilitas TKP ABA.....	67
5. Diagram Lingkaran Persepsi Juru Parkir tentang Hubungan Sosial di TKP ABA.....	68
6. Diagram Lingkaran Kepuasan Konsumen	76
7. Diagram Lingkaran Penggunaan Kembali Layanan Parkiran ABA	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi	112
2. Pedoman Wawancara untuk Juru Parkir	113
3. Pedoman Wawancara untuk Konsumen Jasa Parkir	115
4. Hasil Observasi	117
5. Data Identitas Responden	118
6. Hasil Penelitian	122
7. Hasil Uji Deskriptif Pendapatan dan Jam Kerja Juru Parkir.....	127
8. Hasil Uji Deskriptif Kepuasan Konsumen.....	129
9. Surat Pengelolaan Sementara Area Abu Bakar Ali	130
10. Surat Rencana Pelaksanaan Pekerjaan di Kawasan Malioboro	131
11. Surat Edaran tentang TKP Malioboro I Abu Bakar Ali.....	132
12. Daftar Juru Parkir dan Pembantu Juru Parkir di Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani	133
13. Daftar Juru Parkir dan Pembantu Juru Parkir di Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani <i>Shift</i> Pagi	138
14. Daftar Juru Parkir dan Pembantu Juru Parkir di Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani <i>Shift</i> Sore	141
15. Daftar Juru Parkir di TKP ABA.....	144
16. Surat Izin Penelitian	146
17. Dokumentasi	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu kota dapat ditandai dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakatnya. Perkembangan tersebut pada era globalisasi saat ini berlangsung melalui dinamika yang sangat cepat, terutama di kota-kota besar, dengan implikasi kualitas perkembangannya sering kurang baik (Zahnd, 1999: 17-26). Demikian halnya yang terjadi di Kota Yogyakarta yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Pembangunan yang berlangsung di Kota Yogyakarta seringkali kurang memperhatikan penggunaan ruang atau lahan kota. Hal ini mengakibatkan ruang terbuka yang dibutuhkan oleh masyarakat semakin terbatas. Adanya masalah tersebut, mendorong pemerintah untuk menata kembali ruang-ruang kota melalui program revitalisasi.

Revitalisasi ditujukan untuk meningkatkan peran dan fungsi kota dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga kota tersebut dapat meningkatkan produktivitasnya dan menunjang kegiatan perekonomian secara keseluruhan (Kodoatie, 2003:153). Ada beberapa kawasan strategis di Kota Yogyakarta yang menjadi fokus program revitalisasi oleh pemerintah, salah satunya yaitu kawasan Malioboro. Malioboro merupakan destinasi pariwisata yang didalamnya terdapat beberapa bangunan bersejarah dan pusat perdagangan, sehingga menarik banyak wisatawan nusantara maupun mancanegara. Kawasan Malioboro yang terus berkembang menimbulkan banyaknya masyarakat yang berbondong-bondong memanfaatkan lahan di

sana untuk mencari penghasilan, seperti pedagang kaki lima dan juru parkir yang menggunakan trotoar di sisi timur Jalan Malioboro sebagai tempat berdagang dan area parkir sepeda motor. Hal ini mengakibatkan kawasan Malioboro menjadi terlihat padat dan tidak tertata. Para wisatawan sebagai pejalan kaki juga merasa tidak nyaman dan harus rela berjalan dengan berdesak-desakkan di antara lapak pedagang kaki lima dan motor-motor yang sedang diparkirkan.

Melihat permasalahan tersebut, pemerintah Provinsi DIY dan pemerintah Kota Yogyakarta memutuskan untuk menata dan memperbaiki kawasan Malioboro dengan adanya program strategis kawasan Malioboro dan sekitarnya. Malioboro sebagai jalur kota yang menyiratkan citra kegiatan pariwisata akan dikembangkan dengan konsep kawasan semi pedestrian sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010 Bab VIII Pasal 80 ayat 2, yang menyebutkan bahwa “Jalan Mangkubumi, Jalan Malioboro, Jalan Ahmad Yani diarahkan untuk area khusus pejalan kaki (pedestrian)”. Dengan adanya penataan Malioboro, tempat parkir kendaraan roda dua yang semula berada di sisi timur jalan harus direlokasi ke Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali (TKP ABA).

Rencana pemindahan lahan parkir kendaraan roda dua ini sempat mendapat penolakan dari para juru parkir yang khawatir pendapatan mereka akan menurun, meskipun demikian relokasi tetap dilaksanakan. Semua juru parkir di Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani secara resmi dipindahkan ke TKP ABA pada tanggal 4 April 2016 (Merdeka, 4 April 2016). Berikut

merupakan lokasi area parkir yang sebelumnya berada di Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Lokasi Area Parkir dan Jumlah Juru Parkir
Jalan Malioboro-Ahmad Yani

No.	Lokasi		Jumlah Juru Parkir
1.	Depan Hotel Garuda	Jalan Malioboro	5
2.	Depan Dinas Pariwisata DIY		3
3.	Depan Masjid DPRD DIY		2
4.	Depan DPRD DIY		7
5.	Depan Malioboro Mall		20
6.	Depan Toko Otani		2
7.	Depan Toko Obat Sehat		2
8.	Depan Hotel Mutiara Utara		2
9.	Depan Mac Mohan		2
10.	Depan Toko Samijaya		2
11.	Depan Hotel Mutiara Selatan		1
12.	Depan Kompleks Kepatihan		3
13.	Depan BRI		2
14.	Depan Toko Terang Bulan	Jalan A. Yani	2
15.	Depan Toko Sentral		3
16.	Depan Toko Al-Fath		4
17.	Depan Toko Roti Joen		3
18.	Depan Toko Mas Gajah Sakti		3
19.	Depan Toko Varia		2
20.	Depan Toko Ramayana		4
21.	Depan Toko Makmur Jaya		1
22.	Depan Toko Batik Juwita		3
23.	Depan Toko Mas Aneka		4
24.	Depan Pasar Beringharjo		12
25.	Barat TPA		1
	Jumlah		95

Sumber: UPT Malioboro, 2017

Tabel 1 menunjukkan lokasi tempat parkir dan jumlah juru parkir yang bekerja di Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani. Terdapat 25 kantong parkir yang terdiri atas 13 lokasi di Jalan Malioboro dengan juru parkir sebanyak 53 orang, dan 12 lokasi di Jalan Ahmad Yani dengan jumlah juru parkir yaitu 42 orang. Lokasi yang menampung juru parkir paling banyak adalah depan

Malioboro Mall, yaitu sebanyak 20 orang dan depan Pasar Beringharjo sebanyak 12 orang.

Sejak adanya relokasi, sisi timur Jalan Malioboro-Jalan Ahmad Yani dilarang untuk dijadikan lokasi tempat parkir. Padahal sebelumnya tepi jalan tersebut merupakan kawasan legal untuk digunakan sebagai lokasi parkir, hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2011 Bab II Pasal 2 yang menyebutkan Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani beserta sirip-siripnya termasuk lokasi parkir kawasan I (komersial). Tidak dapat dipungkiri bahwa pemindahan lokasi parkir ini bakal berimbas pada kesejahteraan juru parkir sebab lahan parkir yang merupakan sumber mata pencaharian utama bagi juru parkir selama bertahun-tahun terpaksa harus dipindahkan ke tempat yang baru.

Dalam mengelola parkir ABA, UPT Malioboro bersama perwakilan juru parkir menetapkan beberapa aturan (Hasil Wawancara, 23 Januari 2017). Pertama, seluruh juru parkir yang direlokasi dibagi ke dalam dua kelompok besar, di mana jika pada satu hari kelompok pertama bekerja, maka kelompok lainnya tidak bekerja, dengan demikian setiap juru parkir hanya bekerja dua hari sekali. Kedua, pengelola juga memberlakukan pengaturan jam kerja dalam sistem *shift*. Sistem kerja dibagi menjadi tiga *shift*, yaitu *shift* pertama pukul 09.00-14.00, *shift* kedua 14.00-19.00, dan *shift* ketiga 19.00-24.00. Ketiga, pendapatan yang diperoleh dalam sehari setelah dikurangi biaya retribusi dan uang kas akan dibagikan kepada seluruh juru parkir yang bekerja

pada hari tersebut. Perbedaan sistem kerja ini dapat mempengaruhi jam kerja juru parkir.

Dari hasil wawancara (23 Januari 2017) dengan sembilan orang juru parkir TKP ABA, mereka mengaku mengalami penurunan pendapatan yang cukup besar dibandingkan saat melakukan usahanya di Jalan Malioboro-Ahmad Yani. Pendapatan juru parkir menurun yang diakibatkan oleh berkurangnya omzet yang diterima dari penjualan jasa parkir karena jumlah konsumen jasa parkir belum banyak seperti lokasi yang dulu. Beberapa juru parkir mengatakan bahwa sebelum direlokasi, pendapatan bersih dalam sehari bisa mencapai lebih dari Rp100.000,00, namun setelah dipindah ke TKP ABA juru parkir hanya mendapatkan pendapatan sekitar Rp50.000,00-Rp70.000,00. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menarik pengunjung agar memarkirkan kendaraannya di TKP ABA antara lain dengan memasang spanduk berisi petunjuk bahwa pengunjung kawasan Malioboro diimbau untuk parkir di ABA dan mengadakan pementasan di gedung parkir, tetapi usaha tersebut dirasa belum bisa menambah pendapatan juru parkir.

Penataan kawasan Malioboro terutama trotoar sisi timur jalan ini dapat menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat Kota Yogyakarta. Warga Kota Yogyakarta yang datang ke Malioboro telah merasakan dampak eksternalitas dari aktivitas penataan tersebut baik positif maupun negatif. Eksternalitas adalah aktivitas yang dapat mempengaruhi pihak lain, apakah itu pengaruh yang memberi dampak lebih baik (*better off*) atau lebih buruk (*worse off*), di mana dampak tersebut tidak diberikan kompensasi (Suprayitno,

2017: 68). Dampak yang dirasakan oleh pengunjung setelah relokasi parkir antara lain mereka merasa lebih nyaman untuk menikmati suasana Malioboro karena trotoar yang sudah lebih tertata dan ditambah lagi dengan adanya *street furniture*, seperti tempat duduk dan sebagainya membuat para pedestrian merasa dimanjakan. Saat ini banyak pengunjung juga senang melakukan swafoto dengan latar belakang jalur pedestrian Malioboro. Namun di sisi lain, ada pengunjung Malioboro yang berpendapat dengan dipindahkannya area parkir sebelumnya, membuat pengunjung yang parkir di tempat parkir khusus (ABA) berjalan lebih jauh (Kedaulatan Rakyat, 12 Juli 2016).

Berdasarkan observasi (23 Januari 2017), peneliti mengamati parkir ABA masih sepi oleh pengunjung. Jumlah sepeda motor yang parkir di lantai dua masih sedikit, sedangkan lantai tiga masih kosong atau belum terisi. Banyak pengunjung yang mengeluhkan perpindahan lahan parkir ini dengan alasan tidak dapat parkir dekat dengan tempat tujuan serta jarak berjalan kaki yang cukup jauh. Oleh sebab itu, pengunjung enggan memarkirkan sepeda motor di TKP ABA dan lebih memilih parkir di sirip-sirip Jalan Malioboro.

Dari penjelasan di atas, pengunjung sebagai konsumen jasa parkir juga merasakan dampak dari relokasi parkir Malioboro. Relokasi parkir mengakibatkan kualitas jasa yang ditawarkan berbeda, hal ini dapat berpengaruh pada kepuasan konsumen yang memarkirkan kendaraannya di kawasan Malioboro. Kepuasan konsumen adalah keseluruhan sikap yang ditunjukkan oleh konsumen dengan memberikan penilaian setelah memperoleh dan mengkonsumsi barang atau jasa (Mowen dan Minor, 2002:

89). Dalam perusahaan jasa, kualitas jasa yang diberikan sangat mempengaruhi kepuasan konsumen. Menurut Lupiyoadi (2001: 159), apabila layanan yang diterima oleh konsumen sudah sesuai dengan harapan, maka mereka akan merasa puas. Konsumen yang puas cenderung akan menggunakan kembali jasa dan memberikan rekomendasi positif kepada orang lain. Dengan memperhatikan kepuasan konsumen, pengelola parkir ABA sebagai penyedia jasa dapat memahami layanan yang sebenarnya dibutuhkan dan diinginkan para konsumen. Pelayanan yang baik diharapkan bisa mendorong banyak pengunjung objek wisata Malioboro untuk bersedia parkir di TKP ABA, sehingga tidak ada lagi kantong-kantong parkir liar di seputar Jalan Malioboro.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mendesak untuk dilakukan karena dengan mengetahui dampak dari relokasi terhadap juru parkir dan konsumen jasa parkir, maka pemerintah Kota Yogyakarta dapat mengambil langkah yang tepat terkait kebijakan penataan kawasan Malioboro agar masyarakat dapat benar-benar merasakan manfaat dari program tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Dampak Relokasi Tempat Parkir Sisi Timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani Ke Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali (TKP ABA) Kota Yogyakarta Terhadap Juru Parkir dan Konsumen Jasa Parkir”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan parkir yang semakin meningkat di kawasan Malioboro membuat trotoar jalan menjadi semakin padat.
2. Adanya relokasi parkir Malioboro menimbulkan dampak terhadap juru parkir dan pengunjung kawasan Malioboro.
3. Beberapa juru parkir yang direlokasi ke TKP ABA mengaku mengalami penurunan pendapatan.
4. Perbedaan sistem kerja mengakibatkan jam kerja juru parkir mengalami perubahan.
5. Relokasi parkir Malioboro dapat berdampak pada konsumen dalam hal ini pengguna jasa parkir, yaitu kepuasan konsumen terhadap pelayanan parkir di TKP ABA.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang muncul dengan adanya relokasi parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA dan keterbatasan peneliti, sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi untuk juru parkir Malioboro yang direlokasi ke TKP ABA dan konsumen yang pernah memarkirkan kendaraannya di Jalan Malioboro-Ahmad Yani dan TKP ABA. Penelitian ini akan membahas dampak relokasi terhadap pendapatan dan jam kerja juru parkir serta kepuasan konsumen jasa parkir.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap pendapatan juru parkir?
2. Bagaimana dampak relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap jam kerja juru parkir?
3. Bagaimana dampak relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap kepuasan konsumen jasa parkir?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Dampak relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap pendapatan juru parkir.
2. Dampak relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap jam kerja juru parkir.
3. Dampak relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap kepuasan konsumen jasa parkir.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dampak relokasi tempat parkir serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan. Selain itu, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak relokasi tempat parkir terhadap juru parkir dan konsumen jasa parkir.

b. Bagi Juru Parkir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada juru parkir terkait dampak relokasi sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Pemerintah Kota Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan berkaitan dengan kebijakan relokasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha baik industri barang maupun jasa merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan usaha. Menurut Kasmir (2011: 140), lokasi didefinisikan sebagai tempat melayani konsumen. Lupiyoadi (2001: 61) menjelaskan bahwa lokasi berhubungan dengan di mana perusahaan harus bermarkas dan menempatkan jasa yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Yang dimaksud dengan lokasi dalam penelitian ini adalah letak area parkir di kawasan Malioboro yang merupakan tempat untuk menawarkan fasilitas jasa dan melayani masyarakat, khususnya para pengguna jasa parkir.

Teori lokasi adalah ilmu yang digunakan untuk menganalisis pola lokasi kegiatan-kegiatan ekonomi termasuk di dalamnya kegiatan industri dengan cara yang konsisten dan logis. Walter Christaller (dalam Tarigan, 2005: 79) menjelaskan bahwa lokasi untuk kegiatan yang menyediakan pelayanan bagi penduduk harus berada pada tempat yang sentral (*central places*). Tempat sentral memungkinkan banyaknya masyarakat yang dapat memanfaatkan pelayanan tersebut dengan maksimal. Dalam hal ini, masyarakat Kota Yogyakarta dengan mudah dapat menikmati fasilitas parkir karena lokasinya yang berada di pusat kota.

Menurut Lupiyoadi (2001: 62) ada tiga tipe interaksi yang dapat mempengaruhi penting atau tidaknya lokasi bagi penyedia jasa. Pertama, konsumen mendatangi lokasi fasilitas jasa. Pemberi jasa sebaiknya memilih tempat yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh konsumen. Kedua, pemberi jasa mendatangi konsumen, dalam keadaan yang seperti ini lokasi menjadi tidak terlalu penting. Ketiga, pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu secara langsung. Lokasi pada tipe ini menjadi sangat tidak penting asalkan komunikasi antara kedua pihak terjalin dengan baik.

Interaksi antara penyedia jasa dan konsumen jasa parkir kawasan Malioboro termasuk ke dalam tipe pertama, yaitu konsumen yang datang kepada penyedia jasa. Lokasi menjadi aspek yang sangat penting sebab konsumen harus memperoleh akses yang mudah dan melihat dengan jelas kondisi tempat parkir. Selain melihat tipe interaksi konsumen, penyedia jasa harus benar-benar mempertimbangkan, menyeleksi, dan memilih lokasi yang responsif terhadap berbagai perubahan yang akan terjadi di masa mendatang (Tjiptono dan Chandra, 2005: 91).

2. Relokasi Tempat Parkir

a. Relokasi

Relokasi merupakan sebuah langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memperbaiki tatanan tempat yang terlihat tidak teratur dan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Menurut Dilwort (dalam Gamaputra, 2013: 31), relokasi adalah sebuah kebijakan atau

keputusan jangka panjang untuk memindahkan lokasi suatu usaha (pemerintah/swasta) ke suatu lokasi baru atas pertimbangan kapasitas, fasilitas, biaya produksi dan lokasi fasilitas perusahaan dalam waktu tertentu. Peter Hagget (dalam Fathoni, 2009: 22) menjelaskan bahwa relokasi adalah pengalokasian kembali material yang meninggalkan lokasi lama dan menempati atau ditampung di lokasi yang baru. Relokasi dapat berarti tempat atau lokasi di mana peristiwa pemindahan itu terjadi, termasuk pembangunan kembali sarana prasarana di lokasi lain.

Pengertian relokasi dalam penelitian ini adalah pemindahan tempat parkir kendaraan roda dua dari lokasi lama ke lokasi yang baru di mana di dalamnya ada juru parkir dan pengguna jasa parkir yang saling berinteraksi satu sama lain, kemudian terjadi tukar menukar antara pelayanan jasa dengan balas jasa. Pemindahan lokasi ini dilakukan oleh pemerintah Kota Yogyakarta dengan tujuan untuk menata kembali ruang kota sekaligus memperlancar arus lalu lintas di kawasan Malioboro. Tentu saja relokasi akan memberikan dampak dalam hal materi yang dikeluarkan pemerintah dan pihak-pihak yang ikut dipindahkan ke tempat yang baru.

Menurut Murdock, Thomas dan Albrecht (dalam Sudarjanti, 2010: 26-27) memberikan variasi dampak antara lain sebagai berikut:

- 1) Dampak ekonomi meliputi perubahan dalam kegiatan ekonomi, pekerjaan, pendapatan, dan sebagainya.

- 2) Dampak demografis meliputi perubahan dalam penduduk daerah dan sifat-sifat penduduk.
- 3) Dampak keuangan meliputi tingkat dan distribusi dana umum dan pajak.
- 4) Dampak layanan masyarakat meliputi perubahan dalam permintaan, distribusi dan kualitas layanan masyarakat.
- 5) Dampak sosial meliputi perubahan dalam organisasi masyarakat, persepsi masyarakat, gaya hidup dan kepuasan, dan pengaruh pembangunan untuk kelompok-kelompok tertentu.

b. Tempat Parkir

Parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu ataupun tidak serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan menurunkan orang dan barang (DBSLLAK Direktorat Jendral Perhubungan Darat dalam Adisasmita, 2011: 173). Setiap pengendara membutuhkan lahan untuk meletakkan kendaraan yang ditinggalkannya yang disebut dengan tempat parkir. Pengertian tempat parkir dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2011 adalah:

Tempat parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan di lokasi yang ditentukan, yaitu di tepi jalan umum atau di badan jalan termasuk tempat parkir tidak tetap atau parkir kendaraan di badan jalan secara tetap atau rutin di lokasi yang sama atau tempat di luar badan jalan yang merupakan fasilitas parkir untuk umum meliputi Tempat Khusus Parkir, dan tempat penitipan kendaraan yang memungut biaya tertentu.

Tujuan penyelenggaraan fasilitas parkir yaitu untuk memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran lalu lintas (Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96). Tamin (2003: 358) menyatakan bahwa secara umum parkir dibagi menjadi dua jenis, yaitu parkir di badan jalan (*on street parking*) dan parkir di luar badan jalan (*off street parking*).

1) Parkir di badan jalan (*on street parking*)

Parkir di badan jalan (*on street parking*) adalah aktivitas parkir yang dilaksanakan di tepi jalan ataupun di trotoar dengan pola pengaturannya dilakukan oleh pihak pemerintah daerah. Dahulu zona parkir di kawasan Malioboro termasuk dalam jenis parkir ini seperti yang telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2011. Parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ini merupakan tempat yang paling jelas dan cocok bagi pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya agar dekat dengan tempat tujuan. Namun demikian, parkir dengan cara ini menimbulkan banyak kerugian, diantaranya arus lalu lintas di sepanjang jalan terhambat yang pada akhirnya menimbulkan kemacetan dan kelambatan seluruh kendaraan.

2) Parkir di luar badan jalan (*off street parking*)

Parkir di luar badan jalan (*off street parking*) adalah pengadaan fasilitas parkir di luar badan jalan yang diselenggarakan oleh pihak swasta dan atau pemerintah daerah yang berupa gedung parkir atau

taman parkir yang penempatannya berada di kawasan-kawasan tertentu, seperti pusat perbelanjaan, bisnis maupun perkantoran. Tempat parkir di luar jalan secara umum dapat digolongkan ke dalam enam macam, yaitu pelataran parkir di permukaan tanah, garasi bertingkat, garasi bawah tanah, gabungan, garasi mekanis, dan *drive-in* (Hobbs, 1995: 247). Saat ini, parkir Malioboro berubah menjadi jenis parkir di luar badan jalan, yaitu di sebuah gedung parkir yang letaknya di Jalan Abu Bakar Ali.

Dengan pemindahan lahan parkir ini diharapkan pengunjung lebih merasa nyaman memarkirkan kendaraannya di sebuah gedung parkir dibandingkan dengan di pinggir jalan, arus lalu lintas pun tidak akan terhambat dan penggunaan jalan menjadi efektif. Akan tetapi dalam membangun sebuah tempat parkir di luar badan jalan harus memperhatikan akses untuk jalan masuk dan keluar kendaraan pengunjung serta keamanan pengunjung saat berjalan menuju ke tempat tujuan maupun saat kembali ke tempat parkir.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 Pasal 3 ayat (2), lokasi tempat parkir dibedakan menjadi empat, yaitu tempat parkir di tepi jalan umum, tempat khusus parkir, tempat khusus parkir swasta, dan tempat-tempat tertentu yang digunakan sebagai tempat parkir tidak tetap. Dalam hal ini, parkir Abu Bakar Ali termasuk tempat khusus parkir. Tempat khusus parkir adalah tempat

parkir kendaraan dan fasilitas penunjangnya yang biasanya dikelola oleh pemerintah daerah meliputi gedung parkir, taman parkir, dan pelataran parkir.

Relokasi tempat parkir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemindahan lokasi parkir dari lokasi lama yang berada di tepi Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke lokasi baru yaitu tempat khusus parkir tepatnya TKP ABA dengan melihat lokasi TKP ABA, ketersediaan sarana dan prasarana, aksesibilitas serta hubungan sosial.

c. Penentuan Tempat Relokasi

Suatu proses perencanaan relokasi perlu memperhatikan lokasi untuk tempat yang baru, tidak terkecuali relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani. Setiap wilayah di Kota Yogyakarta mempunyai kondisi dan potensi yang berbeda-beda. Kawasan yang memiliki karakteristik yang hampir serupa dan jarak yang dekat dengan lokasi terdahulu dianggap tepat untuk dijadikan sebagai lokasi zona parkir kendaraan roda dua selanjutnya. Hal ini dikarenakan juru parkir yang menjadi sasaran dari dampak relokasi akan lebih mudah menerima sehingga dapat mempercepat pemulihan pendapatan.

Lokasi dalam penelitian ini adalah letak fasilitas pelayanan umum berupa tempat parkir di mana juru parkir melakukan usahanya. Menurut Hobbs (1995: 260-261), lokasi fasilitas parkir khususnya taman/gedung parkir sebaiknya ditempatkan pada titik tengah dari

tempat-tempat tujuan para pemarkir. Titik tengah ini dapat ditentukan dengan menggunakan metode momen yang kemudian dipertajam dengan menggunakan pembobotan jarak untuk menghitung jarak berjalan kaki bagi pemarkir dari tempat parkir kendaraan ke tempat tujuan.

Warpani (1985: 133) juga menjelaskan hal yang serupa bahwa bangunan garasi bertingkat (taman/gedung parkir) idealnya tidak dibangun terlalu jauh dari tempat yang ingin dituju oleh pemarkir, dengan jarak kurang lebih 300-400 meter. Jarak tersebut masih dianggap dekat oleh pemarkir, namun jika lebih dari itu maka pemarkir akan mencari alternatif tempat parkir lain. Oleh karena itu, pemerintah Kota Yogyakarta memilih Jalan Abu Bakar Ali sebagai tempat parkir kendaraan roda dua yang baru, dengan alasan jarak berjalan kaki dari TKP ABA ke objek wisata Malioboro terhitung dekat.

Berdasarkan Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota Direktorat Jendral Perhubungan Darat (1998: 84), penetapan lokasi tempat khusus parkir mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a). Rencana Umum Tata Ruang Daerah (RUTRD).
- b). Keselamatan dan kelancaran lalu lintas.
- c). Kelestarian lingkungan.
- d). Kemudahan bagi pengguna jasa.
- e). Tersedianya tata guna lahan.
- f). Letak antara jalan akses utama dan daerah yang dilayani.

Penyediaan fasilitas parkir di luar badan jalan yaitu taman/gedung parkir juga harus mempertimbangkan aspek lokasi, tapak (*site*), dan akses dari fasilitas parkir tersebut (Munawar, 2014: 89). Pertimbangan

aspek lokasi berkaitan dengan kemudahan dan kenyamanan pengguna parkir untuk mencapai fasilitas parkir, sedangkan aspek tapak berkaitan dengan luasan dan daya tampung (konfigurasi parkir) serta pola arus di dalam fasilitas parkir. Untuk akses, dikaitkan dengan sistem jaringan jalan dan arus lalu lintas jalan.

Pembangunan tempat khusus parkir berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 Pasal 8 ayat (1) dan (2), juga harus memenuhi persyaratan, antara lain:

- a). Dapat menjamin keselamatan dan kelancaran lalu lintas di dalam dan di luar gedung parkir dengan melaksanakan Analisis Dampak Lalu Lintas.
- b). Mudah dijangkau oleh pengguna jasa.
- c). Apabila berupa gedung parkir, harus memenuhi persyaratan konstruksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d). Apabila berupa taman parkir harus memiliki batas-batas tertentu.
- e). Dalam gedung parkir atau taman parkir diatur sirkulasi dan posisi parkir kendaraan yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas atau marka jalan.
- f). Tempat khusus parkir dapat dilengkapi bangunan penunjang yang berupa tempat istirahat pengemudi dan awak kendaraan, tempat ibadah, kamar mandi/WC, kios/los, fasilitas keamanan dan fasilitas kebersihan.

d. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan jarak, di mana jarak tersebut memungkinkan terjangkau satu lokasi dengan lokasi lainnya (De Bilj dalam Fathoni, 2009: 31). Beberapa tempat dapat dijangkau oleh jalan dan alat transportasi, sehingga aksesibilitas dari satu lokasi ke lokasi lain dapat diukur. Suharyono dan Amien (2013: 38) menyatakan bahwa aksesibilitas atau keterjangkauan tidak hanya berkaitan dengan

jarak tetapi berkaitan pula dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai.

Definisi lain dari aksesibilitas adalah ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu dengan yang lain dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Black dalam Sulistyorini, 2014: 42). Tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut (Tarigan, 2005: 78). Aksesibilitas dalam hal ini berkaitan erat dengan kemudahan pengunjung untuk menjangkau fasilitas tempat parkir di kawasan Malioboro menggunakan kendaraan mereka.

3. Pendapatan Juru Parkir

a. Pendapatan

Semua aktivitas manusia di bidang ekonomi pada dasarnya adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan menurut Sukirno (2010: 36) adalah balas jasa terhadap penggunaan berbagai jenis faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh tergantung pada jumlah dan harga per unit masing-masing faktor produksi. Sukirno (2010: 351) lebih lanjut menjelaskan bahwa pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu gaji dan upah. Gaji didefinisikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap dan tenaga profesional yang dibayarkan sebulan

sekali. Sedangkan upah merupakan pembayaran kepada pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah. Upah dalam teori ekonomi adalah pembayaran kepada pekerja baik pekerja tetap maupun tidak tetap atas penjualan jasa-jasa. Upah biasanya dibayarkan per jam, hari, minggu maupun bulan.

Secara umum ada dua segi pengertian pendapatan menurut Tohar (2000: 15), yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah uang. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu, sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang diartikan sebagai penerimaan. Raharja (dalam Atun, 2016: 18-19) menyebutkan pendapatan berdasarkan cara perolehannya dibagi menjadi dua jenis yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain. Sementara pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain. Jenis pendapatan yang diteliti adalah pendapatan bersih juru parkir dari penjualan jasa memarkirkan sepeda motor saat di Jalan Malioboro-Ahmad Yani dan TKP ABA.

b. Juru Parkir

Juru parkir adalah orang yang ditugaskan pada tempat parkir di tepi jalan umum berdasarkan surat tugas (Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 16, 2011). Juru parkir bertanggungjawab untuk mengatur, merapikan, dan menertibkan kendaraan bermotor maupun tidak bermotor yang ditinggalkan pemiliknya di tempat yang telah ditentukan oleh pemerintah setempat sebagai area parkir untuk sementara waktu dan mendapatkan balas jasa langsung dari pengguna jasa parkir. Seorang juru parkir sudah memiliki area lahan yang dikelola dalam sistem perparkiran.

Dalam mengelola suatu area parkir yang luas dengan kapasitas menampung kendaraan dengan jumlah yang banyak, juru parkir perlu bekerjasama dengan pembantu juru parkir. Pembantu juru parkir adalah orang yang membantu tugas juru parkir di tepi jalan umum (Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 16, 2011). Ketentuan juru parkir dan pembantu juru parkir di tepi jalan umum dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 Pasal 5 meliputi:

- 1) Menggunakan pakaian seragam, tanda pengenal serta perlengkapan lainnya yang ditetapkan oleh walikota atau pejabat yang ditunjuk.
- 2) Menjaga keamanan dan ketertiban tempat parkir, serta bertanggung jawab atas keamanan kendaraan beserta perlengkapannya.
- 3) Menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan parkir.
- 4) Menyerahkan karcis parkir sebagai tanda bukti untuk setiap kali parkir pada saat memasuki lokasi parkir dan memungut retribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 5) Menggunakan karcis parkir resmi yang diterbitkan pemerintah Kota Yogyakarta yang disediakan untuk satu kali parkir dan tidak boleh digunakan lebih dari satu kali.
- 6) Menyetorkan hasil retribusi sesuai ketentuan yang berlaku.
- 7) Menata dengan tertib kendaraan yang diparkir, baik pada waktu datang maupun pergi, dan tidak lebih dari satu baris.
- 8) Melakukan pembinaan terhadap pembantu juru parkir.

Dengan adanya relokasi tempat parkir di Jalan Malioboro-Ahmad Yani, status juru parkir berubah. Tidak ada lagi juru parkir utama dan pembantu juru parkir, semua juru parkir di TKP ABA mempunyai status yang sama. Adapun pendapatan juru parkir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang diterima oleh setiap juru parkir dari penjualan jasanya setelah dikurangi biaya-biaya dalam periode satu hari.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang berada pada usia kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Undang-Undang, 2003). Masing-masing negara memberikan batasan usia kerja yang berbeda-beda. Batas usia kerja yang dianut di Indonesia adalah minimum 15 tahun, tanpa ada batas usia maksimum. Oleh karena itu, penduduk yang berada di usia pensiun namun masih aktif dalam kegiatan ekonomi tetap termasuk ke dalam tenaga kerja.

Menurut Tohar (2000: 9), tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan tenaga kerja adalah seseorang dalam usia kerja (15 tahun atau lebih) yang sedang melakukan pekerjaan untuk memproduksi barang dan/jasa yang bertujuan untuk memperoleh balas jasa atau imbalan berupa upah atau gaji demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting sehingga perlu diperhitungkan dalam hal ketersediaannya. Dalam teori produktivitas marginal dijelaskan bahwa dengan menambah tenaga kerja akan menghasilkan output lebih banyak, maka dapat meningkatkan pendapatan. Namun di sisi lain, biaya produksi yang dikeluarkan juga lebih besar sehubungan dengan mempekerjakan tenaga kerja tambahan. Pengusaha akan terus berusaha menambah tenaga kerja sampai tingkat tertentu, yaitu di titik di mana tambahan pendapatan lebih besar dibanding dengan biaya ekstra yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja tambahan sehingga jumlah tenaga kerja yang digunakan optimal (Gilarso, 1994: 49).

5. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja (KBBI, 2008: 454). Jumlah jam kerja menurut Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (1997: 286), merupakan jam efektif yang benar-benar digunakan untuk melaksanakan pekerjaan.

Dengan begitu jam kerja tidak termasuk istirahat resmi seperti jam makan, jam istirahat, dan sebagainya. Kerja *shift* adalah salah satu bentuk penyimpangan jam kerja yang diizinkan pemerintah. Tidak ada pengaturan khusus mengenai jam kerja *shift* ini selama masih dalam batas jumlah jam normal yang ditetapkan. Jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh juru parkir dalam melakukan usaha jasa parkir.

Menurut Kusnendi (2003: 6.6), apabila seseorang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu maka disebut bekerja tidak penuh atau setengah menganggur kentara. Ada orang yang setengah menganggur atas kemauan sendiri dengan alasan sekolah, mengurus rumah tangga atau memang tidak perlu untuk bekerja penuh. Akan tetapi ada juga yang disebabkan karena tidak mampu mencari pekerjaan tambahan atau pekerjaan penuh (Simanjuntak, 1985: 24).

Lama waktu bekerja seseorang dapat mempengaruhi besar kecilnya upah yang diterima. Simanjuntak (1985: 52) mengemukakan semakin banyak jam kerja atau alokasi waktu untuk melakukan pekerjaan, semakin tinggi upah yang akan diperoleh, dan begitu pula sebaliknya. Jadi, seseorang dapat menaikkan tingkat upah dengan menambah jumlah jam kerjanya, namun sebagai akibatnya jumlah waktu senggang yang dimilikinya akan berkurang. Kemauan untuk menambah maupun mengurangi jumlah jam untuk bekerja merupakan pilihan dari individu itu sendiri.

6. Eksternalitas

a. Pengertian Eksternalitas

Mangkoesoebroto (1993: 110) menyebutkan eksternalitas hanyalah apabila tindakan seseorang mempunyai dampak terhadap orang lain (atau segolongan orang lain) tanpa adanya kompensasi apapun juga yang dibayarkan oleh pihak yang menyebabkan sehingga timbul inefisiensi dalam alokasi faktor produksi. Inefisiensi akan timbul jika aktivitas seseorang mempengaruhi orang lain dan tidak tercermin dalam sistem harga. Berdasarkan dampaknya, eksternalitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Dampak yang menguntungkan dari tindakan yang dilakukan terhadap pihak lain (pihak eksternal) disebut eksternalitas positif, sedangkan dampak yang sifatnya merugikan bagi pihak eksternal disebut eksternalitas negatif. Menurut Suprayitno (2017: 68), segala aktivitas bisa menimbulkan eksternalitas ketika kegiatan tersebut mengandung beberapa esensi, antara lain:

- 1) Memberikan dampak pada pihak lain (eksternal)
- 2) Dampaknya bisa menguntungkan atau merugikan
- 3) Tidak melalui mekanisme harga
- 4) Tidak mendapatkan kompensasi karena eksternalitas sendiri bukan merupakan kegiatan yang sifatnya transaksional.

Dengan begitu, jelas apabila ada salah satu esensi yang tidak terpenuhi, maka kegiatan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai eksternalitas. Menurut Rosen dan Gayer (dalam Suprayitno, 2017: 69)

menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan eksternalitas, yaitu:

- 1) Eksternalitas bisa dilakukan oleh konsumen dan produsen
- 2) Eksternalitas bisa positif
- 3) *Public Goods* bisa menjadi eksternalitas yang biasanya bersifat positif.

b. Jenis-jenis Eksternalitas

Selain ditinjau dari dampak yang diakibatkan, eksternalitas juga dapat dibedakan menurut pihak yang melakukan aktivitas dan pihak yang menerima eksternalitas. Dalam hal ini ada dua pihak, yaitu konsumen dan produsen. Konsumen merupakan masyarakat yang berada di sekitar tempat usaha/perusahaan, sedangkan produsen adalah seseorang yang melakukan suatu usaha. Mangkoesoebroto (1993: 45) mengemukakan dalam perekonomian terdapat empat kemungkinan eksternalitas, antara lain:

- 1) Konsumen-konsumen, yaitu tindakan yang dilakukan seorang konsumen yang menimbulkan eksternalitas bagi konsumen lain.
- 2) Konsumen-produsen, yaitu tindakan yang dilakukan seorang konsumen yang menimbulkan eksternalitas terhadap produsen, baik eksternalitas positif atau negatif.
- 3) Produsen-konsumen, yaitu aktivitas produsen yang menimbulkan eksternalitas kepada konsumen, biasanya lebih banyak berdampak merugikan (eksternalitas negatif).
- 4) Produsen-produsen, yaitu aktivitas produsen yang menimbulkan eksternalitas kepada produsen lain.

7. Kualitas Jasa

a. Pengertian Kualitas Jasa

Kualitas jasa menurut Lovelock, Wirtz, dan Mussry (2010: 154) adalah sesuatu yang secara konsisten dapat memenuhi atau melampaui harapan konsumen. Tjiptono (2014: 268) menjelaskan bahwa pada prinsipnya, definisi kualitas jasa berfokus pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaian untuk mengimbangi harapan konsumen. Definisi lain dari kualitas jasa menurut Hutt dan Spech (dalam Usmara, 2003: 231) adalah suatu pernyataan tentang sikap, hubungan yang dihasilkan dari perbandingan antara harapan dengan kinerja.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas jasa adalah upaya perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen agar layanan sesuai dengan harapan konsumen. Kualitas jasa dalam penelitian ini merupakan ukuran seberapa baik layanan yang diberikan oleh pengelola TKP ABA kepada konsumen jasa parkir yang mampu sesuai dengan ekspektasi atau harapan. Menurut Rust, et al (dalam Tjiptono, 2014: 268), harapan konsumen bisa berupa tiga macam tipe. Pertama, *will expectation*, yaitu tingkat kinerja yang diperkirakan konsumen saat menilai kualitas jasa. Kedua, *should expectation*, yaitu tingkat kinerja yang dianggap sudah seharusnya diterima konsumen. Pada umumnya tuntutan dari apa yang sepantasnya diterima jauh lebih besar dibanding

dengan apa yang diprediksi akan diterima. Ketiga, *ideal expectation*, tingkat kinerja optimum yang diharapkan dapat diterima konsumen.

Kualitas jasa didasarkan pada perbandingan dua faktor utama, yaitu jasa yang diterima (*perceived service*) dan jasa yang diinginkan (*perceived service*). Menurut Tjiptono dan Chandra (2011: 180), jika kenyataan tidak sesuai dengan harapan, kualitas jasa dipersepsikan buruk: jika kenyataan sesuai harapan, kualitas jasa dipersepsikan baik: jika kenyataan melebihi harapan, kualitas jasa dipersepsikan sebagai kualitas ideal. Dengan demikian, kualitas jasa tergantung pada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan konsumen secara konsisten.

Kualitas berhubungan erat dengan kepuasan konsumen. Kualitas dapat memberikan dorongan khusus bagi konsumen untuk menjalin ikatan yang saling menguntungkan dengan perusahaan dalam jangka panjang. Ikatan tersebut memungkinkan perusahaan untuk memahami dengan seksama harapan dan kebutuhan konsumen secara spesifik. Selanjutnya, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan konsumen, di mana perusahaan memaksimalkan pengalaman konsumen yang menyenangkan dan meminimumkan pengalaman yang kurang menyenangkan (Tjiptono dan Chandra, 2005: 115).

b. Dimensi Kualitas Jasa

Parasuraman, et al (dalam Lupiyoadi, 2001: 148) mengidentifikasi lima dimensi atau atribut yang digunakan oleh konsumen dalam mengevaluasi kualitas jasa, antara lain:

1) Bukti fisik (*tangibles*)

Sebagai konsumen yang menggunakan jasa, tentunya yang pertama kali diperhatikan dari perusahaan jasa adalah fisik atau tampilan luar perusahaan. Penampilan dan fasilitas yang disediakan perusahaan serta keadaan lingkungan sekitar merupakan bukti fisik dari pemberi jasa. Bukti fisik dari penyedia jasa parkir meliputi fasilitas fisik seperti area parkir, sarana prasarana yang menunjang, perlengkapan parkir, kebersihan area parkir, dan biaya/tarif parkir.

2) Keandalan (*reliability*)

Kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan sejak pertama kali dengan akurat dan memuaskan. Dalam hal ini, kinerja dari juru parkir harus sesuai dengan ekspektasi konsumen jasa parkir, yang berarti menata dan mengatur kendaraan dengan baik serta jam parkir yang sesuai.

3) Daya tanggap (*responsiveness*)

Kesediaan dan kemampuan para karyawan perusahaan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan cepat dan tepat. Selain itu, juga menyampaikan informasi dengan komunikasi yang jelas. Dalam hal ini, juru parkir sebagai penyedia jasa harus

bertindak sigap untuk melayani konsumen jasa parkir yang mengalami kesulitan.

4) Jaminan (*assurance*)

Perilaku karyawan untuk menciptakan perasaan aman bagi konsumen. Jaminan berarti juru parkir harus bertanggungjawab penuh untuk menjaga kendaraan milik konsumen. Juru parkir juga harus bisa memberikan ganti rugi apabila terjadi kehilangan atau kerusakan pada kendaraan. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya para konsumen kepada penyedia jasa.

5) Empati (*empathy*)

Perusahaan memberikan perhatian secara personal atau pribadi untuk memahami kebutuhan setiap konsumennya. Empati dapat dicerminkan dari perhatian ketika memberikan pelayanan, kesopanan dan keramahan juru parkir.

8. Kepuasan Konsumen

a. Pengertian Kepuasan Konsumen

Menurut Mowen dan Minor (2002: 89), kepuasan konsumen adalah keseluruhan sikap yang ditunjukkan oleh konsumen dengan memberikan penilaian setelah memperoleh dan mengonsumsi barang atau jasa. Tjiptono (2015: 121) mendefinisikan kepuasan konsumen sebagai evaluasi konsumen yang membandingkan antara harapan atau ekspektasi sebelum pembelian produk/jasa dengan persepsi terhadap kinerja setelah menggunakan barang atau jasa. Jika persepsi konsumen

setelah menggunakan jasa lebih besar atau minimum sama dengan ekspektasi sebelum mendapatkan pelayanan maka konsumen puas, tetapi jika ekspektasi lebih besar daripada persepsi maka konsumen tidak puas.

Kotler dan Armstrong (2008: 8) menjelaskan bahwa konsumen yang puas akan membeli kembali produk/jasa dan cenderung memberikan referensi yang baik terhadap produk kepada orang lain, sedangkan konsumen yang tidak puas akan berganti menggunakan produk merek lain dan memberikan penilaian negatif terhadap produk kepada orang lain. Inti dari kepuasan konsumen ialah konsumen akan membentuk nilai dari suatu produk/jasa yang ditawarkan dan perusahaan harus berusaha memberikan produk sesuai dengan nilai tersebut sehingga tercapai kepuasan. Nilai dan kepuasan konsumen merupakan kunci untuk mengembangkan dan menata hubungan dengan konsumen.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen

Faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menentukan tingkat kepuasan konsumen menurut Lupiyoadi (2001: 158) adalah sebagai berikut:

1) Kualitas Produk

Konsumen akan merasa puas apabila hasil dari pengamatan mereka setelah menggunakan produk menunjukkan bahwa produk tersebut

berkualitas. Kualitas produk yang baik akan meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen.

2) Kualitas Jasa/Pelayanan

Terutama di industri jasa, konsumen akan merasa puas jika mendapatkan pelayanan yang baik atau sesuai dengan harapan. Konsumen yang senang dengan kualitas jasa akan percaya pada perusahaan tersebut.

3) Emosional

Konsumen akan bangga dan mendapat keyakinan bahwa orang lain kagum kepadanya jika menggunakan produk merek tertentu yang memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Kepuasan yang diperoleh bukan dari kualitas produk tetapi nilai sosial atau *self-esteem* yang membuat konsumen merasa puas dengan merek tertentu.

4) Harga

Produk yang memiliki kualitas yang sama, namun dengan harga yang lebih murah akan memberikan nilai yang lebih tinggi bagi konsumennya. Konsumen akan puas apabila mengetahui orang lain juga membeli produk sama tetapi dengan harga yang berbeda.

5) Biaya dan Kemudahan Mendapatkan Produk

Konsumen cenderung puas terhadap produk atau jasa yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak perlu membuang waktu untuk memperolehnya. Kemudahan dalam mendapatkan

produk akan mendorong konsumen untuk mengkonsumsi kembali produk atau pelayanan tersebut.

c. Metode Pengukuran Kepuasan Konsumen

Mengukur kepuasan konsumen sangat penting bagi perusahaan dalam rangka mengevaluasi keberadaan perusahaan jika dibandingkan dengan pesaingnya, dengan demikian perusahaan dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang ada sehingga bisa melakukan perbaikan. Untuk mengukur dan memantau kepuasan konsumen, menurut Kotler (dalam Tjiptono dan Chandra, 2011: 314-316) terdapat empat metode yang dapat dilakukan oleh perusahaan, antara lain:

1) Sistem Keluhan dan Saran

Perusahaan perlu menyediakan sebuah wadah bagi konsumennya untuk menyalurkan saran, kritik, pendapat, dan keluhan mereka. Media yang digunakan berupa kotak saran, saluran telepon khusus bebas pulsa, *websites*, dan lain-lain.

2) *Ghost Shopping*

Cara ini dilakukan dengan mempekerjakan beberapa orang *ghost shoppers* untuk berpura-pura sebagai konsumen potensial produk perusahaan dan pesaing. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan produk serta bagaimana sikap karyawan dalam melayani konsumen jika dibandingkan dengan pesaingnya.

3) *Lost Customer Analysis*

Perusahaan menghubungi para konsumen yang telah berhenti membeli produk atau yang telah berpindah ke merek lainnya. Dengan metode ini perusahaan dapat mengetahui apa penyebabnya dan dapat mengambil kebijakan perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

4) Survei Kepuasan Konsumen

Salah satu metode yang paling sering digunakan dalam mengukur kepuasan konsumen adalah survei. Dengan mengadakan survei, perusahaan akan memperoleh tanggapan dan umpan balik secara langsung dari konsumen. Selain itu, perusahaan juga dapat memberikan kesan yang baik bahwa perusahaan memperhatikan para konsumennya.

Kepuasan konsumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian konsumen setelah mengkonsumsi jasa dengan membandingkan antara harapan dan kinerja penyedia jasa melalui kualitas jasa yang ditawarkan oleh TKP ABA.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Anggono (2011) dalam tesis dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Surakarta, Sebelum dan Sesudah Ditata di Pasar Klithikan Notoharjo Semanggi”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan uji hipotesis dengan pendekatan survey. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif dan uji signifikansi hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan antara pendapatan PKL sebelum dan sesudah dipindah ke Pasar Klithikan Notoharjo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Didik Anggono adalah terletak pada waktu, lokasi, subjek penelitian, dan teknik analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini hanya menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan penelitian Didik Anggono menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Tri Sudarjanti (2010) dalam tesis dengan judul “Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima (Studi Penelitian pada Pedagang Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta)”. Metode penelitian menggunakan survei deskriptif. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif, sementara analisis dampak menggunakan metode komparasi sebelum dan sesudah relokasi pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kebijakan relokasi lebih banyak memberikan dampak simbolis daripada substantif, hal ini terlihat dalam pemberdayaan pedagang yang dirasa belum memberikan peningkatan kemampuan dan ketrampilan sebagaimana diharapkan. Kedua, relokasi pedagang telah menimbulkan dampak sosial yang positif berupa perubahan pengorganisasian pedagang ke arah yang lebih baik. Dampak sosial memperlihatkan pula hal yang tidak diharapkan oleh pedagang

diantara adalah hilangnya ikatan dengan konsumen lama dan sepiunya kunjungan, konsumen tidak sebanyak di lokasi lama. Ketiga, relokasi telah memberikan dampak positif secara ekonomi bagi sebagian kecil pedagang yaitu meningkatnya pendapatan, tetapi lebih banyak berdampak yang pada umumnya dirasakan adalah menurunnya tingkat pendapatan khususnya pedagang yang berasal dari Jalan Mangkubumi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Endang Tri Sudarjanti adalah terletak pada subjek, waktu, lokasi penelitian, dan pendekatan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian Endang Tri Sudarjanti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gading Gamaputra (2013) dalam tesis dengan judul “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, aktivitas ekonomi berjalan lebih fleksibel di mana pedagang bebas berdagang 24 jam. Kedua, pedagang memiliki tempat dan tidak perlu bongkar pasang tenda berjualan. Ketiga, modal pedagang kaki lima diperoleh dari modal pribadi, pinjaman secara konvensional dan kegagalan terhadap bantuan modal dari pemerintah. Keempat, tempat usaha pedagang kaki lima jauh di pinggir kota yang mengakibatkan akses dan segala upaya menarik konsumen tidak dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima. Kelima, terjadi penurunan jumlah pendapatan pedagang kaki lima pasca

relokasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Gading Gamaputra adalah terletak pada subjek, waktu, lokasi penelitian, dan pendekatan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian Gading Gamaputra menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

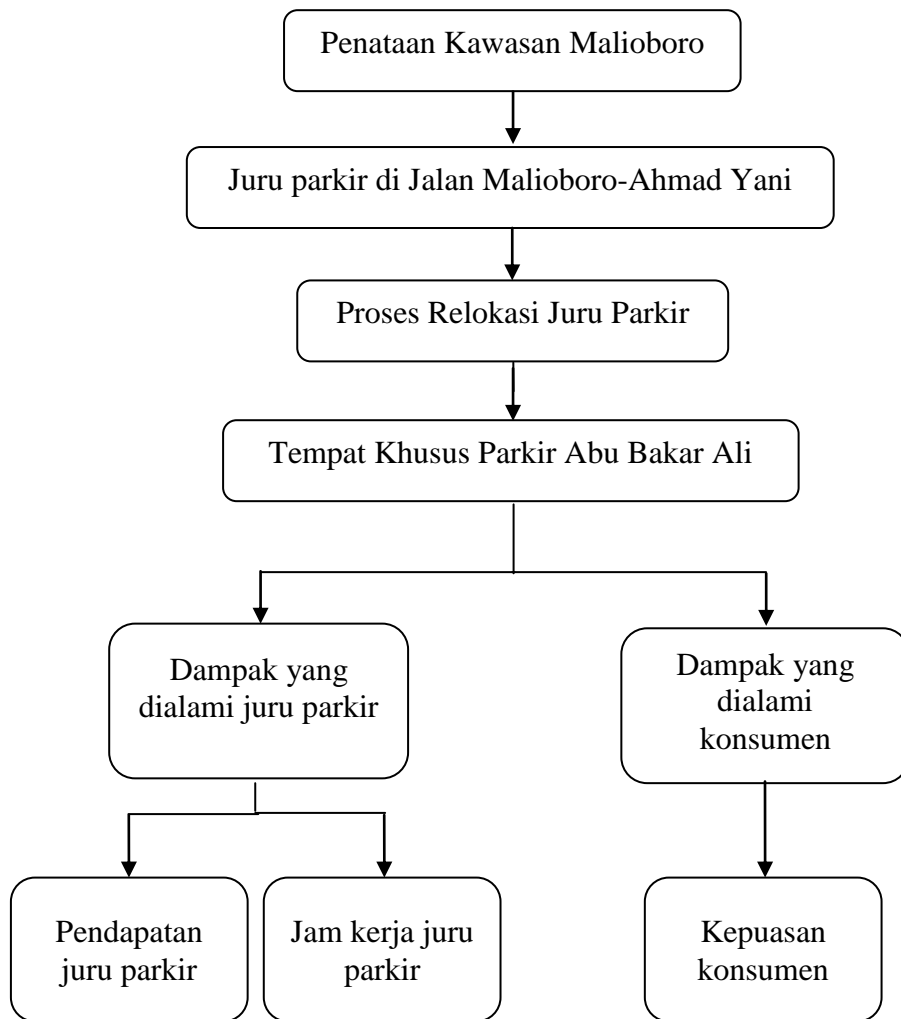
4. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Wahyu Heriyanto (2012) dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang” yang telah diterbitkan dalam *Economics Development Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang, Oktober 2012 dengan kode ISSN: 2252-6560. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial relokasi pedagang yang masuk kategori sangat tinggi di daerah penelitian adalah kontribusi relokasi terhadap kebersihan (84,19%), sedangkan dampak sosial yang masuk dalam kategori tinggi adalah keikutsertaan pedagang kaki lima dalam pertemuan rutin antar pedagang (81,25%), paguyuban antar pedagang kaki lima (63,6%), efek negatif terhadap jumlah pembeli (70,96%), kondisi keamanan (77,94%), kondisi ketertiban (74,27%), dan peraturan mengikat antar pedagang kaki lima meliputi: peraturan keamanan (73,16%), peraturan ketertiban (76,47%), peraturan kebersihan (81,25%). Dampak ekonomi berdasarkan hasil uji t terhadap pendapatan pedagang kaki lima menunjukkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,409 >$

1,66) yang berarti relokasi memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aji Wahyu adalah terletak pada waktu, lokasi, subjek penelitian, dan teknik analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini hanya menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan penelitian penelitian Aji Wahyu menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

C. Kerangka Berpikir

Penataan kawasan Malioboro menjadi kawasan semi pedestrian mengharuskan pemerintah Kota Yogyakarta merelokasi seluruh juru parkir yang ada di Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani ke TKP ABA. Dengan pemindahan lahan parkir ini berdampak kepada kesejahteraan para juru parkir yang sebelumnya telah bekerja di kawasan tersebut.

Setelah direlokasi, juru parkir mengaku mengalami perubahan pendapatan yang disebabkan oleh menurunnya jumlah konsumen. Pendapatan yang diperoleh semenjak bekerja di Jalan Malioboro-Ahmad Yani berbeda dengan pendapatan yang diterima di TKP ABA. Selain itu, perubahan aturan kerja juga mempengaruhi jam kerja juru parkir sehingga jam kerja sebelum relokasi dengan jam kerja setelah relokasi mengalami perubahan. Di lain pihak, konsumen sebagai pengguna jasa parkir juga merasakan dampak dari pemindahan lokasi parkir tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan karena data yang telah terkumpul akan dianalisis dan ditampilkan hasilnya dalam bentuk angka.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek penelitian yaitu juru parkir dan konsumen sebagai sampel penelitian dan mendeskripsikan pendapatan dan jam kerja, serta kepuasan konsumen tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali yang beralamat di Jalan Abu Bakar Ali No. 1, Suryatmajan, Danurejan, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2017. Wawancara dengan juru parkir dilakukan dari tanggal 15-16 Juli 2017. Sementara wawancara dengan konsumen dilakukan dari tanggal 4-5 Agustus 2017.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Guna menghindari kesalahan penafsiran dan memperjelas variabel yang digunakan, maka perlu memaparkan definisi operasional dari variabel penelitian.

1. Pendapatan juru parkir

Pendapatan juru parkir dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang diterima oleh setiap juru parkir dari penjualan jasanya setelah dikurangi biaya-biaya dalam satu hari.

2. Jam kerja

Jam kerja adalah waktu yang digunakan juru parkir melakukan pekerjaannya yang dinyatakan dalam jam.

3. Kepuasan konsumen

Kepuasan konsumen dalam penelitian ini adalah penilaian konsumen setelah mengkonsumsi jasa dengan membandingkan antara harapan dan kinerja penyedia jasa melalui kualitas jasa yang ditawarkan oleh TKP ABA.

D. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah juru parkir yang direlokasi dari Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA. Jumlah juru parkir sebagai populasi penelitian adalah 111 orang. Adapun populasi konsumen adalah seluruh konsumen jasa parkir di TKP ABA.

E. Sampel

Untuk menentukan ukuran sampel juru parkir dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Suharso, 2009: 61):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir

Populasi (N) sebanyak 111 dengan asumsi tingkat kesalahan (e) =10%, maka jumlah sampel (n) adalah:

$$n = \frac{111}{1 + 111(0,1)^2}$$

$$n = 52,6066351$$

$$n = 53$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel juru parkir yang diambil sebanyak 53 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana, yaitu setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang diketahui dan sama untuk terpilih sebagai subjek penelitian.

Pengambilan sampel konsumen jasa parkir dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 85), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel konsumen harus memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu orang tersebut pernah menggunakan layanan parkir di sisi timur Jalan Malioboro atau Jalan Ahmad Yani dan di TKP ABA. Konsumen yang diambil sebagai sampel sumber data dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Jumlah sampel ini ditentukan berdasarkan pendapat dari Roscoe (dalam Sugiyono, 2011: 90-91) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500.

F. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 macam data menurut sumber pengambilannya, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan hasil wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah juru parkir dan konsumen.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh tidak secara langsung dari responden melainkan data tersebut diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa instansi terkait antara lain UPT Malioboro dan pengelola TKP ABA. Data sekunder meliputi jumlah juru

parkir di Jalan Malioboro dan jumlah juru parkir di TKP ABA dan dokumen atau arsip mengenai penataan parkir kawasan Malioboro.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan orang yang diamati. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum TKP ABA.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada juru parkir di Jalan Malioboro-Ahmad Yani yang direlokasi ke TKP ABA dan konsumen yang pernah memarkirkan kendaraan roda dua di sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani dan TKP ABA. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara dilaksanakan secara terencana dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data jumlah juru parkir di Jalan Malioboro-Ahmad Yani dan jumlah juru parkir di TKP ABA, data mengenai program penataan kawasan Malioboro, dan peraturan-peraturan mengenai penataan parkir kawasan Malioboro.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi dan pedoman wawancara terdapat pada lampiran. Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara untuk Juru Parkir

Variabel	Indikator	No Butir
Kondisi TKP ABA	Lokasi TKP ABA	1
	Sarana dan prasarana	2, 3
	Aksesibilitas	4
	Hubungan sosial	5, 6, 7, 8
Pendapatan juru parkir	Jumlah pendapatan	9, 10
Jam kerja	Jam kerja/hari	11, 12
	Hari kerja/minggu	13, 14

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara untuk Konsumen Jasa Parkir

Variabel	Indikator	No Butir
Kepuasan Konsumen	Bukti fisik	1, 2, 3, 14
	Keandalan	4, 5, 7
	Daya tanggap	6, 8
	Jaminan	11, 12, 13
	Empati	9, 10
Dampak lainnya	Dampak lainnya yang diterima konsumen	15, 16, 17

I. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 121). Uji validitas dilakukan guna mengetahui apakah item-item yang ada dalam angket benar-benar mampu mengungkap apa yang diteliti. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan mendeskripsikan masing-masing variabel. Penyajian data pada analisis deskriptif dilakukan dengan menjabarkan dalam bentuk persentase, yaitu menggambarkan hasil yang diperoleh berdasarkan taksiran persen. Analisis deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi perhitungan nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), mean, dan standar deviasi. Selain itu, data juga digambarkan dengan tabel distribusi frekuensi dan diagram lingkaran.

1. Maksimum, Minimum, Mean, dan Standar Deviasi

Untuk mengetahui maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi menggunakan bantuan program komputer.

2. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges seperti berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah data

Log: logaritma

(Sugiyono, 2012: 35)

b. Menghitung rentang data

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : rentang data

X_t : data terbesar dalam kelompok

X_r : data terkecil dalam kelompok

(Sugiyono, 2012: 55)

c. Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

(Sugiyono, 2012: 36)

3. Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran dibuat untuk menggambarkan jawaban responden dari wawancara agar mempermudah pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Kawasan Malioboro merupakan kawasan perdagangan utama di Kota Yogyakarta dan telah menjadi tempat destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kawasan Malioboro sudah ditetapkan oleh Gubernur DIY sebagai kawasan cagar budaya sehingga harus terus dilestarikan. Akan tetapi pembangunan fisik yang terus dilakukan mengakibatkan kondisi lingkungan sekitar kawasan saat ini cenderung tumbuh secara tidak teratur. Kondisi ini tampak jelas di sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani. Tempat parkir yang dipenuhi oleh sepeda motor semakin memadati area pejalan kaki. Hal tersebut mengharuskan pemerintah melakukan penataan kawasan Malioboro dengan jalan memindahkan area parkir timur Malioboro ke lokasi yang lebih tepat. Lokasi yang dipilih untuk relokasi tersebut adalah tanah Sultan *Ground* Kraton Yogyakarta yang dipinjam oleh pemerintah provinsi DIY yang berada di Jalan Abu Bakar Ali.

Bangunan parkir Abu Bakar Ali merupakan salah satu tempat khusus parkir yang berada di Kota Yogyakarta. Hal tersebut tercantum pada Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 67 Tahun 2015 di mana salah satu lokasi tempat khusus parkir milik pemerintah daerah adalah lokasi parkir Malioboro I yang terletak di Jalan Abu Bakar Ali. Bangunan gedung parkir Abu Bakar Ali memiliki tiga lantai dengan lantai 1 untuk bus, sedangkan lantai 2 dan 3 untuk sepeda motor. Parkiran ini bisa menampung maksimal 40 unit bus dan 2.600 unit kendaraan roda dua. Juru parkir yang ada di TKP ABA yang sampai saat

ini masih aktif berjumlah 111 orang. Juru parkir yang tergabung dalam parkir ini bukan juru parkir baru namun merupakan juru parkir pindahan dari Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani.

Parkiran Abu Bakar Ali ini melayani jasa parkir untuk kendaraan roda dua mulai pukul 09.00 sampai pukul 24.00. Dari tahun 2016 hingga sekarang, jumlah pengunjung semakin meningkat. Pada hari biasa jumlah sepeda motor yang parkir di TKP ABA ± 1.000 unit/hari. Ketika hari libur sepeda motor bisa mencapai ± 1.600 unit/hari.

TKP ABA ini dibangun di atas tanah dengan luas $\pm 8.720 \text{ m}^2$. Sebagai tempat khusus parkir, parkir Abu Bakar Ali ini juga dilengkapi dengan berbagai bangunan penunjang antara lain:

Tabel 4. Daftar Bangunan Penunjang di TKP ABA

No.	Bangunan	Jumlah
1.	Kantor informasi	1 buah
2.	Tempat ibadah	1 buah
3.	Kamar mandi	8 buah
4.	Kios lantai 1	76 unit
5.	Kios lantai 2	68 unit

Pemerintah Kota Yogyakarta melalui UPT Malioboro yang selama ini telah mengelola kawasan Malioboro termasuk didalamnya kawasan Parkir Abu Bakar Ali dan Parkir Timur Malioboro kemudian ditunjuk kembali oleh pemerintah DIY untuk sementara waktu dalam jangka waktu 1 tahun mengelola Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali yang telah selesai dibangun. Hal tersebut diatur dalam surat pengelolaan sementara area parkir Abu Bakar Ali Nomor 645/1169 tanggal 15 Februari 2016.

Adapun pembagian waktu kerja di TKP ABA oleh UPT Malioboro didasarkan pada verifikasi data yang telah dilakukan kepada juru parkir dan pembantu juru parkir Jalan Malioboro-Ahmad Yani. Pada awalnya pembagian waktu kerja dibagi menjadi dua *shift* sesuai dengan jam kerja juru parkir ketika di Malioboro yaitu untuk juru parkir yang mendapat *shift* pagi bekerja mulai pukul 08.00-16.00, sementara juru parkir yang *shift* sore bekerja pukul 16.00-24.00. Namun, saat ini pengelola TKP ABA memutuskan kelompok juru parkir *shift* pagi tidak hanya bekerja pukul 08.00-16.00 melainkan satu hari penuh, begitu juga dengan kelompok *shift* sore. Dengan demikian kelompok juru parkir *shift* pagi dan *shift* sore tadi berubah menjadi kelompok A dan kelompok B, di mana satu kelompok hanya dapat bekerja dua hari sekali.

Pemungutan retribusi dan pengadaan karcis mengalami perubahan karena aturan parkir tepi jalan umum (TJU) dengan tempat khusus parkir (TKP) berbeda. Sebelum dipindah juru parkir mengambil karcis dan menyetorkan uang retribusi di UPT Malioboro, tetapi saat ini karcis dibuat sendiri oleh paguyuban parkir FKPP (Forum Komunikasi Penata Parkir) dan uang retribusi dikumpulkan terlebih dahulu ke FKPP baru kemudian disetorkan kepada UPT Malioboro. Untuk pengelolaan TKP ABA, diserahkan sepenuhnya kepada FKPP meskipun begitu UPT Malioboro tetap memantau dan memperhatikan kondisi di tempat khusus parkir.

Juru parkir di TKP ABA juga memiliki wadah yang menampung mereka bernama Forum Komunikasi Penata Parkir (FKPP). Paguyuban ini didirikan pada tanggal 17 Februari 2017 dan diketuai oleh Bapak Ignasius Hanarto. Jumlah juru parkir yang terdaftar di pemerintah 95 orang, namun juru parkir ini mempunyai juru parkir pembantu dalam melaksanakan tugasnya sehingga yang ada di lapangan berjumlah 250. Juru parkir yang masih aktif saat ini berjumlah 111 orang. FKPP merupakan wadah bagi juru parkir untuk menjalin silaturahmi, menyampaikan masalah atau kendala dirasakan juru parkir, dan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pemerintah. Oleh karena masih terhitung baru maka paguyuban ini belum terlalu aktif. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain syawalan, rapat, dan simpan pinjam.

B. Proses Relokasi Juru Parkir Sisi Timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA

Lokasi TKP ABA yang digunakan untuk menampung juru parkir pindahan dari Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani berada di Jalan Abu Bakar Ali No. 1, Suryatmajan, Danurejan, Yogyakarta. TKP ABA dibangun di atas lahan yang sebelumnya berfungsi sebagai tempat parkir bus pariwisata. Pembangunan parkir Abu Bakar Ali dimulai pada tahun 2015 dan selesai pada bulan Februari 2016. Pembangunan parkir ABA merupakan wujud realisasi dari program strategis kawasan Malioboro dan sekitarnya yang bertujuan untuk menata kawasan Malioboro dan menata ruang jalan utama dari Pangurakan-Marga Mulya-Malioboro-Marga Utama.

Rencana penataan kawasan Malioboro tersusun dalam dokumen *grand desain* Malioboro 2020. Dalam *grand desain* tersebut dijelaskan bahwa ada 8 lokasi yang rencananya akan dijadikan kantong parkir di kawasan Malioboro yaitu Abu Bakar Ali, Ramai *mall*, Ketandan, Beringharjo, Senopati, Ngabean, Dinas Pariwisata, dan Gandekan. Kantong-kantong parkir dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan parkir kawasan Malioboro karena trotoar sisi timur jalan yang semula digunakan sebagai tempat parkir akan dikembalikan untuk area pedestrian dan bebas dari parkir motor.

Dengan demikian relokasi juru parkir di Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani dilatarbelakangi oleh adanya program penataan/revitalisasi Malioboro menjadi kawasan semi pedestrian. Untuk melaksanakan program tersebut pemerintah juga harus membuat fasilitas bagi pejalan kaki yaitu *street furnitures* di trotoar sisi timur, sehingga sisi timur Malioboro harus bebas dari parkir dan juru parkir harus direlokasi ke area parkir Abu Bakar Ali pada tanggal 4 April 2016.

Sebelum relokasi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan yaitu sosialisasi dan komunikasi dengan juru parkir melalui Paguyuban Parkir Malioboro-Ahmad Yani (PPMAY). Sosialisasi tersebut dilakukan dengan cara menjelaskan kepada juru parkir mengenai program penataan kawasan Malioboro ke depan dan tempat yang disediakan untuk para juru parkir nantinya. Kemudian 6 bulan sebelum dipindahkannya lokasi parkir, perwakilan juru parkir kembali diajak berdiskusi di kantor UPT Malioboro.

Relokasi ini memunculkan kekhawatiran bagi juru parkir akan menurunnya pendapatan dan kehilangan pelanggan. Kekhawatiran tersebut menyebabkan banyak juru parkir sempat berdemo meminta agar relokasi tidak jadi dilaksanakan karena mereka telah merasa nyaman dengan pendapatan yang dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Besaran pendapatan yang diterima di lokasi dulu merupakan alasan kuat mengapa juru parkir menolak relokasi. Selain itu, juru parkir takut pelanggan yang biasa menggunakan jasa parkir di lokasi sebelumnya tidak akan mendatangi lokasi yang baru.

Terlepas dari penolakan juru parkir, pemerintah Kota Yogyakarta tetap melakukan relokasi yang terlebih dulu diawali dengan membuka pos pelayanan untuk kepentingan pendaftaran, informasi, pendataan dan verifikasi bagi juru parkir Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani sisi timur pada tanggal 30 Maret hingga 1 April 2016 di Kantor UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro. Juru parkir yang mendaftar harus menunjukkan identitas diri berupa Surat Tugas Juru Parkir Tahun 2015 atau bukti setoran parkir dan KTP, serta jika juru parkir memiliki pembantu juru parkir, maka harus menunjukkan kartu identitas pembantu juru parkir tersebut. Berdasarkan data dari Surat Tugas juru parkir berjumlah 95 orang, namun setelah diverifikasi jumlah juru parkir dan pembantu juru parkir yang direlokasi berjumlah 250 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Juru Parkir dan Pembantu Juru Parkir yang Direlokasi dari Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani ke TKP ABA Berdasarkan Waktu Kerja

No.	Waktu Kerja/ <i>Shift</i>	Juru Parkir	Pembantu Juru Parkir	Jumlah
1.	<i>Shift</i> Pagi	57	68	125
2.	<i>Shift</i> Sore	51	74	125
	Jumlah			250

Dari tabel 5 di atas juru parkir dan pembantu juru parkir di TKP ABA berjumlah 250 orang, tetapi saat ini juru parkir yang mampu bertahan berjumlah 111 orang. Hal ini disebabkan pada awal relokasi pengunjung sangat sedikit dan pendapatan menurun drastis. Kondisi sepi yang cukup lama mengakibatkan banyak juru parkir yang lebih memilih meninggalkan Abu Bakar Ali. Upaya juga telah dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta saat masa transisi dan adaptasi yaitu dengan memberikan bantuan dana biaya hidup selama 2 bulan setelah relokasi kepada juru parkir, akan tetapi hal tersebut tidak membuat sebagian juru parkir mengurungkan niat untuk keluar dari TKP ABA.

Pelaksanaan relokasi yang berlangsung pada tanggal 4 April 2016 berjalan dengan lancar. Aparat keamanan yang terdiri dari TNI, polisi, Satpol PP, dan Linmas ikut melakukan penjagaan di sepanjang Jalan Malioboro-Ahmad Yani agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya hal yang tidak diharapkan seperti kerusuhan ketika proses pemindahan juru parkir ke TKP ABA. Sebelumnya diadakan pendaftaran ulang kemudian juru parkir yang telah mendaftar ke UPT Malioboro ditempatkan ke area tugas sesuai dengan luas lahan di lokasi dulu, akan tetapi area pengelolaan parkir tersebut bersifat sementara hanya untuk mendapat biaya hidup. Untuk saat ini juru parkir

bertugas tidak dibagi dalam area pengelolaan, semua bekerja sama untuk mengatur dan menjaga kendaraan yang parkir di TKP ABA.

C. Deskripsi Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini merupakan juru parkir di TKP ABA yang sebelumnya bekerja di Jalan Malioboro-Ahmad Yani dan konsumen yang ditemui di TKP ABA sekaligus pernah memarkirkan kendaraannya di Jalan Malioboro-Ahmad Yani. Berikut ini akan disajikan deskripsi responden berdasarkan karakteristiknya:

1. Juru Parkir

Jumlah juru parkir yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah sebanyak 53 orang. Berikut ini deskripsi dari responden menurut karakteristiknya:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Juru Parkir (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	18-25	3	5,7
2.	26-33	4	7,5
3.	34-41	10	18,9
4.	42-49	10	18,9
5.	50-57	13	24,5
6.	58-65	10	18,9
7.	66-73	3	5,7
	Total	53	100,0

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas juru parkir berada di usia antara 50-57 tahun sebanyak 13 orang (24,5%). Data tersebut juga memperlihatkan sebagian besar juru parkir memiliki usia produktif untuk bekerja yaitu antara usia 18-65 tahun sebanyak 50 orang (94,3%).

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal

Pada deskripsi mengenai asal tempat tinggal, peneliti membagi daerah asal menjadi lima kabupaten/kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta karena seluruh responden berasal dari Provinsi DIY. Berikut merupakan pengelompokkan responden berdasarkan daerah asal:

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Kabupaten Asal

No.	Kabupaten Asal	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kota Yogyakarta	30	56,6
2.	Sleman	9	17,0
3.	Bantul	14	26,4
4.	Kulon Progo	0	0
5.	Gunung Kidul	0	0
	Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 53 responden, 30 orang (56,6%) berasal dari Kota Yogyakarta, 14 orang (26,4%) dari Kabupaten Bantul, dan 9 orang (17%) dari Kabupaten Sleman. Juru parkir di TKP ABA yang menjadi responden tidak ada yang berasal dari Kabupaten Kulon Progo maupun Kabupaten Gunung Kidul. Juru parkir terbanyak berasal dari Kota Yogyakarta karena lokasi usaha

yang berada di pusat Kota Yogyakarta sehingga dekat dengan tempat tinggalnya.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dari 53 orang juru parkir yang menjadi responden jika dilihat dari jumlah dan persentasenya disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	51	96,2
2.	Perempuan	2	3,8
3.	Total	53	100,0

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 53 responden, 51 orang (96,2%) juru parkir berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 2 orang (3,8%) juru parkir berjenis kelamin perempuan. Jumlah juru parkir laki-laki lebih besar dibandingkan juru parkir perempuan disebabkan oleh pekerjaan menjadi juru parkir termasuk pekerjaan berat sehingga membutuhkan fisik kuat, selain itu juga ketertarikan wanita akan jenis pekerjaan tersebut yang masih minim dan dianggap tidak layak untuk dilakukan oleh perempuan.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status perkawinan dari 53 orang juru parkir yang menjadi responden jika dilihat dari jumlah dan persentasenya disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No.	Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum kawin	6	11,3
2.	Kawin	47	88,7
3.	Total	53	100,0

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa juru parkir yang berstatus menikah sebanyak 47 orang (88,7%). Sementara juru parkir yang belum menikah sebanyak 6 orang (11,3%).

e. Deskripsi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga dari 53 orang juru parkir yang menjadi responden jika dilihat dari jumlah dan persentasenya disajikan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak ada	18	34,0
2.	Satu	6	11,3
3.	Dua	24	45,3
4.	Tiga	3	5,7
5.	Empat	1	1,9
6.	Lima	1	1,9
	Total	53	100,0

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa 18 juru parkir (34%) tidak memiliki tanggungan keluarga, 6 juru parkir (11,3%) memiliki 1 orang tanggungan keluarga, 24 juru parkir (45,3%) memiliki 2 orang tanggungan keluarga, 6 juru parkir (11,3%) memiliki 3 orang tanggungan keluarga. Sementara responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 dan 5 orang masing-masing sebanyak 1 juru parkir (1,9%).

f. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh juru parkir. Adapun jumlah dan persentase juru parkir berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1	1,9
2.	Tamat SD	16	30,2
3.	Tamat SMP	16	30,2
4.	Tamat SMA	17	32,1
5.	S0/S1	3	5,7
	Total	53	100,0

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 53 responden, hanya 1 orang (1,9%) yang tidak menempuh pendidikan formal. Sementara juru parkir yang tamat SD dan SMP masing-masing sebanyak 16 orang (30,2%). Juru parkir yang tamat SMA sebanyak 17 orang (32,1%) dan juru parkir berpendidikan terakhir S0/S1 sebanyak 3 orang (5,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa dari 53 responden, sebanyak 52 orang (98,1%) telah mengenyam pendidikan formal. Namun, tingkat pendidikan yang ditempuh paling banyak masih berada pada tingkat pendidikan rendah (Tamat SD dan SMP) dan pendidikan menengah (Tamat SMA). Hal tersebut membuat responden memilih pekerjaan yang cenderung membutuhkan ketrampilan sederhana yaitu dengan menjadi juru parkir.

g. Deskripsi Responden Berdasarkan Transportasi

Transportasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah jenis kendaraan yang digunakan oleh responden menuju ke TKP ABA. Jarak dari rumah sampai ke tempat kerja akan mempengaruhi moda transportasi yang digunakan. Adapun jumlah dan persentase juru parkir berdasarkan moda transportasi dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Jumlah Responden Berdasarkan Moda Transportasi

No.	Jenis Moda Transportasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jalan kaki	5	9,4
2.	Sepeda	5	9,4
3.	Sepeda motor	43	81,1
	Total	53	100,0

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 53 responden, sebanyak 43 orang (81,1%) menggunakan sepeda motor, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar juru parkir sudah memiliki alat transportasi pribadi yang berupa sepeda motor. Sepeda motor sebagai alat transportasi yang praktis menjadikan mayoritas juru parkir memilih jenis moda transportasi tersebut. Kemudian responden yang menggunakan sepeda dan berjalan kakimasing-masing sebanyak 5 orang (9,4%). Responden memilih jalan kaki dan bersepeda karena jarak antara tempat tinggal ke lokasi usaha relatif dekat sehingga dapat mengurangi pengeluaran.

h. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Adapun jumlah dan persentase juru parkir berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-6	9	17,0
2.	7-12	11	20,8
3.	13-18	6	11,3
4.	19-24	6	11,3
5.	25-30	12	22,6
6.	31-36	1	1,9
7.	37-42	8	15,1
	Total	53	100,0

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa mayoritas juru parkir telah bekerja di atas 6 tahun dengan jumlah 44 orang (83%). Berdasarkan data tersebut juru parkir adalah juru parkir yang profesional dilihat dari pengalaman yang mereka peroleh selama bekerja sebagai juru parkir bahkan sebelum dipindahkan ke TKP ABA.

2. Konsumen

Konsumen jasa parkir yang menjadi responden adalah sebanyak 40 orang. Berikut ini deskripsi dari responden menurut karakteristiknya:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal

Konsumen sebagai pengguna jasa parkir yang menjadi responden berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan konsumen tersebut pernah parkir di sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani dan TKP ABA. Pada deskripsi mengenai asal tempat tinggal, peneliti

membagi menjadi dua kategori, yaitu wilayah DIY dan luar DIY. Adapun jumlah dan persentase konsumen berdasarkan daerah asal dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Jumlah Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal

No.	Daerah Asal	Frekuensi	Persentase (%)
1.	DIY	35	87,5
2.	Luar DIY	5	12,5
	Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 14 di atas diketahui bahwa dari 40 responden, 35 orang (87,5%) berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan sisanya 5 orang (12,5%) berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari data tersebut tampak bahwa konsumen di TKP ABA paling banyak berasal dari DIY. Untuk 5 orang konsumen luar DIY berasal dari Jawa Tengah dengan 4 orang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dari 40 orang konsumen yang menjadi responden jika dilihat dari jumlah dan persentasenya disajikan pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	19	47,5
2.	Perempuan	21	52,5
	Total	40	100,0

Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 40 responden, 19 orang (47,5%) konsumen berjenis kelamin laki-laki dan 21 orang (52,5%) konsumen berjenis kelamin perempuan. Data tersebut memperlihatkan konsumen di TKP ABA didominasi oleh konsumen perempuan.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun jumlah dan persentase konsumen berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	0
2.	Tamat SD	0	0
3.	Tamat SMP	7	17,5
4.	Tamat SMA	23	57,5
5.	S0/S1	10	25,0
	Total	40	100,0

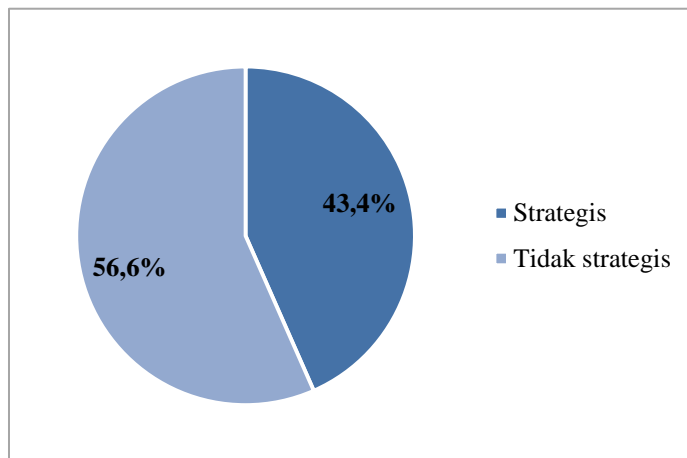
Tabel 16 menunjukkan bahwa dari 40 responden, 7 orang (17,5%) konsumen berpendidikan terakhir SMP, 23 orang (57,5%) berpendidikan terakhir SMA, dan 10 orang (25%) berpendidikan terakhir S0/S1. Berdasarkan data tersebut terlihat seluruh informan pernah menempuh bangku sekolah. Jenjang pendidikan dengan jumlah konsumen terbesar adalah pendidikan menengah (Tamat SMA).

D. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali Kota Yogyakarta

a. Lokasi TKP ABA

Persepsi mengenai lokasi dapat dilihat dari apakah lokasi TKP ABA strategis atau tidak menurut juru parkir. Pendapat juru parkir tentang lokasi usaha yang baru ditunjukkan pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Persepsi Juru Parkir tentang Lokasi TKP ABA

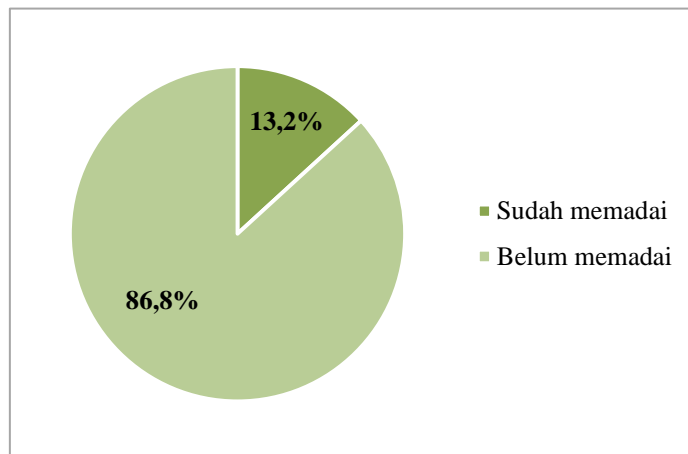
Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa juru parkir TKP ABA yang menyatakan lokasi strategis yaitu sebanyak 23 orang (43,4%), sedangkan juru parkir yang menyatakan lokasi tidak strategis yaitu sebanyak 30 orang (56,6%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar juru parkir menyatakan tempat parkir sekarang yang menjadi lokasi usaha mereka tidak strategis.

Juru parkir yang mengatakan bahwa lokasi TKP ABA tidak strategis sebanyak 56% dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Parkiran ABA jauh dari pertokoan, seperti pasar Beringharjo dan *mall*.
- 2) Letaknya tidak berada di tengah Jalan Malioboro.
- 3) Jalan masuk ke tempat parkir yang sempit dianggap juru parkir menyulitkan konsumen.

b. Sarana dan Prasarana

Persepsi juru parkir mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di TKP ABA ditunjukkan pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Persepsi Juru Parkir tentang Sarana dan Prasarana

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa juru parkir TKP ABA yang menyatakan sarana dan prasarana di TKP ABA sudah memadai yaitu sebanyak 7 orang (13,2%), sedangkan juru parkir yang menyatakan sarana dan prasarana di TKP ABA belum memadai yaitu sebanyak 46 orang (86,8%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar juru parkir menyatakan sarana dan prasarana yang ada di TKP ABA belum memadai.

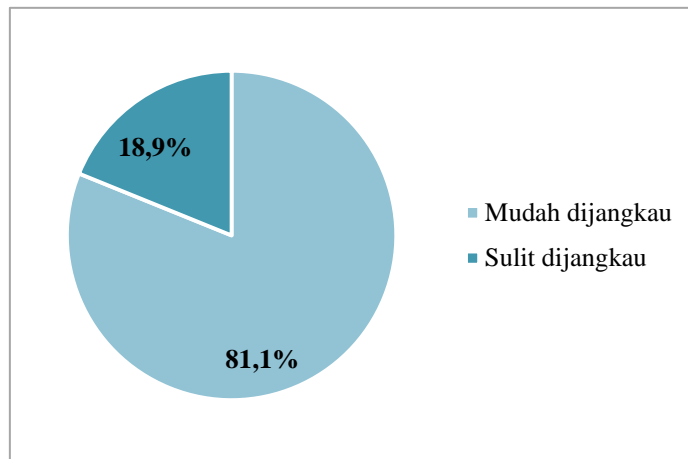
Juru parkir yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana masih kurang sebanyak 86,8% mengeluhkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kamar mandi khusus untuk juru parkir di lantai atas belum ada.
- 2) Atap yang bocor membuat adanya genangan air di area parkir ketika hujan turun.

3) Palang parkir, *cctv*, dan tabung kebakaran belum difungsikan dengan baik.

c. Aksesibilitas

Persepsi mengenai kemudahan menuju TKP ABA menurut juru parkir ditunjukkan pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Persepsi Juru Parkir tentang Aksesibilitas TKP ABA

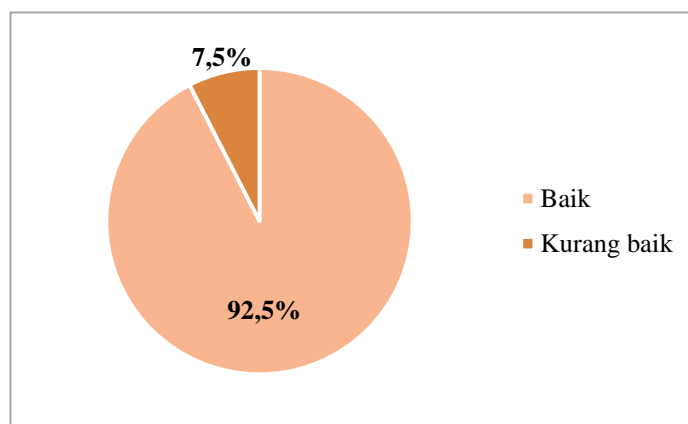
Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa juru parkir TKP ABA yang menyatakan TKP ABA mudah dijangkau yaitu sebanyak 43 orang (81,1%), sedangkan juru parkir yang menyatakan TKP ABA sulit dijangkau yaitu sebanyak 10 orang (18,9%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas juru parkir menyatakan tempat parkir sekarang mudah untuk dijangkau.

Juru parkir yang mengatakan bahwa TKP ABA mudah dijangkau sebanyak 81,1% karena sebagian besar juru parkir memiliki kendaraan pribadi berupa sepeda maupun sepeda motor seperti yang terlihat pada tabel moda transportasi dalam deskripsi responden sebelumnya. Selain itu, lokasi tempat parkir dekat dengan tempat tinggal juru parkir.

Sementara sebanyak 18,9% juru parkir yang mengatakan bahwa TKP sulit dijangkau dikarenakan lalu lintas jalan Abu Bakar Ali yang ramai.

d. Hubungan Sosial

Persepsi juru parkir mengenai hubungan sosial di TKP ABA ditunjukkan pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Persepsi Juru Parkir tentang Hubungan Sosial

Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa juru parkir TKP ABA yang merasakan hubungan sesama juru parkir TKP ABA terjalin baik yaitu sebanyak 49 orang (92,5%), sedangkan juru parkir yang merasakan hubungan sesama juru parkir TKP ABA terjalin kurang baik yaitu sebanyak 4 orang (7,5%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas juru parkir menyatakan hubungan sosial sesama juru parkir baik.

Juru parkir yang mengatakan bahwa hubungan dengan sesama juru parkir baik yaitu sebanyak 92,5% karena mereka merasa akrab dengan semua juru parkir yang lain. Sebelumnya ketika bekerja di Jalan Malioboro-Ahmad Yani para juru parkir hanya berinteraksi dengan

teman satu lahan parkir saja dan pengurus paguyuban, akan tetapi dengan berpindahnya juru parkir ke TKP ABA telah memperluas interaksi mereka karena harus bekerja sama dengan orang yang banyak. Sementara sebanyak 7,5% juru parkir yang mengatakan bahwa hubungan sesama juru parkir kurang baik karena adanya sedikit perselisihan atau perbedaan pendapat yang diakibatkan oleh beberapa juru parkir yang bermalas-malasan saat bekerja sementara juru parkir yang lain bekerja dengan keras.

Persaingan antar juru parkir di parkiran Abu Bakar Ali tidak ada. Semua juru parkir yang ada di parkiran ABA merupakan juru parkir yang berasal dari Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani. Tidak ada juru parkir yang baru, jika ada biasanya dari pihak keluarga yang menggantikan juru parkir lama tersebut. Perselisihan yang terjadi hanya perbedaan pendapat dan selalu dapat diselesaikan secara kekeluargaan dengan cara mempertemukan kedua belah pihak juru parkir yang saling berkonflik kemudian dimusyawarahkan, melalui paguyuban parkir, atau UPT Pengelola Kawasan Malioboro.

2. Pendapatan Juru Parkir Sebelum dan Sesudah Relokasi Tempat Parkir

Data pendapatan diperoleh melalui wawancara dengan jumlah responden sebanyak 53 orang. Untuk mendeskripsikan pendapatan juru parkir dibagi menjadi dua karakteristik, yaitu pendapatan sebelum direlokasi dan sesudah direlokasi ke TKP ABA. Deskripsi data yang

disajikan adalah pendapatan tertinggi, pendapatan terendah, pendapatan rata-rata, standar deviasi, dan tabel frekuensi. Deskripsi pendapatan juru parkir per hari sebelum dan sesudah direlokasi akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Pendapatan Juru Parkir di Jalan Malioboro-Ahmad Yani

Hasil analisis dari data pendapatan yang telah diolah disajikan pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Pendapatan Juru Parkir Sebelum Relokasi

	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pendapatan /hari	Rp30.000,00	Rp300.000,00	Rp114.245,28	56503,88

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketika bekerja di Jalan Malioboro-Ahmad Yani pendapatan tertinggi dari 53 juru parkir adalah sebesar Rp300.000,00; pendapatan terendah sebesar Rp30.000,00 dan pendapatan rata-rata sebesar Rp114.245,28 dengan standar deviasi sebesar 56503,88.

Berikut pendapatan juru parkir yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

**Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pendapatan Juru Parkir
Sebelum Relokasi**

No.	Pendapatan per hari (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30.000-69.000	7	13,2
2.	70.000-109.000	29	54,7
3.	110.000-149.000	1	1,9
4.	150.000-189.000	7	13,2
5.	190.000-229.000	7	13,2
6.	230.000-269.000	1	1,9
7.	270.000-309.000	1	1,9
	Jumlah	53	100,0

Tabel 18 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan per hari sebelum relokasi dari 53 juru parkir bervariasi. Mayoritas juru parkir yang bekerja di Jalan Malioboro-Ahmad Yani memperoleh pendapatan Rp70.000,00 s/d Rp109.000,00 yaitu sebanyak 29 orang (54,7%). Kemudian juru parkir yang memperoleh pendapatan Rp30.000,00 s/d Rp69.000,00; Rp150.000,00 s/d Rp189.000,00 dan Rp190.000,00 s/d Rp229.000,00 masing-masing sebanyak 7 orang (13,2%).

b. Pendapatan Juru Parkir di TKP ABA

Hasil analisis dari data pendapatan yang telah diolah disajikan pada tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Pendapatan Juru Parkir Setelah Relokasi

	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pendapatan /hari	Rp35.000,00	Rp75.000,00	Rp53.207,55	9461,17

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah direlokasi ke TKP ABA pendapatan tertinggi dari 53 juru parkir adalah sebesar Rp75.000,00; pendapatan terendah sebesar Rp35.000,00 dan pendapatan rata-rata sebesar Rp53.207,55 dengan standar deviasi sebesar 9461,17.

Berikut pendapatan juru parkir yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Pendapatan Juru Parkir Setelah Relokasi

No.	Pendapatan per hari (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30.000-69.000	47	88,7
2.	70.000-109.000	6	11,3
3.	110.000-149.000	0	0
4.	150.000-189.000	0	0
5.	190.000-229.000	0	0
6.	230.000-269.000	0	0
7.	270.000-309.000	0	0
	Jumlah	53	100,0

Tabel 20 menunjukkan bahwa pendapatan per hari setelah relokasi dari 53 juru, juru parkir memperoleh pendapatan paling banyak berada di antara Rp30.000,00 s/d Rp69.000,00 yaitu sebanyak 47 orang (88,7%). Kemudian disusul juru parkir yang memperoleh pendapatan Rp70.000,00 s/d Rp109.000,00 yaitu sebanyak 6 orang (11,3%).

3. Jam Kerja Juru Parkir Sebelum dan Sesudah Relokasi Tempat Parkir

Data jam kerja diperoleh melalui wawancara dengan jumlah responden sebanyak 53 orang. Untuk mendeskripsikan jam kerja juru parkir dibagi menjadi dua karakteristik, yaitu jam kerja sebelum direlokasi dan jam kerja setelah direlokasi ke TKP ABA. Deskripsi data yang disajikan adalah jam kerja tertinggi, jam kerja terendah, jam kerja rata-rata, dan tabel frekuensi. Jam kerja selanjutnya dikategorikan menjadi dua yaitu jam kerja penuh dan jam kerja tidak penuh. Seseorang dikatakan bekerja penuh jika jam kerjanya 35 jam seminggu, sedangkan seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu disebut bekerja tidak penuh. Deskripsi jam kerja juru parkir per minggu sebelum dan sesudah direlokasi dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Jam Kerja Juru Parkir di Jalan Malioboro-Ahmad Yani

Hasil analisis dari data jam kerja yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 21. Jam Kerja Juru Parkir Sebelum Relokasi

	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Jam kerja /minggu	14 jam	91 jam	42,07 jam	15,29

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah jam kerja per minggu dari 53 juru parkir ketika bekerja di Jalan Malioboro-Ahmad Yani yang terbanyak sebesar 91 jam, jam kerja per minggu

terendah sebesar 14 jam, dan jam kerja per minggu rata-rata sebesar 42,07 jam dengan standar deviasi sebesar 15,29.

Berikut jam kerja per minggu juru parkir yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Jam Kerja Juru Parkir
Sebelum Relokasi

No.	Jam kerja per minggu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	14-25	7	13,2
2.	26-37	18	34,0
3.	38-49	15	28,3
4.	50-61	7	13,2
5.	62-73	5	9,4
6.	74-85	0	0
7.	86-97	1	1,9
	Jumlah	53	100,0

Tabel 22 menunjukkan bahwa jumlah jam kerja per minggu sebelum relokasi yang memiliki frekuensi tertinggi antara 26-37 jam yaitu sebanyak 18 orang (34%). Kemudian disusul jam kerja antara 38-49 jam yaitu sebanyak 15 orang (28,3%). Hal ini berarti jumlah jam kerja sebagian besar juru parkir hampir sesuai dengan jam kerja normal yang telah ditetapkan yaitu 7 jam sehari atau 40 jam seminggu.

Jam kerja yang telah dikategorikan menjadi jam kerja penuh dan jam kerja tidak penuh adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Pengkategorian Jam Kerja Sebelum Relokasi

No.	Jam kerja per minggu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Penuh	38	71,7
2.	Tidak Penuh	15	28,3
	Jumlah	53	100,0

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa sebelum relokasi sebanyak 38 juru parkir (71,7%) bekerja dengan jam kerja penuh dan sebanyak 15 juru parkir (28,3%) bekerja dengan jam kerja tidak penuh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas juru parkir saat di Jalan Malioboro-Ahmad Yani bekerja dengan jam kerja penuh.

b. Jam Kerja Juru Parkir di TKP ABA

Hasil analisis dari data jam kerja yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 24. Jam Kerja Juru Parkir Setelah Relokasi

	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Jam kerja /minggu	17,5 jam	17,5 jam	17,5 jam	0,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah jam kerja per minggu seluruh juru parkir setelah direlokasi ke TKP ABA yaitu 17,5 jam, sehingga jam kerja per minggu rata-rata sebesar 17,5 jam dengan standar deviasi 0,00.

Jam kerja yang dikategorikan menjadi jam kerja penuh dan jam kerja tidak penuh adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Pengkategorian Jam Kerja Setelah Relokasi

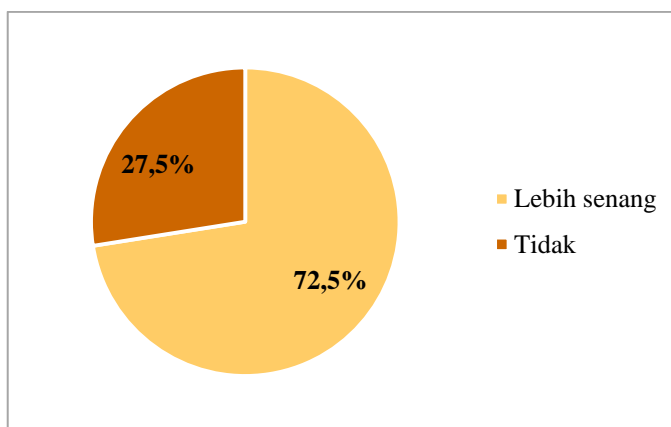
No.	Jam kerja per minggu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Penuh	0	0
2.	Tidak Penuh	53	100
	Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui bahwa setelah relokasi sebanyak 53 juru parkir (100%) atau seluruh juru parkir bekerja dengan jam kerja tidak penuh. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa semua juru parkir di TKP ABA bekerja dengan jam kerja tidak penuh.

4. Kepuasan Konsumen

Data tentang kepuasan konsumen diperoleh berdasarkan persepsi konsumen melalui wawancara dengan jumlah responden sebanyak 40 konsumen TKP ABA. Kepuasan konsumen sebagai pengguna jasa parkir di TKP ABA dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini:

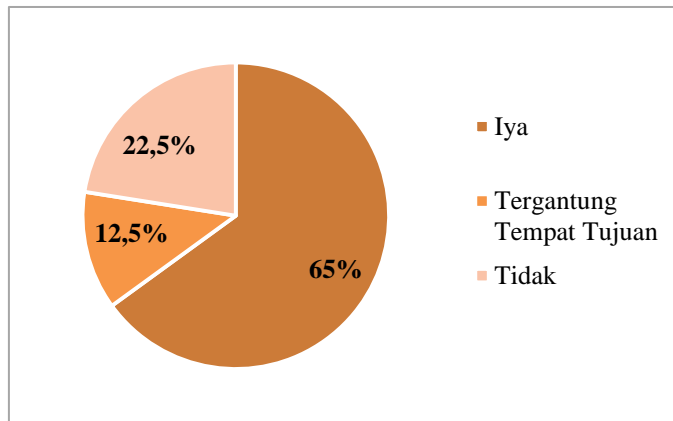


Gambar 6. Diagram Lingkaran Kepuasan Konsumen

Diagram lingkaran tersebut menunjukkan bahwa dari 40 responden, 29 orang (72,5%) berpendapat lebih senang parkir di TKP ABA dibanding di tepi Jalan Malioboro-Ahmad Yani. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa sebagian besar konsumen lebih puas parkir di ABA.

Selain itu, kepuasan konsumen dapat diukur dengan cara menanyakan apakah konsumen akan menggunakan produk atau jasa perusahaan tersebut lagi (Tjiptono, 2011: 454). Jika konsumen jasa parkir merasa puas dengan jasa yang ditawarkan maka mereka akan kembali menggunakan jasa yang diberikan TKP ABA dan sebaliknya. Penggunaan kembali

layanan parkir TKP ABA dapat disajikan pada diagram lingkaran di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Lingkaran Penggunaan Kembali Layanan Parkiran ABA

Diagram lingkaran tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang (65%) mengatakan akan kembali menggunakan jasa parkir Abu Bakar Ali, sebanyak 9 orang (22,5%) mengatakan tidak akan menggunakan jasa parkir ABA lagi, dan sebanyak 5 orang (12,5%) mengatakan akan parkir di Abu Bakar Ali kembali jika tempat yang dituju dekat dengan parkiran ABA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa sebagian besar konsumen merasa puas setelah merasakan parkir di ABA.

Kepuasan konsumen jasa parkir berdasar kualitas jasa dideskripsikan secara rinci sebagai berikut:

a. Bukti Fisik

Persepsi konsumen tentang bukti fisik didasarkan pada empat deskriptor yang meliputi: bangunan tempat parkir, sarana dan prasarana, kebersihan dan kerapihan area parkir, dan tarif parkir. Adapun kepuasan konsumen dilihat dari dimensi bukti fisik akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Bangunan Tempat Parkir

Berikut ini deskripsi persepsi konsumen mengenai bangunan tempat parkir Abu Bakar Ali yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 26. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Bukti Fisik Dilihat dari Bangunan Tempat Parkir

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Bangunan tempat parkir yang luas dan kapasitas yang cukup	38	95
Bangunan tempat parkir kurang luas dan kapasitas belum mencukupi	2	5
Jumlah	40	100

Tabel 26 menunjukkan bahwa dari 40 orang, terdapat 38 orang (95%) yang menyatakan bahwa bangunan parkir Abu Bakar Ali luas dan telah memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung kendaraan milik konsumen. Sementara 2 orang (5%) menyatakan bangunan parkir kurang luas dan belum mampu menampung kendaraan dengan jumlah yang banyak. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar konsumen menilai area parkir luas dan memadai.

2) Sarana dan Prasarana

Deskripsi persepsi konsumen mengenai sarana dan prasarana parkir Abu Bakar Ali dapat dilihat pada tabel 27 berikut ini:

Tabel 27. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Bukti Fisik
Dilihat dari Sarana dan Prasarana

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Sarana dan prasarana sudah memadai	28	70
Sarana dan prasarana belum memadai	12	30
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 27 dapat diketahui bahwa dari 40 orang, sebanyak 28 orang (70%) mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di parkir Abu Bakar Ali sudah memadai dan sebanyak 12 orang (30%) mengatakan bahwa sarana dan prasarana belum memadai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar konsumen menyatakan sarana dan prasarana sudah memadai. Konsumen yang menyatakan sarana dan prasarana belum memadai mengeluhkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Atap yang bocor menyebabkan area parkir menjadi becek ketika turun hujan.
- b) Jalan masuk yang sedikit curam membuat sebagian konsumen merasa takut.
- c) Kamar mandi di area parkir lantai atas belum ada.
- d) Tidak difungsikannya palang parkir otomatis mengakibatkan pengambilan karcis dan pembayaran parkir masih menggunakan cara konvensional.
- e) Tanda masuk parkir kurang jelas sehingga banyak konsumen yang kebingungan.

3) Kebersihan dan Kerapihan Area Parkir

Berikut ini deskripsi persepsi konsumen mengenai kebersihan dan kerapihan area Abu Bakar Ali yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 28. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Bukti Fisik Dilihat dari Kebersihan dan Kerapihan Area Parkir

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Area parkir sudah bersih dan rapi	33	82,5
Area parkir kurang bersih dan rapi	7	17,5
Jumlah	40	100,0

Tabel 28 menunjukkan bahwa dari 40 orang, terdapat 33 orang (82,5%) yang menyatakan bahwa area parkir TKP ABA sudah bersih dan rapi. Sementara 7 orang (17,5%) menyatakan area parkir kurang bersih dan rapi. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar konsumen menilai area parkir sudah bersih dan rapi. Meskipun begitu beberapa konsumen mengeluhkan ada tempat-tempat yang masih dipenuhi sampah, seperti di tangga, pot, dan kursi yang menimbulkan bau tidak sedap.

4) Tarif Parkir

Deskripsi persepsi konsumen mengenai tarif parkir yang diberlakukan di parkir Abu Bakar Ali dapat dilihat pada tabel 29 berikut ini:

Tabel 29. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Bukti Fisik
Dilihat dari Tarif Parkir

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Tarif parkir sudah sesuai pelayanan	34	85
Tarif parkir belum sesuai pelayanan	6	15
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 29 dapat diketahui bahwa dari 40 orang, sebanyak 34 orang (85%) mengatakan bahwa tarif parkir yang ditetapkan sudah sesuai dengan pelayanan yang diberikan dan sebanyak 6 orang (15%) mengatakan bahwa tarif parkir belum sesuai dengan pelayanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar konsumen menyatakan tarif parkir sudah sesuai dengan pelayanan yang ditawarkan. Konsumen yang menyatakan bahwa tarif parkir belum sesuai dikarenakan harga masih dianggap sedikit mahal dan saat ada acara atau sedang ramai, juru parkir menaikkan tarif parkir secara sepihak.

Berdasarkan paparan dari setiap deskriptor dimensi bukti fisik menunjukkan bahwa konsumen yang puas atas bangunan tempat parkir adalah sebesar 95%, sarana dan prasarana memiliki persentase 70%, kebersihan dan kerapian area parkir memiliki persentase 82,5% serta tarif parkir memiliki persentase 85%. Rata-rata kepuasan konsumen untuk dimensi bukti fisik sebesar 83,13% dengan nilai tertinggi terletak pada bangunan tempat parkir dan terendah pada sarana dan prasarana dengan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepuasan konsumen atas dimensi bukti fisik tergolong tinggi (lebih dari 50%).

b. Keandalan

Persepsi konsumen tentang keandalan juru parkir didasarkan pada tiga deskriptor yang meliputi: jam operasional TKP ABA, pemberian karcis, penataan kendaraan. Adapun kepuasan konsumen dilihat dari dimensi keandalan akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Jam Operasional

Berikut ini deskripsi persepsi konsumen mengenai jam operasional parkir Abu Bakar Ali yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 30. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Keandalan
Dilihat dari Jam Operasional**

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Jam buka-tutup sudah sesuai	40	100
Jam buka-tutup belum sesuai	0	0
Jumlah	40	100

Tabel 30 menunjukkan bahwa seluruh konsumen yang menjadi responden mengatakan jam buka-tutup Abu Bakar Ali sudah sesuai dengan apa yang dijanjikan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa jam operasional sudah sesuai.

2) Pemberian Karcis

Deskripsi persepsi konsumen mengenai pemberian karcis oleh juru parkir Abu Bakar Ali dapat dilihat pada tabel 31 berikut ini:

Tabel 31. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Keandalan
Dilihat dari Pemberian Karcis

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Juru parkir memberi karcis dengan baik	40	100
Juru parkir belum memberikan karcis	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 31 dapat diketahui bahwa seluruh konsumen menyatakan bahwa juru parkir yang bekerja telah memberi karcis dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada konsumen yang mengatakan juru parkir lalai memberikan karcis.

3) Penataan Kendaraan Konsumen

Berikut ini deskripsi persepsi konsumen mengenai penataan kendaraan yang dilakukan oleh juru parkir Abu Bakar Ali yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 32. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Keandalan
Dilihat dari Penataan Kendaraan Konsumen

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Juru parkir menata kendaraan dengan baik	40	100
Juru parkir belum menata kendaraan dengan baik	0	0
Jumlah	40	100

Tabel 29 menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa juru parkir telah menata kendaraan mereka dengan baik. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penataan kendaraan oleh juru parkir sudah baik.

Dari uraian setiap deskriptor dimensi keandalan menunjukkan bahwa konsumen yang puas atas jam operasional adalah sebesar 100%, pemberian karcis memiliki persentase 100%, dan penataan kendaraan konsumen memiliki persentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepuasan konsumen atas dimensi keandalan tergolong tinggi (lebih dari 50%).

c. Daya Tanggap

Persepsi konsumen tentang daya tanggap didasarkan pada dua deskriptor yang meliputi: pengarahan saat masuk area parkir dan kesediaan membantu konsumen. Adapun kepuasan konsumen dilihat dari dimensi daya tanggap akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Pengarahan Masuk Area Parkir

Deskripsi persepsi konsumen mengenai arahan yang dilakukan juru parkir ketika konsumen akan masuk ke area parkir dapat dilihat pada tabel 33 berikut ini:

Tabel 33. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Daya Tanggap Dilihat Pengarahan Masuk Area Parkir

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Juru parkir memberikan pengarahan saat masuk area parkir	35	87,5
Juru parkir tidak memberikan arahan	5	12,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 33 dapat diketahui bahwa dari 40 orang, sebanyak 35 orang (87,5%) mengatakan bahwa juru parkir sudah memberikan pengarahan ketika konsumen masuk area parkir di lantai atas dan sebanyak 5 orang (12,5%) mengatakan bahwa juru

parkir tidak mengarahkan konsumen saat masuk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar konsumen menyatakan juru parkir yang bekerja di TKP ABA telah memberikan arahan kepada konsumen saat masuk, yaitu dengan menyeberangkan saat mau masuk, memberi arahan jalan masuk dan tempat parkir yang kosong.

2) Kesiediaan Membantu Konsumen

Berikut ini deskripsi persepsi konsumen mengenai kesiediaan membantu konsumen yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 34. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Daya Tanggap Dilihat dari Kesiediaan untuk Membantu Konsumen

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Juru parkir selalu bersedia membantu	35	87,5
Juru parkir kurang bersedia membantu	5	12,5
Jumlah	40	100,0

Tabel 34 menunjukkan bahwa dari 40 orang, terdapat 35 orang (87,5%) menyatakan bahwa juru parkir selalu bersedia membantu konsumen jika ada kesulitan. Sementara 5 orang (12,5%) menyatakan juru parkir kurang bersedia membantu konsumen. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar konsumen menilai juru parkir selalu siap membantu konsumen ketika ada masalah seperti mencarikan kendaraan konsumen yang lupa letak kendaraan diparkirkan, membantu mengeluarkan sepeda motor, dan menaikkan kendaraan ke area parkir ketika konsumen takut akan tanjakan jalur masuk area parkir.

Berdasarkan paparan dari setiap deskriptor dimensi daya tanggap menunjukkan bahwa konsumen yang puas atas pengarahannya masuk ke area parkir adalah sebesar 87,5% dan kesediaan membantu konsumen memiliki persentase 87,5% sehingga diperoleh rata-rata kepuasan konsumen untuk dimensi daya tanggap sebesar 87,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepuasan konsumen atas dimensi daya tanggap tergolong tinggi (lebih dari 50%).

d. Jaminan

Persepsi konsumen tentang jaminan didasarkan pada tiga deskriptor yang meliputi: keamanan TKP ABA, pengecekan karcis, dan tanggung jawab kerusakan atau kehilangan. Adapun kepuasan konsumen dilihat dari dimensi jaminan akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Keamanan TKP ABA

Deskripsi persepsi konsumen mengenai keamanan parkir di Abu Bakar Ali dapat dilihat pada tabel 35 berikut ini:

Tabel 35. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Jaminan Dilihat dari Keamanan Parkir

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Keamanan parkir TKP ABA lebih baik dibanding lokasi dulu	40	100
Keamanan parkir TKP ABA kurang dibanding lokasi dulu	0	0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 35 dapat diketahui bahwa seluruh responden mengatakan bahwa parkir di Abu Bakar Ali lebih aman dibandingkan parkir di Jalan Malioboro. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa seluruh konsumen menyatakan lebih aman karena jumlah juru parkir yang banyak dan menyebar di setiap titik. Selain itu, ketika konsumen tidak sengaja meninggalkan barang atau kunci di kendaraan, juru parkir selalu menyimpannya. Hal tersebut meningkatkan kepercayaan konsumen akan keamanan parkir ABA.

2) Pengecekan Karcis

Berikut ini deskripsi persepsi konsumen mengenai pengecekan karcis yang dilakukan oleh juru parkir Abu Bakar Ali yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 36. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Jaminan
Dilihat dari Pengecekan Karcis

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Juru parkir telah mengecek karcis sebelum konsumen keluar area parkir	40	100
Juru parkir lalai mengecek karcis sebelum konsumen keluar area parkir	0	0
Jumlah	40	100

Tabel 36 menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa juru parkir telah mengecek karcis konsumen. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengecekan karcis parkir selalu dilakukan juru parkir sebelum pengguna jasa parkir keluar dari area parkir Abu Bakar Ali.

3) Tanggung Jawab Juru Parkir

Deskripsi persepsi konsumen mengenai tanggung jawab juru parkir Abu Bakar Ali dapat dilihat pada tabel 37 berikut ini:

Tabel 37. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Jaminan
Dilihat dari Tanggung Jawab Juru Parkir

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Juru parkir bertanggungjawab atas kerusakan kendaraan dan barang yang ditinggalkan	23	67,5
Juru parkir tidak bertanggungjawab atas kerusakan kendaraan dan barang yang ditinggalkan	13	32,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 37 dapat diketahui bahwa dari 40 orang, sebanyak 23 orang (67,5%) mengatakan juru parkir bertanggungjawab atas kerusakan kendaraan dan barang yang ditinggalkan dan sebanyak 13 orang (32,5%) mengatakan juru parkir tidak bertanggungjawab atas kerusakan kendaraan dan barang yang ditinggalkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar konsumen menyatakan juru parkir bertanggungjawab apabila ada kerusakan kendaraan atau kehilangan barang yang ditinggalkan di kendaraan konsumen.

Dari uraian setiap deskriptor dimensi jaminan menunjukkan bahwa konsumen yang puas atas keamanan TKP ABA adalah sebesar 100%, pengecekan karcis memiliki persentase 100%, dan tanggung jawab juru parkir atas kerusakan kendaraan dan barang yang ditinggalkan memiliki persentase 67,5%. Rata-rata kepuasan konsumen untuk dimensi jaminan sebesar 89,17% dengan nilai terendah terletak pada tanggung jawab juru parkir dan. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa kepuasan konsumen atas dimensi jaminan tergolong tinggi (lebih dari 50%).

e. Empati

Persepsi konsumen tentang empati juru parkir didasarkan pada dua deskriptor yang meliputi: perhatian kepada konsumen serta kesopanan dan keramahan ketika melayani konsumen. Adapun kepuasan konsumen dilihat dari dimensi empati akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Perhatian Juru Parkir Kepada Konsumen

Berikut ini deskripsi persepsi konsumen mengenai perhatian juru parkir kepada konsumen jasa parkir yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 38. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Empati
Dilihat dari Perhatian Juru Parkir Kepada Konsumen**

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Juru parkir selalu berusaha memberi perhatian penuh kepada setiap pengunjung	35	87,5
Juru parkir kurang memberi perhatian penuh kepada setiap pengunjung	5	12,5
Jumlah	40	100,0

Tabel 38 menunjukkan bahwa dari 40 orang, terdapat 35 orang (87,5%) menyatakan bahwa juru parkir selalu berusaha memberi perhatian penuh kepada setiap pengunjung. Sementara 5 orang (12,5%) menyatakan juru parkir kurang memberi perhatian penuh kepada setiap pengunjung. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar konsumen menilai juru parkir selalu

berusaha memberi perhatian penuh kepada setiap pengunjung. Bentuk perhatian juru parkir antara lain dengan menghimbau konsumen untuk tidak lupa mengunci kendaraan dan membawa barang-barang berharga agar tidak tertinggal di sepeda motor.

2) Kesopanan dan Keramahan Juru Parkir Dalam Melayani Konsumen

Deskripsi persepsi konsumen mengenai kesopanan dan keramahan juru parkir ketika melayani konsumen dapat dilihat pada tabel 39 berikut ini:

Tabel 39. Kepuasan Konsumen Berdasarkan Dimensi Jaminan Dilihat dari Kesopanan dan Keramahan Juru Parkir

Deskriptor	Frekuensi	Persentase (%)
Juru parkir memberikan layanan dengan sopan dan ramah	35	87,5
Juru parkir tidak memberikan layanan dengan sopan dan ramah	5	12,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan tabel 39 dapat diketahui bahwa dari 40 orang, sebanyak 35 orang (87,5%) mengatakan juru parkir sudah memberikan layanan dengan sopan dan ramah, sementara sebanyak 5 orang (12,5%) mengatakan juru parkir tidak memberikan layanan dengan sopan dan ramah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar konsumen menyatakan juru parkir telah memberikan layanan kepada konsumen dengan cukup sopan dan ramah.

Berdasarkan paparan dari setiap deskriptor dimensi empati menunjukkan bahwa konsumen yang puas atas perhatian juru parkir kepada konsumen adalah sebesar 87,5% sementara kesopanan dan keramahan juru parkir dalam melayani konsumen juga memiliki persentase 87,5% sehingga diperoleh rata-rata kepuasan konsumen untuk dimensi empati sebesar 87,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepuasan konsumen atas dimensi empati tergolong tinggi (lebih dari 50%).

5. Dampak Lain

Adapun dampak lain yang konsumen rasakan sebagai akibat dari relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA antara lain:

Tabel 40. Dampak Lain yang Dialami Konsumen

No.	Dampak lain	Frekuensi
1.	Pengguna jasa parkir merasakan akses atau jarak berjalan kaki dari tempat parkir ke tempat tujuan semakin jauh	20
2.	Trotoar Jalan Malioboro-Ahmad Yani menjadi lebih tertata, rapi dan bersih	15
3.	Kemacetan dan kesemrawutan di Jalan Malioboro berkurang	5
4.	Minat masyarakat menggunakan angkutan umum meningkat	5

Berdasarkan tabel 40 dapat diketahui bahwa dengan adanya relokasi tempat parkir di Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA berdampak pada pengguna jasa parkir tidak hanya pada kepuasan konsumen namun juga sebanyak 20 orang merasakan akses dari tempat parkir ke tempat yang ingin dituju lebih jauh, 15 orang mengatakan trotoar Jalan

Malioboro-Ahmad Yani menjadi lebih tertata, rapi dan bersih, sebanyak 5 orang mengatakan kemacetan dan kesemrawutan yang terjadi di kawasan Malioboro berkurang, dan sebanyak 5 orang mengatakan kemauan masyarakat untuk menggunakan transportasi umum meningkat.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Dampak Relokasi Parkir Sisi Timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap Pendapatan Juru Parkir

Dari analisis deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa pendapatan juru parkir ketika masih bekerja di Jalan Malioboro-Ahmad Yani sangat bervariasi dari Rp30.000,00 hingga Rp300.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp114.245,28. Pendapatan sebagian besar juru parkir berada di antara Rp70.000,00 s/d Rp109.000,00. Sementara setelah dipindah ke parkiran Abu Bakar Ali, juru parkir memperoleh pendapatan dari Rp35.000,00 hingga Rp75.000,00 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp53.208,55. Pendapatan mayoritas juru parkir berada di antara Rp30.000,00 s/d Rp69.000,00. Dengan melihat pendapatan rata-rata sebelum dan setelah relokasi maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan juru parkir setelah relokasi lebih rendah daripada pendapatan yang diperoleh sebelum adanya relokasi.

Terdapat perbedaan rata-rata sebesar 61.036,73 setelah adanya relokasi juru parkir ke Abu Bakar Ali. Hal ini berarti terdapat penurunan pendapatan sebesar Rp61.036,73. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh berubahnya lokasi usaha. Sebelumnya, juru parkir diuntungkan oleh

tempat parkir yang berada persis di depan toko, posisi ini dianggap strategis karena lebih mudah dijangkau oleh pengguna jasa parkir. Setelah relokasi, tempat parkir yang terletak diujung Jalan Malioboro menyebabkan pengunjung kawasan Malioboro lebih memilih memarkirkan sepeda motor di gang-gang yang terletak sepanjang Jalan Malioboro. Hal ini mengakibatkan jumlah konsumen yang menggunakan jasa parkir di TKP ABA jauh berkurang sehingga pendapatan yang didapatkan menurun. Pentingnya lokasi usaha dalam keberlangsungan suatu usaha dibidang jasa ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Lupiyoadi (2001) bahwa apabila konsumen yang mendatangi penyedia jasa maka lokasi menjadi aspek yang sangat penting karena konsumen harus memperoleh akses yang mudah dan dapat melihat dengan jelas tempat layanan jasa tersebut.

Selain itu pendapatan yang menurun juga diakibatkan oleh jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh di TKP ABA sehingga menyebabkan setiap juru parkir harus menerima pendapatan yang kecil. Pendapatan dari satu petak lahan yang diperoleh biasanya hanya dibagi 2-5 tenaga kerja, namun saat di TKP ABA harus dibagi dengan 55-56 tenaga kerja.

Berdasarkan paparan di atas, relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani memberikan dampak negatif pada pendapatan juru parkir. Meskipun begitu, dengan melihat jumlah pengunjung yang semakin meningkat sejak relokasi hingga saat penelitian dilakukan, ada

kemungkinan besar pendapatan juru parkir di masa yang akan datang bisa meningkat.

2. Dampak Relokasi Parkir Sisi Timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap Jam Kerja Juru Parkir

Dari analisis deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa lama jam kerja juru parkir saat bekerja di Jalan Malioboro-Ahmad Yani dalam seminggu beragam dari 14 jam sampai 91 jam dengan rata-rata jam kerja sebesar 42,07 jam. Jam kerja sebagian besar juru parkir hampir sesuai dengan jam kerja normal dan termasuk dalam bekerja penuh. Akan tetapi ketika di TKP ABA semua juru parkir bekerja dengan jam kerja tidak penuh, yaitu 17,5 jam per minggu. Dengan melihat rata-rata jam kerja maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya relokasi jam kerja juru parkir berkurang.

Berkurangnya jam kerja lebih dipengaruhi oleh aturan *shift* kerja yang diberlakukan di TKP ABA bahwa setiap juru parkir hanya dapat bekerja dua hari sekali sehingga dalam seminggu juru parkir bekerja selama 3-4 hari. Apalagi dalam sehari dibagi menjadi tiga *shift*, yaitu pagi, siang, dan malam sehingga juru parkir hanya dapat bekerja selama 5 jam per hari. Juru parkir merasakan perbedaan yang besar karena sebelumnya mereka bekerja setiap hari.

Berdasarkan paparan di atas, relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani memberikan dampak pada pengurangan jam kerja juru parkir. Jam kerja juru parkir menjadi berkurang, meskipun begitu juru parkir bisa dengan fleksibel memilih jam kerja sesuai dengan keinginannya. Dengan berkurangnya jam kerja sebagai juru parkir, mereka juga bisa memanfaatkan waktu luang/senggangnya untuk melakukan usaha lainnya sehingga dapat menambah penghasilan.

3. Dampak Relokasi Parkir Sisi Timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA terhadap Kepuasan Konsumen

Berdasarkan analisis deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa kepuasan konsumen setelah tempat parkir dipindahkan ke TKP ABA meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebesar 72,5% konsumen yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan lebih senang parkir di TKP ABA dibanding parkir di tepi Jalan Malioboro-Ahmad Yani. Hal ini berarti relokasi tempat parkir memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepuasan konsumen.

Kepuasan konsumen ini juga dapat dilihat dari minat konsumen untuk menggunakan jasa parkir ABA lagi atau tidak. Apabila konsumen merasa puas maka mereka akan kembali menggunakan layanan parkir yang ditawarkan TKP ABA. Sementara apabila konsumen tidak puas, maka mereka akan kecewa dan tidak akan lagi mengonsumsi layanan TKP ABA. Dari hasil penelitian diperoleh data yang menunjukkan

bahwa 65% responden mengatakan akan kembali menggunakan jasa parkir Abu Bakar Ali; 22,5% responden tidak akan menggunakan jasa parkir ABA lagi, dan 12,5% responden mengatakan akan parkir di Abu Bakar Ali kembali jika tempat yang dituju dekat dengan parkir ABA. Dengan demikian dapat disimpulkan keinginan konsumen untuk mengkonsumsi layanan parkir kembali tidak berdasarkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh TKP ABA, akan tetapi lebih kepada pertimbangan pada akses antara tempat parkir dengan tempat tujuan konsumen.

Kepuasan konsumen pada penelitian ini dilihat dari kualitas jasa/layanan yang diberikan oleh parkir Abu Bakar Ali berdasarkan lima dimensi, yaitu dimensi bukti fisik, keandalan, daya tangap, jaminan, dan empati. Pertama kali yang dilihat konsumen dari penyedia jasa adalah tampilan luar sehingga bukti fisik merupakan hal yang paling utama dipertimbangkan oleh konsumen dalam memilih penyedia layanan. Dari hasil penelitian, kepuasan konsumen atas dimensi bukti fisik dapat dikatakan berada pada golongan tinggi dengan rata-rata kepuasan konsumen sebesar 83,13%. Kepuasan konsumen paling tinggi adalah pada bangunan tempat parkir dan terendah pada sarana dan prasarana.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan beberapa konsumen mengeluhkan bahwa atap bangunan parkir bocor, jalan masuk kendaraan ke lantai dua dan tiga sedikit curam, dan tidak tersedianya kamar mandi

di lantai atas. Selain itu, palang parkir yang ada belum difungsikan dengan maksimal sehingga pengambilan karcis dan pembayaran parkir masih menggunakan cara konvensional, ditambah tanda masuk parkir kurang jelas sehingga banyak konsumen yang kebingungan. Beberapa titik area parkir juga dipenuhi sampah yang menimbulkan bau kurang sedap. Tarif parkir juga dianggap beberapa konsumen mahal. Untuk tarif parkir sebenarnya telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 20 Tahun 2009 Pasal 8 disebutkan bahwa tarif parkir yang dikenakan di tempat khusus parkir seharusnya progresif di mana naik setiap jam setelah 2 jam pertama, akan tetapi apabila tarif parkir progresif maka konsumen enggan parkir di ABA, oleh karena itu akhirnya diputuskan oleh pihak pengelola kalau tarif parkir yang diberlakukan adalah tarif flat sebesar Rp3.000,00. Selain biaya parkir yang dianggap mahal, perilaku beberapa oknum juru parkir yang menaikkan tarif parkir secara sembarangan ketika ada acara yang sedang diselenggarakan di kawasan Malioboro membuat konsumen merasa kecewa.

Dalam memenuhi kebutuhan para pengguna parkir maka kemampuan juru parkir yang bertugas memberikan pelayanan langsung menjadi hal yang sangat penting. Dari hasil penelitian pada dimensi keandalan, kepuasan konsumen tergolong tinggi dengan rata-rata sebesar 100%. Konsumen menilai juru parkir yang bertugas selalu buka dan tutup dengan tepat waktu dengan jam operasional mulai pukul 09.00-24.00 WIB. Bahkan jika ada konsumen yang belum mengambil kendaraannya

hingga pukul 24.00 WIB, juru parkir akan menyimpan kendaraan tersebut di gudang, dan konsumen dapat mengambilnya di hari berikutnya. Juru parkir juga tidak pernah lalai memberikan karcis ketika konsumen datang. Penataan kendaraan oleh juru parkir juga sudah baik.

Untuk memberikan pelayanan yang memuaskan konsumen, juru parkir harus cepat tanggap dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi pemarkir. Berdasarkan hasil penelitian, kepuasan konsumen pada dimensi daya tanggap berada pada golongan tinggi dengan rata-rata kepuasan sebesar 87,5%. Sebagian besar konsumen menilai juru parkir yang bekerja di TKP ABA telah memberikan arahan kepada konsumen saat datang. Pengarahan yang dilakukan adalah membantu pengguna parkir untuk masuk parkiran ABA. Konsumen yang datang dari arah Jalan Mataram dan Jalan Abu Bakar Ali banyak yang memilih masuk area parkir melalui potongan jalan yang berada di utara Hotel Inna Malioboro, sehingga juru parkir perlu membantu menyeberangkan dan memberitahu pintu masuk parkiran. Ketika memasuki area parkir juru parkir kemudian memberitahukan lokasi tempat parkir yang kosong sehingga konsumen tidak perlu berputar-putar di area parkir untuk mencari tempat parkir yang kosong. Selain itu, mayoritas konsumen berpendapat juru parkir selalu siap membantu konsumen ketika ada masalah. Konsumen mengatakan juru parkir membantu mencarikan kendaraan milik konsumen yang lupa letak kendaraan diparkirkan,

membantu mengeluarkan sepeda motor, dan menaikkan kendaraan ke area parkir ketika konsumen takut akan tanjakan jalur masuk area parkir.

Untuk mewujudkan kualitas pelayanan yang baik, maka juru parkir harus bisa membuat pengguna jasa merasa percaya terhadap keamanan kendaraan yang mereka parkir. Dari hasil penelitian, kepuasan konsumen atas dimensi jaminan dapat dikatakan berada pada golongan tinggi dengan rata-rata kepuasan konsumen sebesar 89,17%. Kepuasan konsumen paling rendah terletak pada tanggung jawab juru parkir atas kerusakan kendaraan dan barang yang ditinggalkan. Seluruh konsumen menilai TKP ABA lebih aman dibanding lokasi parkir di Jalan Malioboro karena juru parkir yang banyak dan menyebar di setiap titik. Juru parkir yang menyimpan setiap barang konsumen yang tidak sengaja tertinggal di kendaraan juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap juru parkir. Apalagi sebelum meninggalkan area parkir, juru parkir juga selalu mengecek karcis sehingga konsumen tidak merasa khawatir dengan keamanan parkir ABA. Untuk pertanggungjawaban terhadap kerusakan atau kehilangan kendaraan dan atau barang milik konsumen, sebagian besar konsumen percaya bahwa juru parkir akan bertanggungjawab atas kendaraan atau barang mereka.

Pengguna parkir tidak hanya memperhatikan bagaimana kemampuan juru parkir dalam menata dan mengamankan kendaraan, melainkan juga keramahan dan kesopanan juru parkir saat melaksanakan tugasnya. Perilaku juru parkir tersebut dilihat mulai dari pengguna jasa parkir

memasukkan kendarannya ke dalam area parkir sampai kendaraan itu diambil kembali. Berdasarkan hasil penelitian, kepuasan konsumen atas dimensi empati dapat dikatakan berada pada golongan tinggi dengan rata-rata kepuasan konsumen sebesar 87,5%. Sebagian besar konsumen menilai juru parkir selalu berusaha memberi perhatian penuh kepada setiap konsumen. Salah satunya dengan cara mengingatkan untuk membawa semua barang konsumen. Selain itu, mayoritas konsumen berpendapat juru parkir telah memberikan layanan kepada konsumen dengan cukup sopan dan ramah.

Dari lima dimensi kualitas jasa, konsumen merasa paling puas terhadap keandalan juru parkir dilihat dari semua item pertanyaan yang dinilai. Sementara untuk dimensi yang paling kurang sesuai dengan harapan konsumen adalah pada dimensi bukti fisik yaitu sarana dan prasarana dan dimensi jaminan yaitu pada deskriptor tanggung jawab juru parkir atas kerusakan maupun kehilangan kendaraan dan barang milik konsumen. Oleh karena itu sebaiknya pihak pengelola parkir ABA, yaitu UPT Malioboro dan pemerintah Kota Yogyakarta dapat memperbaiki sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat membuat konsumen merasa lebih nyaman memarkirkan kendaraan di TKP ABA. Juru parkir juga dapat diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan melakukan pembenahan terkait pelayanan yang diberikan maka dapat mewujudkan pelayanan yang berkualitas baik. Pelayanan yang baik

tersebut akan meningkatkan kepuasan konsumen yang menggunakan jasa parkir di TKP ABA.

Dampak yang dialami oleh pengguna jasa parkir dengan adanya pemindahan lokasi parkir di Jalan Malioboro-Ahmad Yani tidak hanya pada kepuasan terhadap layanan parkir saja. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berpendapat bahwa akses dari tempat parkir ke tempat yang ingin dituju semakin jauh sehingga harus berjalan cukup jauh dan membuat responden merasa sedikit kelelahan. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Kota Yogyakarta saat ini tidak terbiasa untuk berjalan kaki. Penataan kawasan Malioboro ini memang bertujuan untuk menyediakan kawasan bagi para pedestrian atau pejalan kaki sehingga dapat menikmati wisata Malioboro dengan nyaman. Para responden juga berpendapat trotoar Jalan Malioboro-Ahmad Yani menjadi lebih tertata, rapi dan bersih. Trotoar yang semula terlihat tidak teratur karena dipenuhi oleh sepeda motor dan pedagang kaki lima sekarang malah menjadi tempat berinteraksi segala kalangan masyarakat. Pengunjung bisa santai duduk-duduk di tempat yang telah disediakan dan berswafoto bersama teman-teman. Selain itu, dengan dipindahkannya tempat parkir kemacetan dan kesemrawutan yang terjadi di kawasan Malioboro berkurang. Hal ini karena sebelumnya sepeda motor yang parkir di badan jalan selalu mengganggu dan menghambat kendaraan lain yang sedang melaju di jalan tersebut. Dampak lainnya adalah secara tidak langsung masyarakat yang enggan berjalan jauh atau kesulitan mencari

tempat parkir akan memutuskan untuk beralih menggunakan transportasi umum, seperti sarana transportasi angkutan umum yang telah disediakan oleh pemerintah Kota Yogyakarta yaitu Bus Trans Jogja. Halte bus yang terletak di tengah-tengah Jalan Malioboro-Ahmad Yani mendorong masyarakat yang ingin berkunjung ke Malioboro memilih angkutan umum tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA memberikan dampak negatif terhadap pendapatan juru parkir di mana rata-rata pendapatan setelah adanya relokasi lebih rendah dibanding pendapatan sebelum relokasi. Hal ini berarti juru parkir mengalami penurunan pendapatan.
2. Relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA memberikan dampak terhadap pengurangan jam kerja juru parkir di mana rata-rata jumlah jam kerja di TKP ABA lebih sedikit dibanding sebelum adanya relokasi.
3. Relokasi tempat parkir sisi timur Jalan Malioboro-Ahmad Yani ke TKP ABA memberikan dampak positif terhadap kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen meningkat setelah area parkir di Jalan Malioboro-Ahmad Yani dipindah ke TKP ABA. Dari lima dimensi, konsumen merasa paling puas terhadap keandalan juru parkir dilihat dari semua item pertanyaan yang dinilai. Sementara untuk dimensi yang paling kurang sesuai dengan harapan konsumen adalah pada dimensi bukti fisik yaitu sarana dan prasarana dan dimensi jaminan yaitu pada deskriptor tanggung jawab juru parkir atas kerusakan maupun kehilangan kendaraan dan barang milik konsumen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil maka dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Juru Parkir

- a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah relokasi rata-rata pendapatan juru parkir mengalami penurunan dan berkurangnya jam kerja. Untuk itu sebaiknya juru parkir meningkatkan fungsi FKPP sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan usaha juru parkir, salah satunya dengan membuat suatu usaha yang dikelola bersama agar tidak terlalu bergantung pada pekerjaan sebagai juru parkir, selain itu waktu luang yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.
- b. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi yang paling kurang memuaskan konsumen adalah dimensi bukti fisik dan jaminan. Dari dimensi tersebut, banyak konsumen yang mengeluhkan mengenai sarana dan prasarana yang rusak dan sebagainya sehingga membuat konsumen tidak merasa nyaman. Oleh karena itu, sebaiknya juru parkir berkoordinasi dengan UPT Malioboro agar dilakukan pembenahan terhadap sarana dan prasarana tersebut. Untuk dimensi jaminan, masih ada konsumen yang beranggapan bahwa juru parkir tidak akan bertanggungjawab atas kerusakan maupun kehilangan kendaraan atau barang. Oleh karena itu, juru parkir sebaiknya memasang pengumuman di area parkir bahwa untuk barang-barang yang

ditinggalkan di atas kendaraan bukan merupakan tanggung jawab juru parkir atau pihak pengelola parkir ABA, namun untuk kerusakan atau kehilangan kendaraan dapat dilaporkan pada pihak yang berwenang atas parkir ABA, yaitu UPT Malioboro.

2. Bagi Pemerintah Kota Yogyakarta

Pemerintah sebaiknya melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang tersedia di parkir ABA sehingga akan menarik lebih banyak pengunjung wisata Malioboro yang memarkirkan kendaraannya di ABA. Pemerintah juga perlu melakukan sosialisasi secara rutin kepada pengunjung wisata kawasan Malioboro yang menggunakan sepeda motor untuk memarkirkan kendaraannya di TKP ABA. Selain itu, secara tegas harus menegakkan peraturan bahwa dilarang parkir di sirip-sirip Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani. Komunikasi dan koordinasi antar instansi pemerintahan dalam hal ini UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro dan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta yang berjalan baik sangat penting guna memperlancar penegakkan peraturan tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti juru parkir dan konsumen jasa parkir yang merupakan sebagian kecil masyarakat yang terkena imbas dari adanya relokasi. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya perlu meneliti pihak-pihak yang terkena dampak relokasi secara keseluruhan, seperti pengguna

trotoar atau pedestrian, pedagang kaki lima, dan pedagang yang memiliki toko di sepanjang Jalan Malioboro-Ahmad Yani.

2. Peneliti melakukan penelitian dengan metode kuantitatif, untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif sehingga dampak yang relokasi dapat dibahas secara lebih mendalam.
3. Jumlah sampel konsumen jasa parkir dalam penelitian ini tidak mewakili keseluruhan konsumen. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menghitung sampel dengan jumlah konsumen total agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada seluruh konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, S.A. (2011). *Jaringan Transportasi Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggono, D. (2011). Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Surakarta, Sebelum dan Sesudah Ditata di Pasar Klithikan Notoharjo Semanggi. Universitas Sebelas Maret. *Tesis*.
- Anonim. (1997). *Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Annisa, S. (12 Juli 2016). Setelah Relokasi Parkir Ini Kata Pedagang dan Pengunjung Malioboro. Kedaulatan Rakyat. Diakses 12 Januari 2018, dari <http://krjogja.com/web/news/read/2520/i>.
- Atun, N.I. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. (2016). *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2016*. Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta.
- Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota Direktorat Jendral Perhubungan Darat. (1998). *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*.
- Direktur Jendral Perhubungan Darat. (1996). *Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*.
- Fathoni, F.A. (2009). Dampak Relokasi Pasar Klithikan terhadap Pendapatan Pedagang Elektronik di Pasar Klithikan Pakuncen Kecamatan Wirobrajan DIY. Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- Gamaputra, G. (2013). Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Tulungagung. Universitas Gadjah Mada. *Tesis*.
- Gilarso. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heriyanto, A.W. (2012). Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang.

Economics Development Analysis Journal, Oktober 2012, ISSN: 2252-6560.

Hobbs, F.D. (1995). *Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas* Edisi Kedua (Terjemahan Suprpto dan Waldijono). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (Edisi asli diterbitkan tahun 1979 oleh Pergamon Press).

Kodoatie, R. J. (2003). *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kasmir. (2011). *Kewirausahaan* Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* Edisi 12 Jilid I (Terjemahan Bob Sabran). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2008 oleh Pearson Education Inc).

Kresna. (4 April 2016). Hari Pertama Relokasi Parkiran Malioboro, Taman Abu Bakar Ali Sepi. *Merdeka*. Diakses tanggal 27 Desember 2016, dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/hari-pertama-relokasi-parkiran-malioboro-taman-abu-bakar-ali-sepi.html>.

Kusnendi., Darajat, O., & Suryadi, E. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lovelock, C., Wirtz, J., & Mussry, J. (2010). *Pemasaran Jasa Jilid II*. (Terjemahan Dian Wulandari dan Devri Barnadi Putera). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh Pearson Education, Inc).

Lupiyoadi, R. (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.

Mangkoesebroto, G. (1993). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.

Mowen, J.C., & Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen Jilid I*. (Terjemahan Lina Salim). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2001 oleh Harcourt College Publisher).

Munawar, A. (2014). *Manajemen Lalulintas Perkotaan*. Yogyakarta: Beta Offset.

Pemerintah Kota Yogyakarta. (2009). *Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18, Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perparkiran*.

Pemerintah Kota Yogyakarta. (2009). *Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 20, Tahun 2009 tentang Retribusi Tempat Khusus Parkir*.

- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2010). *Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2, Tahun 2010, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta*.
- Prabawati, A. (2010). *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17*. Semarang: Wahana Komputer.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 13, Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*.
- Simanjuntak, P.J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarjanti, E.T. (2010). Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima (Studi Penelitian pada Pedagang Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta). Universitas Gadjah Mada. *Tesis*.
- Sugiyono & Wibowo, E. (2002). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, P. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks.
- Suharyono & Amien, M. (2013). *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sulistyorini, R. (2014). *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprayitno, B. (2017). *Ekonomi Publik: Konsep dan Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Tamin, O.Z. (2003). *Perencanaan, Permodelan, & Rekayasa Transportasi: Teori, Contoh Soal, dan Aplikasi Edisi Pertama*. Bandung: ITB.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

- Tjiptono, F. (2011). *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran* Edisi Keempat. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2005). *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2011). *Service, Quality & Satisfaction* Edisi Ketiga. Yogyakarta: Andi.
- Tohar, M. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Usmara. (2003). *Strategi Baru Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Amara Books.
- Walikota Yogyakarta. (2011). *Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 16, Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perparkiran*.
- Walikota Yogyakarta. (2015). *Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 67, Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perparkiran*.
- Warpani, S. (1985). *Rekayasa Lalu Lintas*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Zahnd, M. (1999). *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kondisi bangunan parkir memadai dan mendukung untuk kegiatan parkir kendaraan roda dua.		
2.	Sarana dan prasarana yang tersedia di TKP memadai.		
3.	Tersedianya palang pintu parkir otomatis dan <i>cctv</i> .		
4.	Tersedianya fasilitas kamar mandi yang bersih dan memadai.		
5.	Tersedianya tempat beribadah yang nyaman.		
6.	Kebersihan dan kerapihan area parkir selalu diperhatikan oleh juru parkir dan pengguna jasa parkir.		
7.	Tersedianya pelayanan informasi bagi juru parkir maupun pengunjung.		
8.	Pemberlakuan sistem jam parkir dilaksanakan oleh juru parkir dengan tertib.		
9.	TKP ABA dipenuhi banyak kendaraan roda dua.		

Lampiran 2. Pedoman Wawancara untuk Juru Parkir

A. Keadaan Umum Responden

1. Nama responden :
2. Usia :tahun
3. Alamat :
4. Jenis kelamin :
5. Status perkawinan :
 - a. Kawin
 - b. Belum Kawin
6. Jumlah tanggungan keluarga :orang
7. Pendidikan terakhir :
 - a. Tidak Sekolah
 - b. Tamat SD
 - c. Tamat SMP
 - d. Tamat SMA
 - e. S0/S1
8. Moda transportasi :
9. Lama bekerja sebagai juru parkir :tahun

B. Pertanyaan

1. Apakah TKP ABA merupakan tempat yang cocok/strategis untuk melakukan usaha jasa parkir di kawasan Malioboro?
2. Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah memadai?
3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di TKP ABA?
4. Apakah akses transportasi ke TKP ABA mudah dijangkau?
5. Bagaimana hubungan anda dengan sesama juru parkir?
6. Apakah anda merasa terancam ketika ada juru parkir baru?
7. Apakah anda pernah berselisih dengan juru parkir lain?
8. Bagaimana cara penyelesaian ketika terjadi konflik antar juru parkir?
9. Berapa rata-rata pendapatan anda dari jasa parkir dalam sehari sebelum direlokasi?
10. Berapa rata-rata pendapatan anda dari jasa parkir dalam sehari setelah direlokasi?
11. Sebelum relokasi, berapa hari anda bekerja dalam seminggu?
12. Setelah direlokasi, berapa hari anda bekerja dalam seminggu?

13. Sebelum direlokasi, berapa jam anda bekerja dalam sehari?

14. Setelah direlokasi, berapa jam anda bekerja dalam sehari?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Konsumen Jasa Parkir

A. Keadaan Umum Responden

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Pendidikan terakhir :

B. Pertanyaan

1. Apakah gedung parkir TKP ABA luas dan memiliki kapasitas yang cukup?
2. Apakah sarana dan prasarana yang ada di TKP ABA sudah memadai?
3. Apakah TKP ABA bersih dan rapi?
4. Apakah jam buka dan tutup TKP ABA sudah sesuai aturan?
5. Apakah juru parkir selalu memberikan karcis ketika anda datang?
6. Apakah juru parkir memberikan pengarahan ketika anda baru masuk di TKP ABA?
7. Apakah juru parkir di TKP ABA menata kendaraan anda dengan baik?
8. Ketika ada masalah, apakah juru parkir selalu bersedia membantu?
9. Apakah juru parkir selalu berusaha memberi perhatian penuh kepada setiap pengunjung?
10. Apakah juru parkir memberikan layanan dengan sopan dan ramah?
11. Bagaimana keamanan di TKP ABA dibanding lokasi dulu?
12. Apakah juru parkir selalu mengecek karcis ketika anda akan keluar area parkir?
13. Apakah juru parkir bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan kendaraan dan barang yang ditinggalkan?
14. Apakah tarif parkir yang berlaku di TKP ABA sudah sesuai dengan pelayanan yang diberikan?
15. Apakah anda lebih senang parkir di TKP ABA dibanding parkir di lokasi dulu?

16. Setelah merasakan parkir di TKP ABA, apakah anda akan memarkirkan sepeda motor di TKP ABA lagi?
17. Adakah dampak lain yang anda rasakan ketika tempat parkir dipindahkan ke TKP ABA?

Lampiran 4. Hasil Observasi

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kondisi bangunan parkir memadai dan mendukung untuk kegiatan parkir kendaraan roda dua.	√	
2.	Sarana dan prasarana yang tersedia di TKP memadai.	√	
3.	Tersedianya fasilitas kamar mandi yang bersih dan memadai.	√	
4.	Tersedianya tempat beribadah yang nyaman.	√	
5.	Kebersihan dan kerapihan area parkir selalu diperhatikan oleh juru parkir dan pengguna jasa parkir.	√	
6.	Tersedianya pelayanan informasi bagi juru parkir maupun pengunjung.	√	
7.	Pemberlakuan sistem jam parkir dilaksanakan oleh juru parkir dengan tertib.	√	
8.	TKP ABA dipenuhi banyak kendaraan roda dua.		√

Lampiran 5. Data Identitas Responden

Data Identitas Juru Parkir								
No.	Usia	Daerah Asal	Jenis Kelamin	Status	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pendidikan Terakhir	Transportasi	Lama Bekerja
1.	34	3	1	1	0	4	3	15
2.	54	3	1	1	2	2	3	25
3.	66	1	1	1	0	5	1	30
4.	42	1	1	1	2	4	2	21
5.	41	1	1	1	2	4	3	30
6.	32	1	1	1	2	3	3	10
7.	23	3	1	1	0	4	3	5
8.	37	1	1	1	2	2	3	16
9.	64	1	1	0	0	2	1	40
10.	60	2	1	1	0	2	3	10
11.	61	2	1	1	3	2	3	40
12.	67	3	1	1	0	2	3	42
13.	45	3	1	1	2	4	3	25
14.	60	3	1	1	0	2	3	38
15.	64	2	1	1	1	2	3	30
16.	56	3	1	1	0	3	3	38
17.	49	3	1	1	1	4	3	10
18.	57	2	1	1	4	2	3	2
19.	57	1	1	1	3	5	3	8
20.	50	2	1	1	2	4	3	6
21.	48	3	1	1	2	2	3	5
22.	38	2	1	1	2	2	3	25
23.	34	3	1	1	2	4	3	15
24.	32	1	1	0	0	3	3	10
25.	33	1	1	1	2	3	3	11
26.	24	1	1	1	2	3	3	5
27.	26	1	1	1	2	3	3	8
28.	63	2	1	1	0	1	3	40
29.	66	1	1	1	2	3	3	40
30.	44	1	1	1	0	4	3	23
31.	65	1	1	1	1	3	1	30
32.	50	3	1	1	2	2	3	30
33.	60	1	1	1	2	2	1	26
34.	47	3	1	1	2	4	3	15
35.	59	1	1	1	1	4	3	32
36.	52	1	1	1	0	3	3	30
37.	51	1	1	1	2	4	3	16
38.	40	1	1	0	0	4	3	7
39.	45	2	1	1	2	3	3	5

40.	47	3	1	0	0	3	3	20
41.	49	2	1	1	1	3	3	25
42.	60	1	1	1	3	2	2	7
43.	52	1	1	1	1	3	2	7
44.	56	3	1	1	0	2	3	5
45.	55	1	1	1	2	5	2	20
46.	45	1	1	0	0	4	2	7
47.	40	1	1	1	2	3	3	25
48.	34	1	0	1	0	3	3	38
49.	38	1	0	1	2	3	3	19
50.	35	1	1	1	2	4	3	15
51.	18	1	1	0	0	4	3	3
52.	55	1	1	1	5	4	1	6
53.	55	1	1	1	2	2	3	21

Keterangan:

1. Daerah Asal:

1 = Kota Yogyakarta

2 = Sleman

3 = Bantul

2. Jenis kelamin (1 = laki-laki, 0 = perempuan)

3. Status Perkawinan (1 = kawin, 0 = belum kawin)

4. Pendidikan Terakhir:

1 = Tidak Sekolah

2 = Tamat SD

3 = Tamat SMP

4 = Tamat SMA

5 = S0/S1

5. Transportasi:

1 = Jalan Kaki

2 = Sepeda

3 = Sepeda Motor

Data Identitas Konsumen

No.	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1.	1	0	4
2.	1	0	4
3.	1	0	5
4.	1	0	5
5.	0	0	4
6.	1	0	4
7.	1	0	4
8.	1	0	5
9.	1	0	4
10.	1	1	4
11.	1	1	4
12.	1	1	4
13.	0	0	5
14.	1	1	4
15.	0	0	4
16.	0	0	5
17.	1	1	4
18.	1	1	4
19.	1	1	4
20.	1	0	4
21.	1	1	3
22.	1	0	4
23.	1	1	4
24.	1	1	4
25.	1	1	3
26.	1	1	3
27.	1	1	4
28.	1	1	4
29.	1	0	5
30.	1	1	5
31.	1	1	3
32.	0	1	4
33.	1	0	3
34.	1	0	3
35.	1	0	5
36.	1	1	4

37.	1	0	3
38.	1	0	5
39.	1	0	5
40.	1	1	4

Keterangan:

1. Alamat (1 = DIY, 0 = Luar DIY)
2. Jenis kelamin (1 = laki-laki, 0 = perempuan)
3. Pendidikan Terakhir:
 - 1 = Tidak Sekolah
 - 2 = Tamat SD
 - 3 = Tamat SMP
 - 4 = Tamat SMA
 - 5 = S0/S1

Lampiran 6. Hasil Penelitian

Data Juru Parkir

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	0	0	1	1	1	0	200000	60000	31,5	17,5
2.	1	0	1	1	1	1	75000	40000	42	17,5
3.	0	0	0	1	1	1	100000	60000	56	17,5
4.	1	0	1	1	1	1	150000	50000	66,5	17,5
5.	0	0	1	1	1	1	100000	50000	91	17,5
6.	0	0	0	1	1	1	100000	50000	31,5	17,5
7.	0	0	1	1	1	1	70000	50000	28	17,5
8.	0	0	0	1	1	1	70000	50000	24,5	17,5
9.	1	1	1	1	1	1	60000	40000	28	17,5
10.	1	0	0	1	1	1	100000	50000	56	17,5
11.	1	0	1	1	1	1	70000	50000	35	17,5
12.	1	0	1	1	1	1	150000	60000	31,5	17,5
13.	0	0	1	1	1	1	200000	75000	42	17,5
14.	0	0	1	1	1	1	200000	60000	49	17,5
15.	1	0	1	1	1	1	75000	50000	56	17,5
16.	0	0	1	1	1	0	100000	60000	70	17,5
17.	0	0	1	1	1	1	100000	60000	24,5	17,5
18.	0	0	0	1	1	1	70000	40000	56	17,5
19.	0	0	1	1	1	1	100000	50000	42	17,5
20.	1	0	0	1	1	1	100000	60000	56	17,5
21.	0	1	0	1	1	1	100000	60000	63	17,5
22.	1	0	0	1	1	1	40000	60000	31,5	17,5
23.	1	0	1	1	1	1	150000	50000	14	17,5

24.	0	0	1	1	1	0	150000	50000	56	17,5
25.	1	0	1	1	1	1	60000	75000	49	17,5
26.	0	0	1	1	1	1	80000	40000	31,5	17,5
27.	0	0	1	1	1	0	150000	50000	21	17,5
28.	1	0	1	1	1	1	200000	60000	35	17,5
29.	0	0	1	0	1	0	200000	70000	49	17,5
30.	0	0	1	1	1	1	60000	50000	35	17,5
31.	0	0	1	0	1	0	60000	50000	56	17,5
32.	1	0	0	1	1	1	100000	50000	63	17,5
33.	1	0	1	0	1	1	30000	35000	35	17,5
34.	1	0	1	1	1	1	200000	50000	42	17,5
35.	0	1	1	1	1	1	100000	75000	28	17,5
36.	0	0	1	1	1	0	250000	50000	70	17,5
37.	0	0	1	1	1	0	100000	50000	35	17,5
38.	1	0	1	0	1	0	100000	50000	49	17,5
39.	1	0	1	1	1	1	100000	70000	35	17,5
40.	1	0	1	1	1	1	150000	40000	49	17,5
41.	0	0	1	1	1	1	80000	50000	42	17,5
42.	0	1	1	1	1	0	70000	50000	35	17,5
43.	1	0	1	1	1	1	75000	60000	49	17,5
44.	0	1	1	1	1	1	60000	50000	42	17,5
45.	1	0	1	1	1	0	150000	50000	35	17,5
46.	0	1	1	1	1	0	70000	60000	42	17,5
47.	0	0	1	1	1	1	100000	50000	35	17,5
48.	0	0	1	1	1	1	70000	40000	35	17,5
49.	0	0	0	1	1	0	300000	50000	49	17,5
50.	0	0	1	1	1	1	100000	40000	42	17,5

51.	1	0	1	1	1	1	80000	50000	14	17,5
52.	1	0	1	1	1	1	130000	70000	21	17,5
53.	1	1	1	1	1	1	200000	50000	24,5	17,5

Keterangan:

1. Lokasi TKP ABA (1 = Strategis, 0 = Tidak Strategis)
2. Sarana dan prasarana (1 = Sudah Memadai, 0 = Belum Memadai)
3. Aksesibilitas (1 = Mudah Dijangkau, 0 = Sulit Dijangkau)
4. Hubungan Sosial (1 = Baik, 0 = Kurang Baik)
5. Persaingan (1 = Tidak Ada, 0 = Ada)
6. Perselisihan (1 = Belum Pernah, 0 = Pernah)
7. Pendapatan sebelum direlokasi
8. Pendapatan setelah direlokasi
9. Jam kerja/minggu sebelum direlokasi
10. Jam kerja/minggu setelah direlokasi

Data Konsumen Parkir

No	Bukti Fisik				Keandalan			Daya Tanggap		Jaminan			Empati		Dampak Lain	
	1	2	3	14	4	5	7	6	8	11	12	13	9	10	15	16
1.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
2.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
3.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3
4.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	3
5.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3
6.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
7.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
8.	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
9.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11.	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	2
12.	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	3
13.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3
14.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2
15.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
16.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3
17.	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1
18.	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	3
19.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
20.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
21.	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	3
22.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
23.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
24.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
25.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	3
26.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
27.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
28.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
29.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
30.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
31.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
32.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3
33.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	2
34.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
35.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
36.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
37.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
38.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3
39.	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
40.	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	3

Keterangan:

1 = Iya, 0 = Tidak

Untuk dampak lain:

1 = Tidak

2 = Tergantung tempat tujuan

3 = Iya

No.	Dampak lain	Frekuensi
1.	Pengguna jasa parkir merasakan akses atau jarak berjalan kaki dari tempat parkir ke tempat tujuan semakin jauh	20
2.	Trotoar Jalan Malioboro-Ahmad Yani menjadi lebih tertata, rapi dan bersih	15
3.	Kemacetan dan kesemrawutan di Jalan Malioboro berkurang	5
4.	Minat masyarakat menggunakan angkutan umum meningkat	5

Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif Pendapatan dan Jam Kerja Juru Parkir

1. Pendapatan

a. Pendapatan Sebelum Relokasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan_Sebelum	53	30000.00	300000.00	114245.2830	56503.88198
Valid N (listwise)	53				

No.	Pendapatan per hari (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30.000-69.000	7	13,2
2.	70.000-109.000	29	54,7
3.	110.000-149.000	1	1,9
4.	150.000-189.000	7	13,2
5.	190.000-229.000	7	13,2
6.	230.000-269.000	1	1,9
7.	270.000-309.000	1	1,9
	Jumlah	53	100,0

b. Pendapatan Setelah Relokasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan_Sesudah	53	35000.00	75000.00	53207.5472	9461.17266
Valid N (listwise)	53				

No.	Pendapatan per hari (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30.000-69.000	47	88,7
2.	70.000-109.000	6	11,3
3.	110.000-149.000	0	0
4.	150.000-189.000	0	0
5.	190.000-229.000	0	0
6.	230.000-269.000	0	0
7.	270.000-309.000	0	0
	Jumlah	53	100,0

2. Jam Kerja

a. Jam Kerja Sebelum Relokasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jam_Kerja_Sebelum	53	14.00	91.00	42.0660	15.29456
Valid N (listwise)	53				

No.	Jam kerja per minggu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	14-25	7	13,2
2.	26-37	18	34,0
3.	38-49	15	28,3
4.	50-61	7	13,2
5.	62-73	5	9,4
6.	74-85	0	0
7.	86-97	1	1,9
	Jumlah	53	100,0

No.	Jam kerja per minggu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Penuh	38	71,7
2.	Tidak Penuh	15	28,3
	Jumlah	53	100,0

b. Jam Kerja Setelah Relokasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jam_Kerja_Sesudah	53	17.50	17.50	17.5000	.00000
Valid N (listwise)	53				

No.	Jam kerja per minggu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Penuh	0	0
2.	Tidak Penuh	53	100
	Jumlah	53	100

Lampiran 8. Hasil Uji Deskriptif Kepuasan Konsumen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bukti_Fisik	4	70.00	95.00	83.1250	10.28247
Keandalan	3	100.00	100.00	100.0000	.00000
Daya_Tanggap	2	87.50	87.50	87.5000	.00000
Jaminan	3	67.50	100.00	89.1667	18.76388
Empati	2	87.50	87.50	87.5000	.00000
Valid N (listwise)	2				

Lampiran 9. Surat Pengelolaan Sementara Area Abu Bakar Ali



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kepatihan Danurejan Yogyakarta 55213, Telepon : 562811, 561515 Fax. 588613
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Nomor : 645 / 1169
Lampiran :
Perihal : Pengelolaan Sementara
Area Parkir Abu Bakar Ali

Kepada Yth. :
Sdr. Walikota Yogyakarta

di-
YOGYAKARTA

Berkaitan dengan telah selesainya pembangunan Fasilitas Parkir Abu Bakar Ali oleh Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2015, perlu kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Status Tanah dan Bangunan

- a. Status Tanah area parkir Abu Bakar Ali merupakan tanah Sultan Ground Kraton Yogyakarta berdasarkan Surat Perjanjian Pinjam Pakai Tanah Milik Sri Sultan Hamengku Buwono Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat Kepada Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 002.B/HT/KPK/2015 tanggal 28 April 2015, seluas ± 8.720 m2.
- b. Status bangunan yang merupakan aset Pemda DIY adalah:
 - Bangunan Parkir yang merupakan fasilitas parkir dengan tipe bangunan knock down di lahan Parkir Abu Bakar Ali yang bisa menampung Bus maksimal 40 unit (di lantai 1) dan Kendaraan Roda 2 sebanyak 2600 unit (di lantai 2 dan 3).
 - Bangunan Kios yang merupakan fasilitas kios Pedagang Kaki Lima sebanyak 144 unit (di lantai 1 sebanyak 76 unit dan di lantai 2 sebanyak 68 unit). Aset fasilitas parkir Abu Bakar Ali.

2. Pada Tahun Anggaran 2016, melalui Dinas PUP dan ESDM DIY Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki program melanjutkan Revitalisasi Malioboro dengan pembuatan street furnitures di trotoir sisi timur, sehingga paling lambat bulan Maret 2016 sisi timur Malioboro harus bebas dari parkir dan bisa di alihkan ke area parkir Abu Bakar Ali.

3. Pemerintah Kota Yogyakarta, melalui UPT Malioboro selama ini telah mengelola kawasan Malioboro termasuk didalamnya kawasan Parkir Abu Bakar Ali dan Parkir Timur Malioboro.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka area parkir Abu Bakar Ali untuk sementara jangka waktu 1 (satu) tahun pengelolaannya kami serahkan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta.

Demikian atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

An. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH,


Drs. ICHSANURI
NIP. 19560512 198003 1 010

Tembusan, Kepada Yth:

1. Bappeda DIY;
2. BKPM DIY;
3. Dinas PUP dan ESDM DIY;
4. Dinas Perhubungan DIY;
5. Dinas PPKA DIY;
6. Biro Hukum Setda DIY;
7. Biro Organisasi Setda DIY;
8. Dinas PDPK Kota Yogyakarta;
9. Dinas BGAD Kota Yogyakarta;
10. Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta;
11. Bagian P3AD dan Kerjasama Setda Kota Yogyakarta;
12. UPT Malioboro Kota Yogyakarta.

Lampiran 10. Surat Rencana Pelaksanaan Pekerjaan di Kawasan Malioboro



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**DINAS PEKERJAAN UMUM, PERUMAHAN DAN
ENERGI SUMBER DAYA MINERAL**
Jl. Bumijo No. 5 Yogyakarta Telepon (0274) 589074, 589091 Faksimili (0274) 550320
Website : <http://dpupesdm.jogjaprov.go.id> Email: dpupesdm@jogjaprov.go.id Kode Pos 55231

Nomor : 602 / 03 484
Sifat : SEGERA
Lampiran : lembar
Perihal : Rencana pelaksanaan
pekerjaan di Kawasan
Malioboro TA 2016

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Kepada Yth. :
Bapak Walikota Yogyakarta
di -
YOGYAKARTA

Bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa pada TA 2016 pada DPA Dinas PUP & ESDM DIY telah dialokasikan Dana Keistimewaan untuk Program Penataan Kawasan Malioboro dengan kegiatan Penataan Pedestrian Kawasan Malioboro dan Margamulya Tahap I serta Penataan Kawasan Titik Nol (dengan fokus pembangunan *underground toilet*). Berkenaan dengan hal tersebut bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Lokasi kegiatan Penataan Pedestrian Kawasan Malioboro berada di trotoir sisi timur Jl. Malioboro sedangkan Pembangunan *Underground Toilet* berada di area parkir Jalan Senopati (selatan Taman Pintar);
2. Dari identifikasi kami pada lokasi tersebut butir 1 terdapat beberapa aset milik Pemerintah Kota Yogyakarta (daftar aset sebagaimana terlampir) yang akan terkena pekerjaan kami. Disamping itu di area lokasi kegiatan masih digunakan untuk parkir sepeda motor dan pedagang;
3. Mengingat kegiatan tersebut diatas akan kami mulai pada bulan April 2016, sesuai dengan koordinasi selama ini, mohon Pemerintah Kota Yogyakarta untuk segera melakukan tindak lanjut atas aset yang ada di lokasi kegiatan serta pemindahan dan pengaturan parkir dan pedagang yang kami harapkan bisa diselesaikan pada akhir bulan Maret 2016.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Kepala Dinas,
DIS. RANI SJAMSINARSI, MT
NIP. 19570524 198603 2 001

Tembusan kepada Yth. :

1. Gubernur DIY melalui Sekretaris Daerah DIY (Sebagai Laporan)
2. Asisten Keistimewaan, Setda DIY;
3. Kepala Dinas Pariwisata DIY;
4. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kota Yogyakarta;
5. Kepala Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta;
6. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta;
7. Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta;
8. Kepala UPT Malioboro;
9. Kepala P3ADK Kota Yogyakarta;
10. Pertinggal

Lampiran 11. Surat Edaran tentang TKP Malioboro I Abu Bakar Ali



WALIKOTA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Maret 2016

Kepada Yth. :
Juru Parkir Jalan Malioboro dan
Jalan Ahmad Yani Sisi Timur
di Yogyakarta

SURAT EDARAN

NOMOR : 645/18/SE/2016

TENTANG

TEMPAT KHUSUS PARKIR MALIOBORO I ABU BAKAR ALI LANTAI 2 DAN 3

Berkaitan akan dioperasionalkannya Tempat Khusus Parkir Malioboro I Abu Bakar Ali Lantai 2 dan 3 untuk kendaraan roda dua terhitung mulai tanggal 4 April 2016, maka Pemerintah Kota Yogyakarta akan membuka Pos Pelayanan untuk kepentingan pendaftaran, informasi, pendataan dan verifikasi bagi Juru Parkir Jalan Malioboro dan Jalan Achmad Yani Sisi Timur, yang akan dilaksanakan pada :

Hari & Tanggal : Rabu, 30 Maret 2016 s/d. Jumat, 01 April 2016
Waktu : 08.00 WIB s/d. 16.00 WIB
Tempat : Kantor UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro
Jl. Malioboro No. 56 Yogyakarta

Syarat Pendaftaran :

1. Menyerahkan foto copy Surat Tugas Juru Parkir Tahun 2015 dengan menunjukkan aslinya.
2. Apabila tidak bisa menunjukkan point 1, dapat menyerahkan foto copy Bukti Setoran Parkir dengan menunjukkan aslinya.
3. Menyerahkan foto copy identitas diri (KTP/Identitas lainnya).
4. Apabila juru parkir memiliki pembantu juru parkir, maka juru parkir menyerahkan foto copy identitas diri pembantu juru parkirnya (KTP/Identitas lainnya).

Demikian untuk diperhatikan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

WALIKOTA YOGYAKARTA



HARYADI SUYUTI

Jalan Kenari Nomor 56 Yogyakarta Kode Pos 55165 Daerah Istimewa Yogyakarta
Telepon (0274) 514448, 515865, 5155866, 562862 Faximile (0274) 520332
EMAIL : walikota@jogjakota.go.id ; EMAIL INTRANET: walikota@intra.jogjakota.go.id



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

Lampiran 12. Daftar Juru Parkir di Jalan Malioboro dan Ahmad Yani

No.	Nama	Alamat	Lokasi		Panjang Lahan Surat Tugas (m)
1.	Suwardi	Jlagran GT II/227 RT 005 RW 001 Yogyakarta	Depan Hotel Garuda	Jalan Malioboro	11,5
2.	Sumarkus	Kricak Kidul TR I/1331 RT 034 RW 008 Yogyakarta	Depan Hotel Garuda	Jalan Malioboro	48
3.	Agus Sumantri	Terban GK V/686 Yogyakarta	Depan Hotel Garuda	Jalan Malioboro	11
4.	Muhammad Allan	Jlagran GT II/227 RT 005 RW 001 Yogyakarta	Depan Hotel Garuda	Jalan Malioboro	11
5.	Ano Iswan Sunarso	Kalisoka Margosari Pengasih Kulon Progo	Depan Hotel Garuda	Jalan Malioboro	11
6.	Armansyah	Kragilan RT 010 RW 008 Sinduadi Mlati Sleman	Depan Dinas Pariwisata DIY	Jalan Malioboro	46
7.	Sumardiyono	Bener TR IV/36 Yogyakarta	Depan Dinas Pariwisata DIY	Jalan Malioboro	18
8.	Josua Ariyanto	Jalan Mas Suharto No. 29 RT 017 RW 004 Yogyakarta	Depan Dinas Pariwisata DIY	Jalan Malioboro	26
9.	Mugo Nugroho	Keparakan Lor MG I/829 RT 042 RW 009 Yogyakarta	Depan Masjid DPRD DIY	Jalan Malioboro	14
10.	Ign. Hanarto	Wirobrajan WB II/384 RT 015 RW 004 Yogyakarta	Depan Masjid DPRD DIY	Jalan Malioboro	14
11.	Ngadiyono	Sareyan RT 04 Karangtalun Imogiri Bantul	Depan DPRD DIY	Jalan Malioboro	18
12.	Kelik Heryanto	Suryoputran PB III/40 RT 035 RW 010 Yogyakarta	Depan DPRD DIY	Jalan Malioboro	15
13.	Triyono	Ledok Wareng SardonoHarjo Ngaglik Sleman	Depan DPRD DIY	Jalan Malioboro	18
14.	Ponijo	Ledok Wareng SardonoHarjo Ngaglik Sleman	Depan DPRD DIY	Jalan Malioboro	18
15.	Hariyono	Joyopranan Singosaren Banguntapan Bantul	Depan DPRD DIY	Jalan Malioboro	13
16.	Nita Aryani	Suryoputran PB III/40 Yogyakarta	Depan DPRD DIY	Jalan Malioboro	13
17.	Supriyati	Suryoputran PB III/40 Yogyakarta	Depan DPRD DIY	Jalan Malioboro	13
18.	GM. Teguh S.	Ketanggungan WB II/523 RT 051 RW 011 Yogyakarta	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	9
19.	Paiman	Gejawan Kulon RT 003 RW 035 Balecatur Gamping Sleman	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	9

20.	Suratmi	Tukangan DN II/728 RT 036 RW 007 Yogyakarta	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	6
21.	Sukardi	Bausasran DN III/733 RT 045 RW 011 Yogyakarta	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	15
22.	Supriyadi	Ngewotan DK VIII Janten RT 09 Ngestiharjo Kasihan Bantul	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	14,5
23.	Suhardi	Sambisari, Joho RT 008 RW 60 Condongcatur Depok Sleman	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	8
24.	Agus Suseno	Gempol RT 001 RW 011 Condongcatur Depok Sleman	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	6,5
25.	Kalih Kisworo	Ledok Tukangan DN II/116 RT 009 RW 002 Yogyakarta	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	67
26.	Heri Purwanto	Giyon RT 01 RW 19 Bimomartani Ngemplak Sleman	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	9
27.	Nunik	Tukangan DN II/569 Yogyakarta	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	4
28.	Sri waluyo	Tukangan DN II/569 Yogyakarta	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	4
29.	Bambang Suroto	Tukangan DN II/569 Yogyakarta	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	4
30.	Sumaryati	Ketanggungan WB II/523 Yogyakarta	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	7
31.	Sumarsih	Ketanggungan WB II/523 Yogyakarta	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	7
32..	Tukimin	Somodaran Banyuraden Gamping Sleman	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	8,7
33.	Aji Kuntarto	Jogonalan Lor Tirtonirmolo Kasihan Bantul	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	8
34.	Sunoto	Ngelo I Ngawis Karangmojo Gunung Kidul	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	6
35.	Nur Mujiraharjo	Pengok PJKA GK I/704 Yogyakarta	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	6
36.	Anugrah Setiawan	Ngabean Wetan Sinduharjo Ngaglik Sleman	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	7
37.	Efnu Nugroho	Bausasran DN III/733 Yogyakarta	Depan Malioboro Mall	Jalan Malioboro	14
38.	Tri Suryanto	Gamping Tengah RT 002 RW 015 Ambarketawang Sleman	Depan Toko Otani	Jalan Malioboro	16,5
39.	Suryatin	Gamping Tengah Ambarketawang Gamping Sleman	Depan Toko Otani	Jalan Malioboro	16,5
40.	Dasiman	Menayu Kulon RT 006 Tirtonirmolo Kasihan Bantul	Depan Toko Obat Sehat	Jalan Malioboro	18
41.	Cipto Sastro Utomo	Ledok Tukangan DN II/119 RT 006 RW 002 Yogyakarta	Depan Toko Obat Sehat	Jalan Malioboro	18
42.	Sigit Karsana P, SH	Karanganyar MG III/1324 RT 062 RW 017 Yogyakarta	Depan Hotel Mutiara utara	Jalan Malioboro	23
43.	Arman Danan Jaya	Ledok Tukangan DN II/116 RT 009 RW 002 Yogyakarta	Depan Hotel Mutiara utara	Jalan Malioboro	23
44.	Ig. Yuli Harsono	Tegalpanggung DN II/974 RT 048 RW 011 Yogyakarta	Depan Mac Mohan	Jalan Malioboro	17,4

45..	Heryono	Cokrodirjan DN I/542 RT 037 RW 013 Yogyakarta	Depan Mac Mohan	Jalan Malioboro	17,4
46.	Suradiman P.	Jalan Sugeng Jeroni No. 30 RT 030 RW 006 Yogyakarta	Depan Toko Samijaya	Jalan Malioboro	20,4
47.	Priyantono	Cokrodirjan DN I/663 RT 045 RW 015 Yogyakarta	Depan Toko Samijaya	Jalan Malioboro	20,4
48.	Sukiman	Jongkang Baru RT 009 RW 037 Sariharjo Ngaglik Sleman	Depan Hotel Mutiara selatan	Jalan Malioboro	24
49.	Kardono	Sastrodipuran GM I/421 RT 011 RW 003 Yogyakarta	Depan Kompleks Kepatihan	Jalan Malioboro	27
50.	A. Agus Maryanto	Janten RT 001 Ngestiharjo Kasihan Bantul	Depan Kompleks Kepatihan	Jalan Malioboro	13,5
51.	Wiji Lestari	Sastrodipuran GM I/421 Yogyakarta	Depan Kompleks Kepatihan	Jalan Malioboro	27
52.	Purwanta, SH	Depok RT 002 RW 030 Ambarketawang Gamping Sleman	Depan BRI	Jalan Malioboro	23,5
53.	Sudarsono	Depok Ambarketawang Gamping Sleman	Depan BRI	Jalan Malioboro	23,5
54.	Sri Siti Rahyani	Ngadiwinatan NG I/1029 Yogyakarta	Depan Toko Terang Bulan	Jalan Ahmad Yani	5
55.	Suwarsono	Suronatan NG II/908 RT 046 RW 008 Yogyakarta	Depan Toko Terang Bulan	Jalan Ahmad Yani	5
56.	Supriyono	Rogoyudan RT 003 RW 011 Sinduadi Mlati Sleman	Depan Toko Sentral	Jalan Ahmad Yani	23,6
57.	Sukirman	Depok RT 002 RW 030 Ambarketawang Gamping Sleman	Depan Toko Sentral	Jalan Ahmad Yani	23,6
58.	Surachmi	Ngadiwinatan NG I/1029 RT 053 RW 011 Yogyakarta	Depan Toko Sentral	Jalan Ahmad Yani	15
59.	Maryono	Ngasem RT 002 Timbulharjo Sewon Bantul	Depan Toko Al-Fath	Jalan Ahmad Yani	13,6
60.	Agus Subekti	Gonalan RT 001 Timbulharjo Sewon Bantul	Depan Toko Al-Fath	Jalan Ahmad Yani	13,6
61.	Agus Anta	Ngadiwinatan NG I/1053 RT 064 RW 013 Yogyakarta	Depan Toko Al-Fath	Jalan Ahmad Yani	13,6
62.	Rahyono	Ngadiwinatan NG I/1029 RT 053 RW 011 Yogyakarta	Depan Toko Al-Fath	Jalan Ahmad Yani	13,6
63.	Suratijo	Depok RT 002 RW 030 Ambarketawang Gamping Sleman	Depan Toko Roti Joen	Jalan Ahmad Yani	15,5
64.	Endro Busono	Gejawan Wetan RT 003 RW 037 Balecatur Gamping Sleman	Depan Toko Roti Joen	Jalan Ahmad Yani	31
65.	Wahyu Indrawan	Depok Ambarketawang Gamping Sleman	Depan Toko Roti Joen	Jalan Ahmad Yani	15,6
66.	Wakidi	Depok RT 002 RW 030 Ambarketawang Gamping Sleman	Depan Toko Mas Gajah Sakti	Jalan Ahmad Yani	15,5
67.	Heru Pranoto	Wirobrajan WB II/362 RT 016 RW 004 Yogyakarta	Depan Toko Mas Gajah Sakti	Jalan Ahmad Yani	31
68.	Agung Fitrianto	Ngadiwinatan NG I/953 Yogyakarta	Depan Toko Mas Gajah Sakti	Jalan Ahmad Yani	15,5
69.	Petrus Magi	Tompeyan RT 008 RW 003 Tegalrejo Yogyakarta	Depan Toko Varia	Jalan Ahmad Yani	15

70.	Gunawan	Tompeyan Tegalrejo Yogyakarta	Depan Toko Varia	Jalan Ahmad Yani	15
71.	Heri Purwanto	Sorowajan, Glugo RT 08 Panggungharjo Sewon Bantul	Depan Toko Ramayana	Jalan Ahmad Yani	29
72.	Agus Taryono	Keparakan Kidul MG I/1221 Yogyakarta	Depan Toko Ramayana	Jalan Ahmad Yani	28,7
73.	Tri Wahyuni	Sutodirjan GT II/924 A Yogyakarta	Depan Toko Ramayana	Jalan Ahmad Yani	31
74.	Sulis Prastyo	Sutodirjan GT II/924 RT 065 RW 019 Yogyakarta	Depan Toko Makmur Jaya	Jalan Ahmad Yani	14
75.	Sulis Setyawan	Sutodirjan GT II/924 RT 065 RW 019 Yogyakarta	Depan Toko Ramayana	Jalan Ahmad Yani	14
76.	YP. Mardi Sukamto	Sutodirjan GT II/924 RT 065 RW 019 Yogyakarta	Depan Toko Batik Juwita	Jalan Ahmad Yani	15
77.	Slamet Suyono	Tamanan Wetan RT 04 RW 05 Tamanan Banguntapan Bantul	Depan Toko Batik Juwita	Jalan Ahmad Yani	6
78.	Marjoko	Tamanan Wetan Tamanan Banguntapan Bantul	Depan Toko Batik Juwita	Jalan Ahmad Yani	6
79.	Jumingin	Senggotan No. 217 RT 08 Tirtonirmolo Kasihan Bantul	Depan Toko Mas Aneka	Jalan Ahmad Yani	16
80.	Yuli Putranto	Blunyah RT 001 RW 015 Trimulyo Sleman	Depan Toko Mas Aneka	Jalan Ahmad Yani	8
81.	Pujianto	Gedongan RT 003 RW 001 Purbayan Kotagede Yogyakarta	Depan Toko Mas Aneka	Jalan Ahmad Yani	37
82.	Eti Susana	Blunyah Trimulyo Sleman	Depan Toko Mas Aneka	Jalan Ahmad Yani	8
83.	Mustaqim	Gesikan, Jaranan RT 06 Panggungharjo Sewon Bantul	Depan Pasar Beringharjo	Jalan Ahmad Yani	5
84.	Jono Winarto	Depok RT 002 RW 030 Ambarketawang Gamping Sleman	Depan Pasar Beringharjo	Jalan Ahmad Yani	7,5
85.	Suradi	Jomegatan RT 09 Ngestiharjo Kasihan Bantul	Depan Pasar Beringharjo	Jalan Ahmad Yani	5
86.	Widdy Surahman	Wirokerten RT 02 Banguntapan Bantul	Depan Pasar Beringharjo	Jalan Ahmad Yani	7,5
87.	Ngatijo	Neco Kidul RT 04 Sabdodadi Bantul	Depan Pasar Beringharjo	Jalan Ahmad Yani	15
88.	Saiful Amin	Prawirodirjan GM II/831 RT 058 RW 018 Yogyakarta	Depan Pasar Beringharjo	Jalan Ahmad Yani	18,4
89.	Pariyanto	Taman KT I/293 B Yogyakarta	Depan Pasar Beringharjo	Jalan Ahmad Yani	5
90.	Amirul Saifudin	Prawirodirjan GM II/831 RT 058 RW 018 Yogyakarta	Depan Pasar Beringharjo	Jalan Ahmad Yani	5
91.	Siti Astuti	Depok Ambarketawang Gamping Sleman	Depan Pasar Beringharjo	Jalan Ahmad Yani	7,5
92.	Budi Sutanto	Jomegatan Ngestiharjo Kasihan Bantul	Depan Pasar Beringharjo	Jalan Ahmad Yani	5
93.	Adib Prasetyo	Jomegatan Ngestiharjo Kasihan Bantul	Depan Pasar Beringharjo	Jalan Ahmad Yani	5
94.	Dadang Hidayat	Serangan MG II/235 Yogyakarta	Depan Pasar Beringharjo	Jalan Ahmad Yani	7,5

95.	Agus Setiawan	Ngampilan NG I/73 RT 003 RW 001 Yogyakarta	Barat TPA	Jalan Ahmad Yani	7
-----	---------------	--	-----------	------------------	---

Lampiran 13. Daftar Juru Parkir dan Pembantu Juru Parkir Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani *Shift Pagi*

No.	Nama Jukir	Nama Pembantu Jukir	Jumlah Jukir	Jumlah Pembantu Jukir
1.	Suwardi	Eko Suyono	1	1
2.	Muhammad Allan Z.	Supomo Hadi	1	1
3.	Ano Iswan Sunarso	Juhani	1	1
4.	Sumarkus	Heri Kisworo	1	1
		Kamidi		1
5.	Armansyah	Sri Rahayu	1	1
		Mochamad Kalam		1
		Suparno		1
6.	Mugo Nugroho	Wara Maryatin	1	1
7.	Ngadiyono	Jumakir	1	1
		Enggar Tri Biantoro		1
8.	Ponijo	Jumlatip	1	1
9.	Triyono	Rokhim	1	1
10.	Tukimin	Sukaji	1	1
11.	Suratmi	Tri Suwito	1	1
12.	Nunik		1	
13.	Gm. Teguh	Suminto Wibowo	1	1
14.	Sumarsih	Abdul Goni	1	1
15.	Sumaryati	Kirmadi		
		Setyowiyono	1	1
16.	Heri Purwanto	Mujiyono	1	1
17.	Efnu Nugroho	Subari	1	1
18.	Sukardi	Agus Riyadi	1	1
19.	Sri Waluyo	Bambang Tri Suwarno	1	1
20.	Bambang Suroto	Royan Arwanto	1	1
21.	Tri Suryanto	Suparni	1	1
		Erzan Alviyanto		1
22.	Dasiman	Sulistiyanto	1	1
23.	Ig Yuli Harsono	Catur Yuli	1	1
		Edi Graitto Jati		1
24.	Suradiman P./Mugiman P	Radhitya Vindiana	1	1
		Yan Abiyanto		1
		Misias Wicaksono		1
25.	Sukiman	Bayu Aryanto	1	1
		Ardiansah		1
26.	Wiji Lestari	Lilik Agustina	1	1
27.	Kardono	M. Yamin	1	1

28.	A. Agus Maryanto	Supriyono	1	1
29.	Purwanta, SH	Hasyim Sumarah	1	1
		Aliya Sumarah		1
30.	Sudarsono	Siyamto	1	1
31.	Suwarsono	Suwarno	1	1
32.	Supriyono	Supriyanto	1	1
33.	Agus Subekti	Suka Widada	1	1
		Fani Alf Rika		1
34.	Maryono	Mulyana	1	1
		Adam Desmawan		1
35.	Wahyu Indrawan	Suratijo	1	1
36.	Suratijo	Trimah	1	1
		Rustandi Widodo		1
37.	Wakidi	Slamet Surahman Rahayu	1	1
38.	Agung Fitrianto	Edi Riyanto	1	1
		Sukirman		1
39.	Gunawan		1	
40.	Petrus Magi		1	
41.	Agus Taryono	Bagas Saputro	1	1
42.	Heri Purwanto	Muhammad Yudanto	1	1
		Anjas Oktawan Putra		1
43.	Slamet Suyono		1	
44.	Marjoko		1	
45.	Eti Susana	Hadiwiyono	1	1
46.	Yuli Putranto	Bagyo	1	1
47.	Jumingin	Dalijan	1	1
48.	Jono Winarto	Nur Prasetyo	1	1
		Ariyanto Utomo		1
49.	Widdy Surahman	Basuki Zeni Rahman	1	1
50.	Amirul Saifudin	Suparman	1	1
51.	Budi Sutanto		1	
52.	Siti Astuti	Robby	1	1
53.	Pariyanto	Aloysius Hermawan Prawoto	1	1
54.	Mustaqim	Taufik Hidayat	1	1
55.	Suradi	Aji Dwi Prasetya	1	1
		Ngatijo		1
56.	Dadang Hidayat	Sarjiyo	1	1
57.	Adib Prasetyo	Ngadino Adi Winoto	1	1
	Jumlah Jukir dan Pembantu Jukir		57	68

	Jumlah Total		125
--	---------------------	--	------------

Lampiran 14. Daftar Juru Parkir dan Pembantu Juru Parkir Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani *Shift Sore*

No.	Nama Jukir	Nama Pembantu Jukir	Jumlah Jukir	Jumlah Pembantu Jukir
1.	Suwardi	Riyan Ermawan	1	1
2.	Agus Sumantri	Prayitno	1	1
		Suwardani		1
3.	Muhamad Allan Z.		1	
4.	Ano Iswan Sunarso		1	
5.	Sumarkus	Heri Kisworo	1	1
		Supriyanto		1
6.	Sumardiyono	Ari Anto	1	1
7.	Josua Ariyanto		1	
8.	Ig. Hanarto	Tri Sulistyو	1	1
		Andi Al Amin		1
9.	Kelik Heryanto	Daryono	1	1
		Antoro		1
10.	Hariyono	Rantau Wisnugroho	1	1
		Iskandar		1
11.	Nita Aryani	Muh. Reza Mustofa	1	1
		Iswanto		1
12.	Supriyati	Jumadio	1	1
13.	Gm. Teguh		1	
14.	Sumarsih	Richad Luki Januar	1	1
15.	Paiman	Yohanes Nanang Widyatmoko	1	1
16.	Sumaryati	Desiawan Nirawanto	1	1
17.	Supriyadi	Joko Prihatin	1	1
		Dwi Kustanto		1
18.	Sunoto		1	
19.	D. Aji Kuntarto	Samidi	1	1
		Dhimas Jamrud Susanto		1
		Bambang Tri Suwarno		1
		Sri Iriantono		1
20.	Nur Mujiraharjo		1	
21.	Suhardi	Bambang Suroto	1	1
		Hilal Risdianto		1
22.	Anugrah Setiawan		1	
23.	Agus Suseno	Sulisto	1	1
24.	Kalih Kisworo	Sugeng Wahyudi	1	1
		Firman Syah		1

		Yamini		1
25.	Suryatin	Juminah	1	1
		Happy Suhendar		1
26.	Cipto Sastro Utomo	Robertus Sugiyono	1	1
		Saiful Aziz		1
27.	Sigit Karsana Putra, SH		1	
28.	Arman Danan Jaya	M. Hanafi	1	1
29.	Heryono	Hermanto	1	1
		Bowo Ponimin		1
		Andi Wahyu Kurniawan		1
30.	Priyantono	Kadarsono	1	1
		Untung Sahono		1
31.	Sukiman	Meiyarto Wahyudi	1	1
		Sagimin		1
32.	Wiji Lestari	Gea Shifa Anisa	1	1
33.	Kardono	M. Yamin	1	1
34.	A. Agus Maryanto	Supriyono	1	1
35.	Purwanta, SH	Sugeng Hadi	1	1
36.	Sudarsono	Martono	1	1
		YanarDiyanto		1
37.	Sri Siti Rahyani	Andri Sumaryono	1	1
38.	Sukirman	Andi Prasetyo	1	1
		Partimin		1
39.	Surahmi	Budi	1	1
40.	Agus Anta	Saibani	1	1
		Heru		1
41.	Rahyono	M. Feri	1	1
		Gunawan Tri		1
42.	Endro Busono	Tri Priyono	1	1
		Sumarsono		1
43.	Heru Pranoto	Sigit Ramadhan	1	1
		Mujiharto		1
44.	Tri Wahyuni	Tumijo	1	1
45.	Sulis Setyawan	C. Sulis Bkti Wulandari	1	1
		Pardiman		1
46.	Sulis Prasetyo	Ngadino Purwo Harjono	1	1
47.	Yp. Mardi Sukamto	Sri Sayekti	1	1
48.	Pujianto	Sukirman	1	1
		Heru Nugroho		1

49.	Ngatijo	Yoga Risqi Saputra	1	1
		Pramudyo		1
50.	Saiful Amin	Maygi Nugroho Suhartono	1	1
		Muhammad Sunjaya Akbar		1
51.	Agus Setiawan	Edy Ismawan	1	1
		Siswohadi		1
		Hendra Santoso		1
	Jumlah Jukir dan Pembantu Jukir		51	74
	Jumlah Total		125	

Lampiran 15. Daftar Juru Parkir di TKP ABA

No	Nama	No	Nama
1.	Adib Prasetyo	42.	Slamet Suyono
2.	Agus Taryono	43.	Sukaji
3.	Aji Dwi Prasetya	44.	Suminto Wibowo
4.	Aji Kuntarto	45.	Supomo Hadi
5.	Andi Wahyu Kurniawan	46.	Supriyono
6.	Anjas Oktawan Putra	47.	Suradi
7.	Ano Iswan Sunarso	48.	Suratijo
8.	Ariyanto Utomo	49.	Suratijo Surit
9.	Bagas Saputro	50.	Suwardi
10.	Bambang Tri Suwarno	51.	Suwarno
11.	Basuki Zeni Rahman	52.	Suwarsono
12.	Bayu Aryanto	53.	Tri Suwito
13.	Budi Sutanto	54.	Triyono
14.	Budi Sutanto	55.	Tukimin
15.	Catur Yuli	56.	Wakidi
16.	Edi Graitto Jati	57.	Agus Setiawan
17.	Edi Riyanto	58.	Agus Suseno
18.	Enggar Tri Biantoro	59.	Andi Al Amin
19.	Gunawan	60.	Antoro
20.	Hadi Wiyono	61.	Armansyah
21.	Heri Purwanto	62.	Bambang Suroto
22.	Juhani	63.	Cipto Sastro Utomo
23.	Jumakir	64.	Daryono
24.	Kamidi	65.	Dasiman
25.	Kirmadi Setyowiyono	66.	Dwi Kustanto
26.	Mugiman P	67.	Edy Ismawan
27.	Mujiyono	68.	Erzan Alviyanto
28.	Mulyana	69.	Happy Suhendar
29.	Mustaqim	70.	Hariyono
30.	Ngadino Adi Winoto	71.	Hendra Santoso
31.	Ngadiyono	72.	Heru Nugroho
32.	Ponijo	73.	Heru Pranoto
33.	Radhitya Vindiana	74.	Hery Kisworo
34.	Roby	75.	Iskandar
35.	Rokhim	76.	Iswanto
36.	Rustandi Widodo	77.	Joko Prihatin
37.	Sagimin	78.	Juminah
38.	Sarjiyo	79.	Kadarsono
39.	Sigit Karsana Putra	80.	Kalih Kisworo
40.	Siyamto	81.	Kardono
41.	Slamet Surahman Rahayu	82.	Kelik Heryanto

No	Nama
83.	Mardi Sukamto
84.	Mujiharto
85.	Ngadino Purwo Harjono
86.	Ngatijo
87.	Nur Mujiraharjo
88.	Paiman
89.	Priyantono
90.	Pujianto
91.	Robertus Sugiono
92.	Saibani
93.	Saiful Amin
94.	Sugeng Wahyudi
95.	Sukirman
96.	Sulis Bkti
97.	Sulis Setyawan
98.	Sulisto
99.	Sulisyanto
100.	Sumardiyono
101.	Sumarsono
102.	Sunjaya
103.	Supriyanto
104.	Suryatin
105.	Suwardani
106.	Tri Priyono
107.	Tri Sulistyo
108.	Tri Suryanto
109.	Tumijo
110.	Untung Sahono
111.	Wiji Lestari

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2045
5258/34

Membaca Surat : Dari Wakil Dekan I Fak. Ekonomi - UNY
Nomor : 1344/UN34/18/LT/2017 Tanggal : 10 Juli 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ZUBAIDA PUTRI SHOLEKHAH
No. Mhs/ NIM : 13804241048
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Aula Ahmad HSF, SE, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : ANALISIS DAMPAK RELOKASI TEMPAT PARKIR MALIOBORO KE TAMAN PARKIR ABU BAKAR ALI KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 11 Juli 2017 s/d 11 Oktober 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ZUBAIDA PUTRI
SHOLEKHAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 11 Juli 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris

Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta
3. Ka. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta
4. Ka. UPT Malioboro Kota Yogyakarta
5. Wakil Dekan I Fak. Ekonomi - UNY
6. Ybs.

Lampiran 17. Dokumentasi



TKP ABA bagian luar



TKP ABA bagian luar



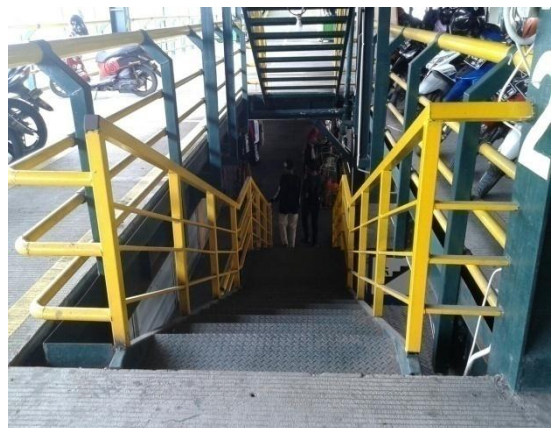
TKP ABA bagian dalam lantai 2



TKP ABA bagian dalam lantai 3



Jalan masuk kendaraan ke area parkir



Tangga keluar/masuk area parkir



Kantor Informasi TKP ABA



Toilet



Mushola



Karcis parkir



Wawancara dengan juru parkir



Wawancara dengan konsumen parkir